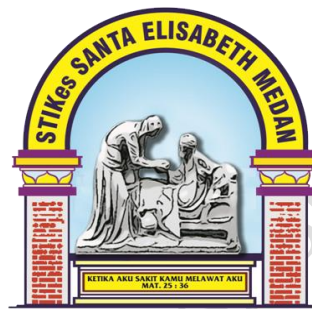


SKRIPSI

PERSEPSI *CARING CODE* MAHASISWA TINGKAT III DI PRODI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2025



Oleh :

Widya Pakpahan
032022095

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2025**



SKRIPSI

**PERSEPSI *CARING CODE* MAHASISWA TINGKAT
III DI PRODI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU
KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN TAHUN 2025**



Oleh :

Widya Pakpahan
032022095

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2025**



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Widya Pakpahan
Nim : 032022095
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Persepsi Caring Code Mahasiswa Tingkat III Di Prodi
Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth
Medan Tahun 2025.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,



(Widya Pakpahan)



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



PRODI NERS

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan

Nama : Widya Pakpahan
NIM : 032022095
Judul : Persepsi Caring Code Mahasiswa Tingkat III Di Prodi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun
2025

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Sidang Sarja Keperawatan
Medan, 12 Desember 2025

Pembimbing II



(Rotua Elvina Pakpahan S.Kep., Ns., M.Kep)

Pembimbing I



(Mestiana Br. Karo, M.Kep. DNSc)

Mengesahkan

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan



(Lidawati F. Tampubolon S.Kep., Ns., M.Kep)

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada Tanggal, 12 Desember 2025

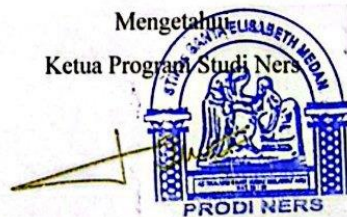
PANITIA PENGUJI

Ketua : Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc

Anggota : 1. Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep., Ns., M.Kep

2. Ance M. Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners



(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA
ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan

Nama : Widya Pakpahan
Nim : 032022095
Judul : Persepsi *Caring Code* Mahasiswa Tingkat III Diprodi Ners Sekolah
Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Telah Disetujui Dan Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan
Tim Penguji Skripsi Jenjang Sarjana Keperawatan
Medan, 12 Desember 2025 Dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc

Penguji II : Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep.,Ns., M.Kep

Penguji III : Ance M. Siallagan, S.Kep.,Ns., M.Kep



(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep)



(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIKA**

Sebagai sivitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, saya juga bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widya Pakpahan
Nim : 032022095
Program Studi : S1 Keperawatan
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Loyalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalti Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Persepsi Caring Code Mahasiswa Tingkat III Di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025".

Dengan Hak Bebas Loyalti Non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti atau peneliti atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 12 Desember 2025

Yang menyatakan

(Widya Pakpahan)



Abstrak

Widya Pakpahan,032022095

Persepsi Mahasiswa Tingkat III Tentang *Caring Code* di Prodi Ners Sekolah
Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

(Vii+81+Lampiran)

Caring hal yang paling terpenting dalam pelayanan keperawatan. Profesional kesehatan perlu menunjukkan sikap *caring* saat menjalankan tugasnya, seperti menggenggam tangan pasien, mendengarkan dengan penuh perhatian, atau mendampingi pasien. Tujuan utama dari perilaku *caring* adalah memberikan perawatan fisik dengan tetap memperhatikan kondisi emosional pasien, serta menciptakan rasa aman melalui perhatian, empati dan kasih sayang yang merupakan esensi dari profesi keperawatan. Untuk meningkatkan perilaku *caring* pada mahasiswa, diperlukan dorongan internal atau motivasi pribadi, sadar akan tanggung jawab terhadap peran yang dijalani serta pemahaman bahwa diri mereka bisa menjadi panutan. Tujuan penelitian ini untuk menemukan tema-tema *caring code* dari Persepsi Mahasiswa Tingkat III di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode desain fenomenologi deskriptif, artinya mengumpulkan data yang bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi secara mendalam penjelasan serta pemahaman individu mengenai fenomena yang terjadi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dengan menggunakan panduan wawancara, sehingga mampu menggali lebih dalam tentang persepsi mahasiswa tentang *caring code*. Pengambilan informan menggunakan prinsip saturasi data sebanyak 6 informan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *thematic analysis*. Berdasarkan hasil wawancara langsung, diperoleh 7 tema terkait dengan *caring code*. Tema tersebut meliputi: antusias, kepekaan, ketulusan, membangun kerjasama, menghargai, menjalin komunikasi, penampilan ideal. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang *caring* yang baik sehingga dapat meningkatkan perilaku *caring* kepada mahasiswa keperawatan.

KATA KUNCI: *Caring Code* mahasiswa keperawatan

DAFTAR PUSTAKA(2009-2025)



ABSTRAK

Widya Pakpahan,032022095

*Perception of Third Year Students about Caring Code in Nursing Study
Programat Santa Elisabeth College of Health Sciences Medan 2025*

(Vii+81+Lampiran)

Caring is the most important aspect of nursing care. Healthcare professionals need to demonstrate caring attitudes when performing their duties, such as holding patients' hands, listening attentively, or accompanying patients. The main purpose of caring behavior is to provide physical care while paying attention to the patient's emotional condition, as well as creating a sense of security through attention, empathy, and compassion, which are the essence of the nursing profession. To improve caring behavior in students, internal encouragement or personal motivation is needed, along with an awareness of their responsibilities in their role and an understanding that they can be role models. The purpose of this study is to explore and discover themes of caring code from the perceptions of third-year students in the Nursing Study Program at Santa Elisabeth College of Health Sciences, Medan, in 2025. This study uses a qualitative approach with a descriptive phenomenological design method, which means collecting data for the purpose of analyzing and evaluating in depth the explanations and understanding of individuals regarding the phenomenon that occurs. Data collection was carried out through in-depth interviews using interview guides, so that it was possible to explore more deeply the students' perceptions of caring code. Informants were selected using the principle of data saturation, with a total of 6 informants. The data analysis technique used was thematic analysis. Based on the results of direct interviews, seven themes related to the caring code were obtained. These themes included enthusiasm, sensitivity, sincerity, building cooperation, appreciation, establishing communication, and ideal appearance. It is hoped that the results of this study can add to the knowledge and information about good caring so that caring behavior towards nursing students can be improved.

Keywords: Caring code, Nursing students

Bibliography 2009-2025



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena cinta kasih-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat waktu. penelitian ini berjudul **“Persepsi *Caring Code* Mahasiswa Tingkat III di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025”**. Penelitian ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Penelitian ini telah banyak mendapat dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo M.Kep.,DNSc, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dan juga sebagai dosen pembimbing I saya yang sudah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Elisabeth Medan dan membantu serta membimbing dengan baik dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
2. Lindawati Tampubolon S.Kep.,Ns.,M.Kep, sebagai Ketua Program Studi Ners, yang sudah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi serta kesempatan kepada penulis untuk menyusun proposal ini sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
3. Rotua Elvina Pakpahan S.Kep.,Ns.,M.Kep, Sebagai dosen pembimbing akademik dan sebagai dosen pembimbing II saya yang sudah mendidik,



membimbing, memberi semangat, dan dukungan kepada saya dalam perkuliahan terlebih dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis bapak Adu Rahman Pakpahan dan mama Nurmaya Nababan sebagai orang tua penulis, yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang, senantiasa memberi dukungan baik moral maupun finansial, memberi doa dan dorongan atas semua keberhasilan dan kegagalan penulis, memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan yang penulis inginkan. Penulis sadar bahwa tidak cukup kata terimakasih yang disampaikan kepada kedua orang tua tetapi penulis selalu berdoa diberikan tuhan kesembuhan buat mama, kesehatan dan panjang umur untuk bisa menemani kehidupan anak-anaknya untuk kedepannya. Kepada Farel Pakpahan dan Tober Paulus Nababan selaku abang penulis, terimakasih atas dukungan yang telah diberikan baik secara moral dan finansial dan telah mengusahakan keperluan penulis selama menjalani pendidikan biar kehidupan penulis lebih baik dibandingkan saudara. Penulis sadari bahwa tidak cukup kata terimakasih untuk segala kerja keras, kebaikan usaha yang telah di berikan kepada penulis tetapi penulis selalu berdoa supaya tuhan memberikan kesehatan, rejeki, dan kemudahan disetiap perjalanan yang saudara lakukan. Almarhum adek saya Bontor Wahyu Pakpahan (+), walaupun umur saudara tidak panjang didunia ini tetapi karna saudara saya berjanji kepada diri saya sendiri untuk melanjutkan perkuliahan yang penulis inginkan sejak kecil. Terima kasih atas kebersamaan selama 13



tahun yang tuhan berikan semoga saudara bisa melihat dan bangga atas keberhasilan yang saya lakukan bahagia disana adek ku sayang.

5. Seluruh teman-teman Ners IV stambuk 2022 angkatan ke-XVI yang telah berjuang bersama-sama, memberi dukungan dan membantu selama proses penyusunan penelitian ini. Dan semua pihak yang berkontribusi dalam penyusunan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun bahasa yang digunakan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini lebih baik lagi. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberi rahmatnya kepada semua pihak yang membantu penulis. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian ini. Harapan penulis semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya profesi keperawatan.

Medan, 12 Desember 2025
Penulis

(Widyha Pakpahan)



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN.....	i
SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan umum	5
1.3.2 Tujuan khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat teoritis	6
1.4.2 Manfaat praktis	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Perguruan Tinggi	7
2.1.1 Definisi	7
2.1.2 Peran pendidikan tinggi	7
2.2 Konsep Persepsi.....	8
2.2.1 Definisi	8
2.2.2 Syarat terbentuknya persepsi	9
2.2.3 Faktor - faktor yang mempengaruhi persepsi	9
2.2.4 Jenis-jenis persepsi	10
2.3 Konsep Caring	12
2.3.1 Definisi	12
2.3.2 Nilai-nilai yang konsep <i>caring</i>	13
2.3.3 Asumsi dasar caring	14
2.3.4 Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku <i>caring</i>	15
2.3.5 Faktor karatif <i>caring</i>	16
2.3.6 Bentuk pelaksanaan <i>caring</i>	18
2.3.7 Aspek- aspek <i>caring</i>	20
2.3.8 Elemen utama <i>caring</i>	21



2.3.9 Komponen <i>caring</i>	233
2.4 Konsep Caring Code	24
2.4.1 Definisi <i>caring code</i>	24
2.4.2 Komponen <i>caring code</i>	24
2.4.3 Faktor pendukung dalam menerapkan <i>caring code</i>	300
2.4.4 Manfaat <i>caring code</i>	311
2.4.5 Kendala penerapan <i>caring code</i>	311
2.4.6 Kesan penerapan <i>caring code</i>	311
BAB 3 KERANGKA KONSEP & HIPOTESIS PENELITIAN	333
3.1 Kerangka Konsep	333
3.2 Hipotesis Penelitian	35
BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN	36
4.1 Rancangan Penelitian.....	36
4.2 Partisipan.....	36
4.3 Variabel dan Definisi Operasional.....	37
4.3.1 Definisi variabel.....	37
4.3.2 Definisi operasional.....	37
4.4 Instrumen Penelitian	39
4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
4.5.1 Lokasi penelitian	40
4.5.2 Waktu penelitian	40
4.6 Pengambilan Data dan Teknik Pengumpulan Data	46
4.6.1 Pengambilan data	Error! Bookmark not defined.
4.6.2 Teknik pengumpulan data.....	47
4.7 Kerangka Operasional	44
4.8 Analisa Data.....	44
4.9 Etika Penelitian	47
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
5.1. Gambara Lokasi Penelitian	52
5.2 Hasil Penelitian	53
5.2.1 Data informan	53
5.2.2. Hasil.....	53
5.3 Pembahasan.....	633
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	77
6.1 Simpulan.....	80
6.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	82
Pengajuan Judul Penelitian.....	83
Usulan Judul Skripsi Dan Tim Pembimbing.....	84



Surat Pengambilan Data Awal.....	85
Izin Dan Sekaligus Selesai Penelitian.....	87
Kode Etik.....	88
Informan Consent.....	89
Settingan Tempat Penelitian.....	90
Panduan Wawancara.....	91
Master Data.....	94
Gambar Instrumen Penelitian.....	136
Dokumentasi.....	137
Cara Penggunaan Nvivo 12 Pro.....	138
Buku Bimbingan Skripsi.....	157



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Definisi Operasional Persepsi Mahasiswa Tingkat II tentang <i>caring code</i> di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.....	37
------------	---	----



DAFTAR BAGAN

Bagan 3. 1	Kerangka konsep Persepsi Mahasiswa Tingkat II Tentang Caring di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.....	33
Bagan 4. 2	Kerangka Operasional persepsi mahasiswa Tingkat II tentang <i>caring code</i> di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.....	44



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Caring adalah hal yang paling terpenting dalam pelayanan keperawatan. Profesional kesehatan perlu menunjukkan sikap *caring* saat menjalankan tugasnya, seperti menggenggam tangan pasien, mendengarkan dengan penuh perhatian, atau mendampingi pasien. Tujuan utama keperawatan adalah memulihkan kondisi kesehatan pasien serta meningkatkan pemahaman terhadap kebutuhan pasien, keluarganya, dan para tenaga kesehatan lainnya (Karo, 2019).

Caring merupakan tindakan atau perilaku yang bertujuan memberikan rasa aman secara fisik maupun emosional kepada orang lain dengan ketulusan. Dalam praktik keperawatan, *caring* menjadi inti utama, dimana perawat dituntut untuk menunjukkan kepedulian yang lebih terhadap pasien. Tujuan utama dari perilaku *caring* adalah memberikan perawatan fisik dengan tetap memperhatikan kondisi emosional pasien, serta menciptakan rasa aman melalui perhatian, empati dan kasih sayang yang merupakan esensi dari profesi keperawatan (Kusnanto, 2019).

Caring code adalah pedoman yang dirancang sebagai panduan dalam mengimplementasikan perilaku *caring*. Hingga kini perguruan tinggi program studi keperawatan di Indonesia hingga saat ini belum mempunyai standar atau pedoman khusus yang mengatur penerapan perilaku *caring*, baik bagi mahasiswa dan dosen. Ketiadaan pedoman ini menjadi salah satu faktor utama mengapa lulusan perawat dari institusi tersebut belum bisa menunjukkan perilaku *caring* secara optimal. Akibatnya, kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan saat



mereka bekerja dalam bidang kesehatan di rumah sakit maupun fasilitas medis yang lainnya menjadi kurang maksimal. Penerapan *caring code* bisa dilakukan melalui berbagai cara, misalnya dengan mengadakan diskusi antara mahasiswa dan dosen, mengingatkan pentingnya merawat pasien dengan sepenuh hati, menjalin hubungan yang baik, bersikap positif, serta menjaga keamanan baik dari aspek fisik maupun sosial (Karo, 2023).

Institusi kesehatan, khususnya yang berfokus pada bidang keperawatan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sikap *caring* pada mahasiswa. Mahasiswa yang belum memiliki pengalaman dalam hal *caring* umumnya cenderung bersikap keras kepala, mengalami tekanan, stres dan kegelisahan yang pada akhirnya dapat menghambat proses belajar serta kemampuan mereka dalam praktik keperawatan. Sebaliknya, mahasiswa yang mengembangkan sikap *caring* selama proses pembelajaran cenderung mampu menginternalisasi perilaku *caring* (Sumarni et al., 2021).

Berdasarkan hasil survey awal yang penulis telah lakukan, dengan membagikan kuesioner pada mahasiswa Prodi Ners Tigkat II di Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025, dengan jumlah responden 10 orang sehingga di dapatkan hasil: 4 orang memiliki *caring code* dengan kategori sangat baik, 2 orang memiliki *caring code* dengan kategori baik, 4 orang memiliki *caring code* dengan kategori cukup namun, berdasarkan analisis penulis dari sembilan komponen bahwa ada empat komponen yang belum di terapkan dan kadang-kadang diterapkan yaitu: di komponen menghargai dengan pernyataan tepat waktu dalam setiap kegiatan, menghargai teman, memberikan umpan



balik/*feedback*, tidak mengganggu teman saat pembelajaran, tidak menertawakan teman ketika salah, menunjukkan sikap hormat.

Dikomponen kerjasama/tolong menolong dengan pernyataan: menawarkan bantuan meski tidak diminta, mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama, memberikan penghiburan bagi teman yang kesusahan. Dikomponen kejujuran dengan pernyataan: tidak berpura-pura dan patuh terhadap dosen, tidak menghindar saat berjumpa dengan dosen, menerima teguran dosen dengan ikhlas, memiliki kemauan untuk berubah kearah yang baik, mengakui kesalahan, tidak bersandiwara untuk mendapatkan perhatian dosen. Dikomponen membuka diri dengan pernyataan: mengemukakan pendapat tanpa rasa takut, menceritakan masalah kepada dosen.

Terdapat sejumlah faktor yang menjadi kendala dalam penerapan *caring code* meliputi keterbatasan waktu, lingkungan yang kurang kondusif, pengaruh dari teman sebaya, pengalaman interpersonal yang tidak menyenangkan, serta kurangnya rasa saling percaya. Akibat dari minimnya sikap *caring* adalah berkurangnya kepercayaan diri mahasiswa dalam menerapkan perilaku *caring* dalam kehidupan mahasiswa (Gias *et al*, 2019).

Untuk meningkatkan perilaku *caring* pada mahasiswa, diperlukan dorongan internal atau motivasi pribadi, sadar akan tanggung jawab terhadap peran yang dijalani serta pemahaman bahwa diri mereka bisa menjadi panutan. Selain itu penting adanya rasa kasih sayang antar sesama, saling percaya, serta adanya komitmen terhadap pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing individu (Gias *et al* , 2019).

Meningkatkan rasa *caring* pada mahasiswa dapat dilakukan dengan peran sebagai teladan (*rolle model*) dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun komunikasi yang efektif, menggunakan simulasi dan meningkatkan pengalaman klinis. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif juga dapat mendorong tumbuhnya sikap peduli dikalangan mahasiswa (Pragholapati *et al.*, 2023).

Menurut Fedora dalam Karo (2023), untuk meningkatkan penerapan *caring code* dapat juga dilakukan dengan memberikan pelayanan yang tulus, memotivasi pasien agar proses penyembuhan berlangsung lebih cepat, menunjukkan kasih sayang melalui sentuhan, serta aktif terlibat dalam percakapan. Selain itu *caring code* juga dapat di wujudkan dengan menciptakan rasa nyaman, memberikan penjelasan mengenai tahapan pengobatan, dan membantu memenuhi kebutuhan pasien selama menjalani pengobatan.

Strategi untuk meningkatkan sikap (*caring*) dikalangan mahasiswa adalah dengan menerapkan panduan *caring* dalam proses pembelajaran. Panduan ini dapat membantu mahasiswa dalam mengekspresikan sikap peduli mereka secara lebih nyata. Implementasi panduan *caring code* yang secara spesifik menekankan pada sikap peduli terhadap mahasiswa dapat memberikan dampak positif, seperti peningkatan motivasi belajar, pengembangan empati, dan pembentukan karakter profesional yang lebih baik (Aisyah *et.,al*, 2019).

Peningkatan sikap *caring* pada mahasiswa juga dapat terlihat dari pengalaman praktik yang mereka alami selama menjalani pendidikan keperawatan, seperti dengan mengamati perilaku orang lain dan menunjukkan



tindakan kepedulian yang penuh kepedulian terhadap sesama. Melalui pengalaman tersebut mahasiswa dapat memperoleh pemahaman serta kesadaran akan pentingnya sikap *caring*, tumbuhnya niat untuk berbuat kebaikan, dan munculnya dorongan untuk menolong orang lain (Knutsson *et.,al* 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul persepsi mahasiswa tingkat II tentang *caring code* di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa tingkat III tentang *caring code* Di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk menggali dan menentukan tema-tema dari persepsi mahasiswa tingkat III tentang *caring code* di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan khusus

Untuk menentukan tema-tema *caring code* dari persepsi mahasiswa tingkat III di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang persepsi mahasiswa Tingkat III tentang *caring code* keperawatan di Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk memberikan informasi dan masukan bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan untuk mengungkapkan persepsi *Caring code* mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini mampu memfasilitasi pemahaman dan penerapan *caring code*, serta dapat menjadi *referensi* bagi mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu informasi penting yang dapat ditingkatkan dan menjadi *referensi* penting bagi penelitian baru di masa mendatang, khususnya pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang *caring code* mahasiswa yang dirancang untuk meningkatkan *caring code* mahasiswa dilingkungan kampus.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Perguruan Tinggi

2.1.1 Definisi

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan layanan pembelajaran kepada masyarakat untuk menguasai dan memahami ilmu di jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, perguruan tinggi berperan dalam mencetak individu yang mampu menjadi agen perubahan dan mendorong kemajuan diberbagai bidang menuju kehidupan masyarakat yang modern. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu melakukan perbaikan secara terus-menerus dengan fokus pada peningkatan kualitas pada mahasiswa (Sihite, 2019).

Perguruan tinggi adalah sistem pendidikan lanjutan. Tujuan perguruan tinggi adalah untuk menguasai teknologi dan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Perguruan tinggi memiliki lima dimensi yang signifikan: dimensi keilmuan, dimensi pendidikan, dimensi sosial, dimensi korporasi, dan dimensi etis (Sihite, 2019).

2.1.2 Peran pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi adalah tempat pengembangan intelektual yang akan menghasilkan pemimpin masa depan yang memiliki kematangan mental dan kemampuan kognitif yang lebih baik. Pendidikan tinggi sangat penting untuk melahirkan generasi muda yang kreatif, inovatif, berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta mampu berkolaborasi dan berkomunikasi dengan orang lain.

Mereka adalah pemimpin masa depan yang mampu beradaptasi dengan perubahan (Poernomo, 2020).

2.2 Konsep Persepsi

2.2.1 Definisi

Menurut Sabarini dalam Nisa (2023), dalam bahasa Inggris persepsi berarti *Perception*, penglihatan dan tanggapan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “persepsi” didefinisikan sebagai respon atau penerimaan langsung dari proses atau kejadian. Seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan hal yang memengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa persepsi memengaruhi perilaku seseorang atau perilaku merupakan cerminan persepsi yang dimilikinya. Jadi dapat disimpulkan persepsi yaitu tanggapan atau gambaran langsung dari serapan seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca indra.

Persepsi adalah proses yang membuat seseorang memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan rangsangan yang mereka terima untuk menghasilkan gambaran dunia yang lengkap dan bermakna. Adanya rangsangan dari luar yang akan menekan saraf sensorik seseorang dan melalui kelima indra yaitu: penglihatan, pendengaran, pembauan, perasaan, dan sentuhan. Berdasarkan definisi di atas, kita dapat mengetahui bahwa persepsi dapat timbul karena adanya rangsangan dari luar yang akan mempengaruhi seseorang melalui kelima indranya. Rangsangan ini akan diseleksi, diorganisir dan diinterpretasikan oleh setiap individu dengan caranya sendiri (Nisa *et al.*, 2023).

2.2.2 Syarat terbentuknya persepsi

Menurut Walgito dalam Fahmi (2020), terdapat 3 ketentuan terbentuknya persepsi, yaitu :

1. Terdapat objek yang dipersepsikan. Benda atau peristiwa akan memunculkan rangsangan, dan rangsangan akan mengenai alat indra (reseptor)
2. Adanya alat indra, objek diamati dan dianalisis menggunakan indra sebagai sarana utama untuk menghasilkan persepsi dan sebagai alat untuk menerima rangsangan
3. Adanya perhatian, perhatian dari seseorang adalah proses dalam membentuk persepsi ketika seseorang memberikan perhatian pada suatu objek yang berhubungan. Jika tidak ada perhatian, maka tidak akan terbentuk suatu pemahaman.

2.2.3 Faktor - faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Dimyanti dalam Iqbal (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah: perhatian yang selektif, intensitas rangsangan, nilai kebutuhan dan pengalaman yang terdahulu. Setelah indera menerima informasi dari berbagai objek atau rangsangan, otak akan menginterpretasikan informasi tersebut. Oleh karena itu, kemampuan seseorang untuk mempersepsikan bergantung pada bagaimana mereka memilih untuk memberikan perhatian khusus pada aspek-aspek tertentu.

Menurut Robbins dalam Iqbal (2019), beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

1. Pelaku persepsi, sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan (ekspektasi) merupakan karakteristik pribadi yang lebih penting yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang.
2. Target, adalah apa yang dilihat dan dapat mempengaruhi persepsi seseorang, dapat dipengaruhi oleh hubungan suatu target dengan latar belakangnya, seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda yang berdekatan atau kemiripan.
3. Situasi, dapat dipengaruhi oleh objek atau peristiwa tertentu. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi situasi yaitu: lokasi, cahaya, suhu, udara, dan berbagai faktor lainnya.

2.2.4 Jenis-jenis persepsi

Menurut Fahmi (2020), proses pemahaman terhadap rangsangan atau stimulus yang diperoleh oleh indra menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa jenis :

1. Persepsi visual

Persepsi visual didapatkan dari indra penglihatan. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi untuk memahami dunianya. Contoh, anda melihat sebuah gambar gunung maka anda akan mempersepsikan gunung tersebut berdasarkan stimulus yang anda lihat kemudian membentuk sebuah persepsi.

2. Persepsi auditoria atau pendengaran

Merupakan persepsi yang didapatkan dari indra pendengaran yaitu telinga. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang di

dengarnya contoh: ketika anda sering mendengar suara mobil F1 di televisi, maka anda dapat mempersepsikan suara mobil F1 dan mengucapkannya kembali dengan nada yang sama berdasarkan pengalaman yang anda dengar.

3. Persepsi perabaan

Persepsi perabaan didapatkan dari indra taktil yaitu kulit. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang disentuhnya. Contoh, ketika anda meraba sebuah meja kasar lalu anda mempersepsikan bahwa menulis di meja kasar akan membuat tulisan anda menjadi jelek. Tapi hal tersebut belum tentu berpengaruh bagi orang lain bahwa menulis di atas meja kasar menjadi faktor jeleknya tulisan. Hal ini juga ditentukan juga oleh faktor pengalaman dan karakter masing-masing individu.

4. Persepsi penciuman

Persepsi penciuman atau olfaktori didapatkan dari indra penciuman yaitu hidung. Contoh, anton baru pertama kali mencium bau buah durian yang menyengat, dan bau menyengat sebagai faktor yang membuat anton mempersepsikan rasa buah durian tidak enak. Berbeda dengan andi yang sering mencium bau menyengat pada buah durian sebagai bau yang khas dan mempersepsikan rasa buah durian yang enak dan manis. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengalaman dan karakter individu.

5. Persepsi pengecapan

Persepsi pengecapan atau rasa merupakan jenis persepsi yang didapatkan dari indra pengecapan yaitu lidah. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang dikecap atau dirasakan. Reseptor-

reseptor pengecapan ditemukan di atas lidah dan di berbagai bagian rongga mulut. Contoh pada persepsi penciuman sama halnya dengan contoh pada persepsi pengecapan, karena ketika manusia makan, pengecapan dan penciuman bekerja serentak. Molekul-molekul makan membangkitkan reseptor-reseptor penciuman dan pengecapan yang menghasilkan kesan sensorik terintegrasi yang disebut flavor (rasa).

2.3 Konsep *Caring*

2.3.1 Definisi

Caring merupakan suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan secara tulus yang memberikan rasa aman secara fisik dan emosi kepada orang lain. Dalam melakukan praktik keperawatan, seorang perawat diharuskan untuk memberikan perhatian yang lebih besar kepada pasiennya. Tujuan perilaku *caring* adalah untuk memberikan pengasuhan fisik memperhatikan emosi, dan meningkatkan rasa aman dengan menunjukkan perhatian, perasaan empati, dan cinta, yang merupakan kehendak keperawatan (Kusnanto, 2019).

Caring merupakan fenomena universal yang mempengaruhi cara orang berfikir, berperasaan dan bertindak saat berinteraksi dengan orang lain. Menghargai orang lain dan memiliki perasaan dan bertanggung jawab adalah beberapa contoh bagaimana *caring* mempengaruhi cara orang berinteraksi dengan orang lain. Perawat mampu mengetahui intervensi yang baik dan tepat yang dapat digunakan sebagai acuan untuk perawatan selanjutnya (Kusnanto, 2019).

Caring terdiri dari faktor-faktor karatif/proses *caritas* yang memfasilitasi penyembuhan, menghormati keutuhan dan berkontribusi pada evolusi kemanusiaan. *Caring* dalam keperawatan telah ada di setiap masyarakat, setiap

masyarakat telah memiliki beberapa orang yang peduli terhadap orang lain. Sikap peduli tidak diraih dari generasi demi generasi. Itu diserap oleh budaya masyarakat, budaya keperawatan, dalam hal ini disiplin dalam profesi keperawatan, memiliki peran sosial-ilmiah yang penting dalam memajukan, mempertahankan dan melestarikan kepedulian manusia sebagai cara untuk memenuhi misinya kepada masyarakat dan kemanusiaan yang lebih luas (Watson, 2008).

2.3.2 Nilai-nilai konsep *caring*

Menurut Watson dalam Kusnanto (2019), nilai-nilai yang mendasari konsep *caring* yaitu :

1. Konsep tentang manusia

Manusia adalah makhluk yang utuh dengan diri yang terintegrasi, yang (ingin dirawat, dihargai, diberikan perhatian, dipahami, dan didukung). Pada dasarnya, setiap individu memiliki keinginan untuk merasa diterima oleh lingkungan sekitar, menjadi bagian dari suatu kelompok atau komunitas, serta merasakan kasih sayang dan mampu memberikan cinta kepada orang lain.

2. Konsep tentang kesehatan

Kesehatan merupakan keutuhan dan keharmonisan pikiran fungsi fisik dan sosial. Menekankan fungsi pemeliharaan serta adaptasi untuk meningkatkan fungsi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kesehatan merupakan suatu keadaan terbebas dari keadaan penyakit, dan Jean

Watson menekankan pada usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai hal tersebut

3. Konsep tentang lingkungan

Menurut teori Jean Watson, *caring* dan *nursing* merupakan konstanta dalam setiap keadaan di masyarakat. Perilaku *caring* diwariskan berdasarkan pengaruh budaya sebagai strategi untuk melakukan mekanisme koping terhadap lingkungan tertentu bukan karena diwariskan oleh generasi sebelumnya.

4. Konsep tentang keperawatan

Keperawatan berfokus pada promosi kesehatan, pencegahan penyakit, dan *caring* ditujukan untuk klien baik dalam keadaan sakit maupun sehat.

2.3.3 Asumsi dasar *caring*

Menurut Watson (2008), asumsi dasar dari *caring* terletak pada 9 asumsi dasar yang menjadi kerangka kerja dalam pengembangan teori, yaitu :

1. *Caring* bersifat *universal*, luar biasa, misterius, dan mempunyai sumber energi yang tinggi.
2. *Caring* terlihat sepele namun inilah yang dibutuhkan oleh semua orang, penuh kasih dan kasih sayang dari semua.
3. *Caring* membuat rasa kemanusiaan kita itu menjadi tinggi terhadap sesama, sehingga peradaban yang seperti ini haruslah ditingkatkan.
4. Didalam keperawatan profesi, *caring* sangatlah dibutuhkan. Karena ini akan mempengaruhi perkembangan adat manusia.

5. Kita harus belajar bagaimana memberikan kepedulian, cinta, kasih sayang, dan belas kasih kepada diri kita sendiri sebelum kita melakukannya kepada orang lain.
6. *Caring* lebih menekankan kesehatan daripada sekedar *caring*. Praktik *caring* mengintegritaskan pengetahuan biopsisikal dan perilaku manusia untuk meningkatkan kesehatan dan untuk membantu pasien yang sakit, dimana *caring* melengkapi *curing*.
7. *Caring* merupakan inti dari keperawatan.
8. *Caring* adalah inti dari keperawatan yang profesional.
9. *Caring* yang meluas bersifat ontologis, usaha tersebut adalah sumber dan landasan untuk mempertahankan dan memajukan disiplin dan profesi.

2.3.4 Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku *caring*

Menurut Gibson dalam Kusnanto (2019), *caring* merupakan aplikasi dari proses keperawatan sebagai bentuk kinerja yang tampil oleh seorang perawat. Gibson mengemukakan ada 3 (tiga) faktor yang berpengaruh terhadap kinerja individu meliputi : faktor individu, psikologis, dan organisasi.

1. Faktor individu

Variabel individu dikelompokkan pada subvariabel kemampuan dan ketampilan, latar belakang dan demografis. Variabel kemampuan dan keterampilan adalah faktor penting yang bisa berpengaruh terhadap perilaku dan kinerja individu. Kemampuan intelektual merupakan kapasitas individu mengerjakan berbagai tugas dalam suatu kegiatan mental.

2. Faktor psikologis

Variabel ini terdiri atas sub variable sikap, komitmen dan motivasi. Faktor ini banyak dipengaruhi oleh keluarga, tingkat sosial, pengalaman dan karakteristik demografis. Setiap orang cenderung mengembangkan pola motivasi tertentu. Motivasi adalah kekuatan yang dimiliki seseorang yang melahirkan intensitas dan ketekunan yang dilakukan secara sukarela. Variabel psikologis bersifat kompleks dan sulit diukur.

3. Faktor organisasi

Faktor organisasi yang bisa dipengaruhi dalam perilaku caring adalah, sumber daya manusia, kepemimpinan, imbalan, struktur dan pekerjaan, variabel imbalan akan mempengaruhi variable motivasi, yang pada akhirnya secara langsung mempengaruhi kinerja individu.

2.3.5 Faktor karatif *caring*

Menurut Watson (2008), sepuluh faktor karatif untuk membantu kebutuhan tertentu dari pasien dengan terwujudnya integritas fungsional secara utuh dengan terpenuhinya kebutuhan biofisik psikososial dan kebutuhan interpersonal. Sepuluh faktor karatif yaitu :

1. Sistem *humanistik –altruistik*

Mempraktikkan cinta kasih dan ketenangan hati untuk diri sendiri dan orang lain.

2. Menanamkan keyakinan dan harapan

Secara otentik hadir memungkinkan dalam mempertahankan menghormati sistem kepercayaan mendalam dan subjektif.



3. Mengembangkan sensitivitas terhadap diri sendiri dan orang lain
Menumbuhkan praktik spiritual diri sendiri dan memperdalam kesadaran diri melampaui rasa egois.
4. Mengembangkan hubungan kepedulian yang membantu
Mengembangkan dan mempertahankan hubungan yang saling percaya dan autentik yang dapat membantu.
5. Meningkatkan dan menerima ekspresi positif dan perasaan negatif
Hadir untuk mendukung ekspresi perasaan positif dan sebagai koneksi dengan semangat diri yang lebih dalam.
6. Penggunaan sistem proses pengasuhan yang kreatif/pemecahan masalah
Penggunaan ide kreatif dari diri sendiri dan semua cara untuk mengetahui menjadi bagian dari proses *caring* (melibatkan seni praktik *caring* sebagai penyembuhan).
7. Meningkatkan proses belajar mengajar interpersonal
Terlibat dalam pengalaman belajar-mengajar yang sesungguhnya dalam konteks hubungan *caring* yang hadir pada keseluruhan pribadi dan upaya untuk tetap berada di dalam kerangka berevolusi menuju peran “melatih” pemberian konvensional dari informasi.
8. Menyediakan lingkungan mental. Sosial, spiritual yang mendukung
Menciptakan lingkungan penyembuhan di semua tingkatan (fisik, nonfisik dan lingkungan) dimana keutuhan, keindahan, kenyamanan, martabat dan perdamaian yang diperkuat menjadi ada di lingkungan.
9. Membantu dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia.

Dengan hormat membantu kebutuhan dasar dan memegang kesadaran penuh perhatian untuk menyentuh dan bekerja dengan roh yang diwujudkan dari diri yang lain serta menghormati kesatuan hubungan yang dipenuhi roh.

10. Mengembangkan faktor kekuatan eksistensial-fenomenologis yang bersifat spiritual.

Membuka dan memperhatikan dimensi spritual, misterius, dan ketidakpastian eksisensial penderitaan hidup dari kematian penderitaan yang berarti mengizinkan keajaiban.

2.3.6 Bentuk pelaksanaan *caring*

Menurut Potter *et al.*, (2017), *caring* terbentuk dari latar belakang kultural, sistem nilai, pengalaman hidup, serta interaksi seseorang dengan orang lain. Individu yang tidak pernah merasakan pengalaman di rawat cenderung mengalami hambatan dalam menerapkan sikap *caring* dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktik keperawatan, ketika perawat menghadapi kondisi kesehatan maupun penyakit, kemampuan mereka dalam memberikan pelayanan akan terus meningkat. Sikap keperawatan yang berhubungan dengan *caring* adalah :

1. Kehadiran

Kehadiran adalah suatu pertemuan orang dengan orang yang digunakan sebagai sarana untuk mendekatkan diri dan menyampaikan manfaat *caring*. Jenis kehadiran ini adalah layanan yang diberikan perawat kepada klien dengan tujuan untuk mendapatkan dukungan, kenyamanan



atau dorongan, mengurangi intensitas perasaan yang tidak diinginkan atau untuk menenangkan hati

2. Sentuhan

Sentuhan *caring* merupakan salah satu bentuk komunikasi non-verbal yang mampu memberikan kenyamanan dan keamanan pada klien, meningkatkan harga diri dan memperbaiki orientasi tentang kenyataan. Jenis sentuhan ini bisa berupa memegang tangan klien, memberikan pijatan dibagian punggung, menempatkan klien dengan hati-hati, atau ikut serta dalam pembicaraan.

3. Mendengarkan

Kemampuan mendengarkan dalam pelayanan keperawatan berperan penting dalam membangun hubungan saling percaya antara perawat dan pasien. Kepercayaan ini diperlukan untuk menciptakan komunikasi yang efektif, termasuk dalam menentukan topik pembicaraan yang relevan dan memahami apa yang disampaikan oleh pasien. Aktivitas mendengarkan juga mencerminkan perhatian penuh perawat terhadap pasien, yang pada akhirnya memperkuat hubungan terapeutik.

4. Memahami klien

Pemahaman terhadap klien menunjukkan bahwa perawat memfokuskan perhatiannya pada pasien sekaligus membangun hubungan yang di landasi kepedulian. Hubungan yang di landasi dengan kepedulian ini memungkinkan perawat untuk lebih dekat secara emosional dengan pasien. Melalui pelayanan yang dibangun berdasarkan pemahaman dan

pengalaman bersama, kualitas interaksi serta efektivitas pelayanan keperawatan akan semakin meningkat.

2.3.7 Aspek- aspek *caring*

Menurut Watson dalam Karo (2021), ada beberapa aspek *caring* yaitu :

1. Aktualisasi diri melalui *caring*

Aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk menjadi diri sendiri untuk menjadi lebih baik dengan meningkatkan kemampuan dalam diri sendiri yang sesuai dengan karakteristiknya sendiri. Pada titik ini, kita harus memiliki kemampuan untuk membantu orang lain. Masalahnya adalah pandangan orang lain. Produk adalah hasil dari proses sesuatu, atau proses dalam pembentukan

2. Kemampuan merawat dan dirawat

Merawat juga bakat yang tidak biasa yang dimana memerlukan pelatihan khusus; Namun, kita harus mampu memperbaiki sikap yang ada dalam diri seseorang. Kita biasanya mengatakan kepada orang lain “saya mampu merawatnya”.

3. Keteguhan yang lain

Dalam proses merawat saling berhubungan dengan tingkat *caring* perawat kepada pasien, tetapi juga harus tetap konsisten. Contohnya dalam memberikan pelayanan diperlukan suatu proses yang detail dalam merawat, dibutuhkan waktu untuk bertumbuh. Rasa bersalah dalam merawat.

4. Membalas

Kepedulian mungkin tidak selalu ada balasan dari orang lain, dalam hubungan antara pasien dan sesama harus dapat bermakna yaitu sikap peduli terhadap sesama saling memperhatikan sehingga kepedulian dapat menjadi menular kepada orang lain dan dapat lebih dikembangkan lagi.

2.3.8 Elemen utama *caring*

Menurut Mayeroff Milton (1971), menggambarkan *caring* sebagai suatu proses yang berorientasi pada tujuan membantu orang lain berkembang dan berkembang melalui pengaktualisasian diri. Menurutny, ada beberapa komponen utama yang sangat penting untuk diperhatikan dalam *caring*. Berikut adalah penjelasan tentang elemen-elemen tersebut.

1. *Knowing*

Pengaplikasian *caring* sangat memerlukan pengetahuan, tentang banyak hal. Pengetahuan tersebut berupa memahami kebutuhan orang lain, mampu menanggapi orang lain dengan baik, dan harus memahami kemampuan serta keterbatasan orang lain serta diri sendiri.

2. *Alternating rhythms*

Pergantian ritme melibatkan kemampuan untuk belajar dari masa lalu. Setiap tindakan yang dilakukan terdiri dari keberhasilan dan kegagalan dipihak yang *caring* maupun yang dirawat. Kemampuan belajar dari tindakan tersebut diperlukan untuk mengubah perilaku yang lebih baik dalam membantu orang lain.



3. *Patience*

Kesabaran adalah suatu hal yang penting dalam *caring*. Perlunya untuk membiarkan orang lain tumbuh dalam waktu serta caranya sendiri ketika kita mendengarkan orang yang sedang putus asa, hadir bersamanya serta memberikan ruang untuk berpikir, selanjutnya pasien sendiri akan memberi ruang lain untuk hidup dan memiliki toleransi untuk orang lain.

4. *Honesty*

Kejujuran hadir dalam *caring* sebagai sesuatu yang positif, bukan soal tidak melakukan sesuatu, tidak berbohong atau tidak sengaja menipu orang lain. Kejujuran memiliki makna sebagai jujur dengan diri sendiri mencakup konfrantasi aktif dan keterbukaan pada diri sendiri. Kejujuran melibatkan untuk melihat orang lain dan diri sebagaimana adanya. Kejujuran tidak hanya seolah-olah menjadi sarana untuk *caring*, melainkan kejujuran merupakan bagian integral *caring*.

5. *Trust*

Mempercayai orang lain untuk tumbuh dalam waktu dan caranya sendiri adalah bagian *caring*. Selain itu mempercayai yang lain, seseorang juga harus percaya akan kemampuan dirinya untuk *caring*, memiliki keyakinan dalam penilaian dan kemampuan untuk belajar dari kesalahan.

6. *Humility*

Kerendahan hati hadir dalam *caring* yaitu bersifat responsif terhadap pertumbuhan orang lain. Orang yang memiliki *caring* adalah orang yang rendah hati dan mau belajar lebih banyak tentang orang lain

dan dirinya sendiri. Melalui *caring* seseorang mampu memahami keterbatasan dan kemampuannya sendiri.

7. *Hope*

Memiliki harapan bahwa orang lain akan tumbuh melalui *caring* merupakan suatu harapan yang umum. Pengharapan tersebut bukan merupakan ekspresi dari ketidakcukupan masa kini dibandingkan dengan kecukupan masa depan yang diinginkan, tetapi merupakan ekspresi berkelimpahan masa kini, masa kini yang hidup dengan kemungkinan.

8. *courage*

Keberanian ini hadir dalam menghadapi hal yang tidak diketahui. Keberanian didasari dengan wawasan dari pengalaman masa lalu, keterbukaan serta peka terhadap masa kini. Kepercayaan pada orang lain untuk tumbuh dan pada kemampuan kita sendiri untuk *caring* akan memberi keberanian untuk masuk ke yang tidak diketahui, tetapi tanpa keberanian tersebut tidak ada artinya.

2.3.9 Komponen *caring*

Menurut Swanson dalam Kusnanto (2019), mendeskripsikan 5 proses *caring* yaitu:

1. Komponen mempertahankan keyakinan, mengaktualisasi diri untuk membantu orang lain, mampu membantu orang lain dengan tulus, memberikan ketenangan kepada klien dan memiliki sikap positif.

2. Komponen pengetahuan, memberikan pemahaman klinis tentang kondisi dan situasi klien, melaksanakan setiap tindakan sesuai peraturan dan menghindari terjadinya komplikasi.
3. Komponen kebersamaan, ada secara emosional dengan orang lain, bisa berbagi secara tulus dengan klien dan membina kepercayaan terhadap klien.
4. Komponen tindakan yang dilakukan, melakukan tindakan terapeutik seperti membuat klien merasa nyaman, mengantisipasi bahaya dan intervensi yang kompeten.
5. Komponen memungkinkan, melakukan informant consent pada setiap tindakan, memberikan respon yang positif terhadap keluhan klien.

2.4 Konsep *Caring Code*

2.4.1 Definisi *caring code*

Caring code merupakan pedoman yang dirancang sebagai panduan dalam mengimplementasikan perilaku caring. Saat ini, institusi pendidikan keperawatan di Indonesia belum memiliki standar atau pedoman khusus yang mengatur penerapan perilaku caring, baik bagi mahasiswa dan dosen. Ketiadaan pedoman ini menjadi salah satu faktor utama mengapa lulusan perawat dari institusi tersebut belum mampu menunjukkan perilaku caring secara optimal. Akibatnya, kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan saat mereka bekerja di rumah sakit atau di fasilitas kesehatan yang lainnya menjadi kurang maksimal (Karo, 2023).

2.4.2 Komponen *caring code*



Menurut komponen *caring code* Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan no 396/STIKes/SK-C.CODE/III/2021, *Caring code* mahasiswa terdapat 9 tema yaitu menghargai, antusias, komunikasi, kerjasama/tolong menolong, kejujuran, ketulusan, penampilan, membuka diri dan kepekaan.

Menurut komponen *caring code* Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan menerangkan konsep *caring code* mahasiswa menjadi 9 tema yaitu :

1. Menghargai

- a. Tepat waktu dalam setiap kegiatan, Bila di tetapkan belajar jam sekian, hadirilah pada jam yang telah ditentukan atau beberapa menit sebelum jam belajar mengajar.
- b. Menghargai pendapat, Apabila temanya memberikan pendapat, berilah tanggapan dengan sopan, jangan seperti menyerang atau menjatuhkan teman.
- c. Memberikan umpan balik/ *feedback*. Ketika dosen mengajukan pertanyaan, berilah respon jangan diam saja tidak ada respon.
- d. Tidak mengganggu teman saat pembelajaran. Tidak mengganggu teman saat proses belajar mengajar. Contoh, saat mahasiswa ada masalah pribadi, atau mengantuk, jangan mengganggu mahasiswa yang lain, misalnya mengajak temannya bicara dan bercerita.
- e. Tidak menertawakan teman ketika salah. Contoh salah menjawab pertanyaan atau salah dalam praktik *skill lab*.
- f. Menepati janji. Kalau mahasiswa tidak bisa menepati janji kontrak waktu dengan dosen sebaiknya mahasiswa memberikan informasi



kepada dosen. Contoh, bila ada kuliah atau sedang ada tugas dari dosen lain atau ada masalah mahasiswa, maka mahasiswa sebaiknya memberitahukan alasan tersebut terlebih dahulu kepada dosen. Katakanlah: maaf ibu/Bpk/Sr/Br/Fr.... Saya tidak bisa bertemu sesuai dengan waktu yang kita sepakati, karena....

- g. Menunjukkan sikap hormat. Ketika ditegur kesalahannya, jangan membuang muka, membelakangi dosen seperti mengejek.

2. Antusias

- a. Mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran. Persiapkanlah diri dengan baik sebelum memulai pembelajaran. Contoh: buku, alat tulis dan hal lain yang diperlukan saat belajar.
- b. Mengisi bangku paling depan. Ketika akan memulai pembelajaran, isilah bangku yang paling depan terlebih dahulu.
- c. Memberikan perhatian penuh saat pembelajaran. Ketika dosen memberikan materi pembelajaran, maka mahasiswa memperhatikan dengan antusias, baik saat belajar di ruangan maupun praktik laboratorium. Contoh, kalau di dalam kelas sebaiknya mahasiswa fokus pada hanya memperhatikan dosen, bukan buka laptop atau bicara-bicara dengan temannya.

3. Komunikasi

- a. Menyapa dan tersenyum. Menyapa dan tersenyum manis saat bertemu
- b. Berbicara sopan dan kontak mata. Ketika berbicara dengan dosen, berbicaralah sopan, tataplah mata dosen dan ada kontak mata.



- c. Menjadi pendengar yang baik. Ketika mendengarkan orang lain sedang bicara, dengarkanlah dengan seksama.
- 4. Kerjasama / Tolong Menolong
 - a. Menawarkan bantuan meskipun tidak diminta. Ketika melihat dosen maupun teman yang sedang butuh bantuan, berilah tawaran bantuan meskipun tidak diminta: ada yang bisa saya bantu?
 - b. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Tidak membiarkan teman sendirian dalam mengerjakan tugas kelompok.
 - c. Memberi penghiburan bagi teman yang kesusahan. Memberikan rasa nyaman bagi teman.
- 5. Kejujuran
 - a. Tidak berpura-pura sopan dan patuh kepada dosen. Contoh, di depan dosen mahasiswa segan, sopan. Namun dibelakang dosen, mahasiswa menertawai dan mengejek.
 - b. Tidak menghindar saat berjumpa dengan dosen.
 - c. Menerima teguran dosen dengan ikhlas. Mau menerima teguran dosen dengan ikhlas. Ketika di tegur kesalahan, jangan menertawakan kesalahan sendiri. Contoh saat salah dalam praktik skill lab, tidak mau ditegur dan tidak melihat kepada dosen, tapi mencari perlindungan terhadap temannya.
 - d. Memiliki kamauan untuk berubah ke arah yang baik. Contoh, ketika bimbingan banyak yang salah, dan ketika ujian mendapat nilai yang



kurang baik, maka mahasiswa harus punya kemauan/niat untuk berubah dan ada usaha untuk memperbaiki diri.

- e. Mengakui kesalahan. Contoh, tidak mencari-cari alasan saat belum selesai mengerjakan tugas, atau salah memberikan obat saat praktik.
- f. Tidak bersandiwara untuk mendapatkan perhatian dosen. Tidak mengadu domba dosen, mencari perhatian ke dosen yang lain dan menjelek-jelekkan dosen yang satunya. Bersandiwara untuk mendapatkan perhatian.

6. Ketulusan

- a. Belajar tidak hanya berorientasi pada nilai. Jangan melakukan dan menuruti sesuatu hanya karena nilai. Contoh, ketika ditegur saat kegiatan ekstrakurikuler, mahasiswa tidak ada respon. Namun ketika di kelas ditegur, mahasiswa menerima teguran hanya karena takut nilai tidak bagus.
- b. Mengerjakan tugas dengan sepenuh hati. Lakukanlah semua anjuran dosen dan tugas yang diberikan dengan sepenuh hati.
- c. Menjalankan nasihat dengan sepenuh hati. Menjalankan nasihat dosen dengan senang hati untuk kebaikan diri sendiri.

7. Penampilan

- a. Menunjukkan sikap percaya diri dan semangat. Yakin akan kemampuan dan bakat yang dimiliki. Semangat ketika akan presentasi dan kegiatan yang lain.
- b. Berpakaian bersih rapi dan wangi.



- c. Tatanan rambut tampak rapi.
 - d. Wajah tetap *fresh*/segar meskipun pada les terakhir pembelajaran. Menunjukkan wajah *Fresh*/segar setiap jam pelajaran meskipun saat jam-jam terakhir perkuliahan.
8. Membuka diri
- a. Mengemukakan pendapat tanpa rasa takut. Kemukakanlah pendapat tanpa rasa takut dan was-was. Ketika dosen bertanya apakah sudah mengerti? Katakan ya kalau sudah mengerti, dan akuilah jika belum mengerti.
 - b. Menceritakan masalah kepada dosen. Jika ada masalah ceritakanlah kepada dosen
9. Kepekaan
- a. Peka terhadap diri sendiri. Segera mencuci muka saat merasa diri ngantuk saat pembelajaran. *Refreshing* sejenak saat merasa jenuh. Berdoa dan berserah kepada Tuhan.
 - b. Peka terhadap lingkungan. Contoh; memungut sampah yang berserakan di sekitar lokasi kampus. Bila ruangan kotor, maka bersihkan dan rapikanlah. Bila suasana di ruangan kelas panas inisiatiflah menyalakan kipas atau membuka jendela. Bila ada fasilitas yang kurang saat proses belajar mengajar, Segeralah, menyediakannya tanpa diminta. Contoh; LCD, Mic, Kabel roll, Spidol, penghapus dan lain-lain.

- c. Peka terhadap orang lain. Contoh; saat dosen mengajar, berilah air minum pelepas dahaga. Segera memberi pertolongan saat teman tampak membutuhkan.

2.4.3 Faktor pendukung dalam menerapkan *caring code*

Menurut Simbolon *et al* (2015), beberapa faktor pendukung oleh partisipan yang pertama adalah dorongan dari diri sendiri untuk menerapkan *caring code*, maksudnya ketika mahasiswa menyadari pentingnya manfaat *caring code* untuk dirinya dan untuk kebaikan dirinya sendiri, maka mahasiswa tersebut mau untuk menerapkan *caring code*. Kedua dorongan dari dampak perilaku *caring* sesama teman mahasiswa, maksudnya ketika mahasiswa melihat dan merasakan perilaku *caring* dari sesama teman mahasiswa, maka mahasiswa tersebut juga terdorong untuk melakukan hal yang sama yaitu perilaku *caring* terhadap teman. Ketiga dorongan yang muncul karena dampak dari perilaku *caring* dosen, maksudnya perilaku *caring* dosen yang dirasakan mahasiswa membuat mahasiswa terdorong untuk melakukan sebaliknya perilaku *caring* terhadap dosen.

Menurut Simbolon *et al* (2015), faktor pendukung lain diungkapkan partisipan yaitu, dukungan dari pejabat struktural, dukungan dosen dan dukungan mahasiswa. Dukungan pejabat struktural berupa keterlibatan mereka dalam kegiatan *caring code* dan persetujuan untuk diterapkan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth. Dukungan dari dosen berupa meningkatkan dosen yang lain ketika dosen menunjukkan perilaku tidak *caring* pada mahasiswa. Dukungan dari mahasiswa adalah dengan menunjukkan perilaku semakin *caring* maka membuat dosen menjadi timbal balik berperilaku *caring* pada mahasiswa.

2.4.4 Manfaat *caring code*

Focus group discussion yang dilakukan kepada kelompok mahasiswa, didapatkan beberapa manfaat yang dirasakan. Manfaat yang dirasakan mahasiswa antara lain ada mahasiswa merasakan perubahan perilaku dosen menjadi lebih *caring*. Dosen menjadi lebih terbuka dalam komunikasi, menjadi lebih merespon keluhan mahasiswanya, lebih sabar dan lebih peduli kepada mahasiswa. Sedangkan manfaat yang dirasakan mahasiswa diantara teman mahasiswa yang menerapkan *caring code*, mahasiswa datang lebih tepat waktu, mau menyedikan waktu bagi temannya untuk mendengarkan keluhan temannya, lebih peduli membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan, memberikan motivasi kepada teman dan merawat teman yang sedang sakit (Simbolon *et al* , 2015).

2.4.5 Kendala penerapan *caring code*

Beberapa tantangan yang dirasakan mahasiswa dalam menanamkan perilaku *caring code* antara lain adalah kurangnya kesadaran diri atau keegoisan diri pribadi, serta pengaruh perilaku mahasiswa yang tidak *non caring*, sehingga membuat mahasiswa kurang percaya diri dalam menerapkan *caring* (Simbolon *et al* , 2015).

2.4.6 Kesan penerapan *caring code*

Beberapa kesan yang dirasakan mahasiswa selama menerapkan *caring code* yaitu suasana di ruang proses belajar lebih kondusif misalnya mahasiswa yang sering ribut di kelas sudah mulai berkurang, dan mahasiswa juga merasakan bahwa perilaku dosen kepada mahasiswa menjadi lebih *caring*. Selain itu mahasiswa juga merasakan bahwa dosen menjadi lebih kreatif dalam menghadapi



mahasiswanya, misalnya mahasiswa ribut di kelas, dosen mempunyai strategi membuat kelas menjadi kondusif (Simbolon, 2015).

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

BAB 3

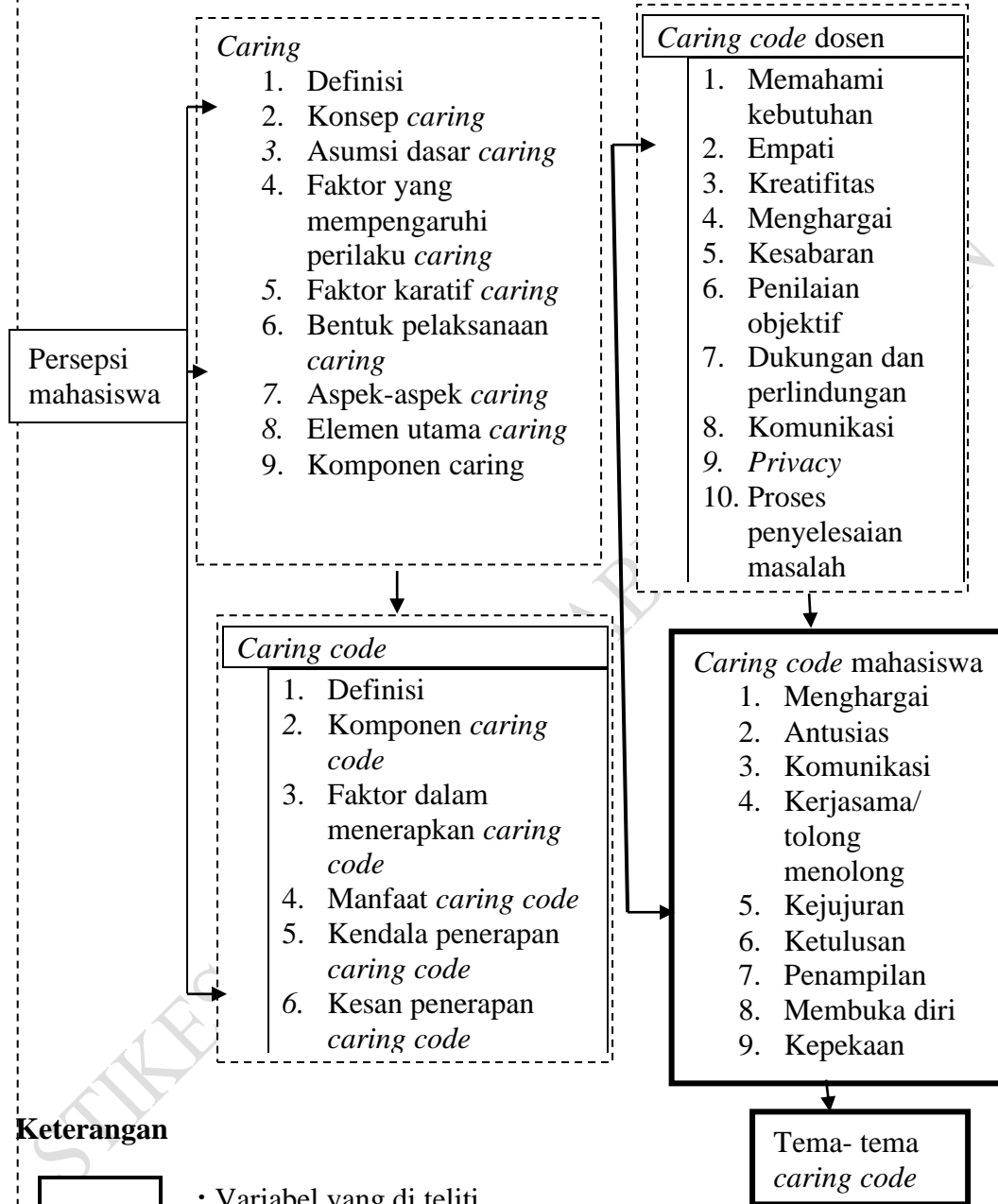
KERANGKA KONSEP & HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan landasan teoritis yang menjelaskan hubungan antara variabel. Penulis perlu memahami dengan jelas konsep-konsep yang telah dirumuskan sebelumnya. Kerangka konsep berfungsi secara acuan untuk membantu penulis mengaitkan hasil temuan dengan penelitian yang dilakukan (Polit & Beck, 2012).

Kerangka konsep merupakan suatu model menjelaskan cara peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis berbagai faktor yang dianggap penting dalam suatu masalah. Didalamnya juga dibahas hubungan saling ketergantungan antara variabel yang diperlukan untuk memahami dinamika dari situasi masalah yang sedang diteliti (Nursalam, 2020).

Bagan 3.1 Kerangka konsep Persepsi Mahasiswa Tingkat II Tentang Caring di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025



Keterangan

: Variabel yang di teliti

: Variabel yang tidak di teliti

→ : Berhubungan

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah dugaan awal terhadap pernyataan atau permasalahan penelitian. Bisa juga diartikan sebagai asumsi mengenai hubungan antar variabel, yang diharapkan bisa menjelaskan dan menjawab fokus permasalahan dalam penelitian. Setiap hipotesis biasanya memiliki satu bagian dari masalah yang diteliti (Nursalam, 2020).

Menurut Polit dan Beck (2012), hipotesis merupakan suatu pernyataan yang menggambarkan harapan penelitian mengenai keterikatan antara variabel yang sedang diteliti. Dengan kata lain, hipotesis adalah perkiraan mengenai hasil yang dihasilkan dari penelitian tersebut. Hipotesis menyatakan hubungan yang diperkirakan oleh peneliti antara variabel-variabel yang ada dan apa yang kemungkinan besar akan ditemukan sebagai hasil dari penelitian. Secara sederhana, hipotesis dapat dianggap sebagai perkiraan atau dugaan awal mengenai jawaban dari pertanyaan penelitian.

Pada penelitian ini tidak menggunakan hipotesis karena penulis melaksanakan penelitian kualitatif.

BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah strategi yang dapat diterapkan dalam sebuah penelitian untuk memberikan kendali sebaik mungkin dalam mengidentifikasi masalah, sebelum masuk ketahap akhir perencanaan pengumpulan data. Rancangan penelitian ini juga menjelaskan bagaimana penelitian akan disusun dan dilaksanakan (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman dan penjelasan fenomena sosial atau pengalaman manusia dari sudut pandangnya sendiri.

Rancangan penelitian yang digunakan penulis yaitu desain fenomenologi deskriptif, artinya mengumpulkan data yang bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi secara mendalam penjelasan serta pemahaman individu mengenai fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini fenomenologi deskriptif digunakan sebagai rancangan penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis persepsi *paring code* mahasiswa Tingkat III Di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

4.2 Informan

Menurut Creswell (2018), informan ialah istilah yang digunakan untuk merujuk pada sampel dalam penelitian kualitatif, yaitu individu yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Dalam

penelitian kualitatif yang menggunakan desain fenomenologi, jumlah informan biasanya berkisar lebih kecil dari 10 orang.

Menurut Polit and Back (2012), menyebutkan bahwa pedoman dalam menentukan penelitian fenomenologi adalah informan harus mengalami fenomena dan harus mampu menyampaikan dengan jelas seperti apakah menjalani pengalaman itu. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan informan berjumlah 6 orang informan Mahasiswa Tingkat III Di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan pertimbangan telah terjadi saturasi data. Terdapat beberapa kriteria khusus untuk informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III yang aktif dalam perkuliahan, mahasiswa yang memahami serta memiliki pengalaman dalam menerapkan *caring code*.

4.3 Variabel dan Definisi Operasional

4.3.1 Variabel penelitian

Menurut Nursalam (2020), variabel didefinisikan sebagai kata-kata yang mencakup benda, orang, dan lainnya, dan memberikan penilaian khusus tentang perilaku dan keadaan mereka. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan satu variabel yaitu *caring code*

4.3.2 Definisi operasional

Definisi operasional ialah suatu definisi yang menentukan cara variabel akan diukur, menetapkan metode pengukuran variabel. Definisi operasional suatu konsep dalam penelitian yang menggunakan konsep tersebut untuk menentukan metode yang harus akan digunakan penulis dan cara mereka mengukur konsep tersebut serta mengumpulkan informasi terkait. (Polit dan Beck, 2018).

Tabel 4. 1 Definisi Operasional Persepsi Mahasiswa Tingkat III Tentang Caring Code Di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

Variabel	Definisi	Indikator	Instrumen	Hasil
<i>Caring code</i>	<i>Caring code</i> adalah kode peduli yang menjadi dasar dalam berperilaku peduli terhadap orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai merupakan perilaku yang menunjukkan perhatian dan penghormatan terhadap orang lain. 2. Antusias merupakan kemampuan individu untuk menunjukkan perasaan penuh semangat 3. Komunikasi merupakan kemampuan individu untuk menyampaikan pesan atau ide kepada orang lain 4. Kerjasama tolong menolong merupakan tindakan yang saling membantu dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan. 5. Kejujuran merupakan kemampuan individu untuk bertindak sesuai dengan kebenaran. 6. Ketulusan merupakan perilaku yang menunjukkan keiklasan. 7. Penampilan merupakan gambaran seseorang yang ditampilkan melalui perilaku dan aspek fisik. 8. Membuka diri merupakan kemampuan individu untuk terbuka dan jujur terkait perasaan, pandangan atau ide yang timbul dalam dirinya. 9. Kepekaan merupakan kemampuan untuk merasakan dan memahami berbagai situasi atau perubahan yang terjadi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Panduan wawancara 2. Catatan lapangan 3. <i>Voice recorder</i> 4. Pulpen 	Tema-tema <i>caring code</i>

4.4 Instrumen Penelitian

Menurut Polit dan Beck (2018), instrumen penelitian ialah alat yang diperlukan untuk metode pengumpulan data guna memperlancar proses penelitian.

1. Panduan wawancara merupakan kumpulan pertanyaan yang disusun peneliti untuk diajukan kepada partisipan. Fungsi utama panduan wawancara sebagai alat bantu yang akan mengarahkan peneliti untuk mengontrol kecukupan data yang diinginkan. Melalui point-point dalam panduan wawancara, peneliti bisa mengetahui apakah data sudah diperoleh atau belum. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen dengan 9 pertanyaan yang sudah pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya.
2. Catatan lapangan (*field notes*) adalah alat yang sangat penting, catatan lapangan merupakan hasil observasi yang dilakukan saat pencarian data. Hasil catatan lapangan yang dilakukan berisi tanggal, waktu, suasana tempat, deskripsi atau gambaran informan, serta respon non verbal informan selama proses wawancara. Dengan catatan lapangan peneliti juga dapat mencatat apa yang didengar, dilihat, dipikirkan atau yang dialami.
3. *Voice recorder* berfungsi untuk merekam percakapan atau wawancara secara lengkap agar tidak ada informasi yang terlewatkan. Alat ini membantu peneliti menangkap kata-kata informan dengan tepat, termasuk intonasi dan jeda bicara, rekaman suara juga memudahkan peneliti untuk meninjau ulang data, melakukan transkripsi dengan lebih akurat. Penulis akan menggunakan *handphone* dengan merek Vivo Y17.



4. Pulpen berfungsi untuk menuliskan kesan atau detail yang mungkin tidak direkam oleh perangkat elektronik, serta menandai point-point penting untuk dianalisis lebih lanjut, dengan pulpen peneliti bisa langsung mencatat apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Tingkat III di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang beralamat di jalan Bunga Terompet nomor 118 Medan Selayang.

4.5.2 Waktu penelitian

Penulis melakukan penelitian 17 Oktober-7 November 2025.

4.6 Metode Pengumpulan data

Menurut Nursalam (2020), pengumpulan data adalah kegiatan terencana untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Proses ini menggunakan berbagai cara atau teknik supaya data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengambilan data yang akan dilakukan penulis yaitu dengan wawancara langsung kepada 6 orang informan. Pengumpulan data yang akan dilakukan penulis dengan metode alat dan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data

Metode yang akan digunakan penulis yaitu menggunakan metode wawancara mendalam dengan pendekatan individual dengan durasi 60 menit dan menggunakan metode observasi dengan lembar *field notes*. Selama wawancara berlangsung voice recorder dalam kondisi on sehingga seluruh pembicaraan terdokumentasi dengan baik.

2. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang akan digunakan penulis yaitu panduan wawancara, merupakan daftar pertanyaan yang disusun peneliti untuk diajukan kepada informan. Fungsi utama panduan wawancara sebagai alat bantu yang akan mengarahkan peneliti untuk mengontrol kecukupan data yang diinginkan. Saat observasi digunakan ada beberapa alat pendukung yaitu: panduan wawancara, catatan lapangan (*field notes*), *voice recorder* dan pulpen.

Catatan lapangan (*field notes*) dapat membantu penulis untuk mencatat apa yang di dengar, dilihat, dipikirkan atau yang dialami selama proses wawancara, untuk merekam percakapan dan mendokumentasikan aktivitas selama berlangsungnya wawancara, membantu penulis menangkap kata-kata informan dengan tepat, termasuk intonasi dan jeda bicara, rekaman suara juga memudahkan peneliti untuk meninjau ulang data, dan melakukan transkripsi dengan lebih akurat.

Pulpen berfungsi untuk menuliskan kesan atau detail yang mungkin tidak direkam oleh perangkat elektronik, serta menandai point-point penting untuk dianalisis lebih lanjut.

3. Prosedur pengumpulan data

Penulis mengumpulkan data setelah lulus uji etik penelitian (*ethical clearance*) dan telah mendapatkan izin penelitian dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Penulis akan melakukan pengambilan data dengan wawancara secara langsung kepada informan yang terpilih. Penulis terlebih dahulu meminta izin kepada prodi dan meminta agar dipilihkan informan yang dapat dilakukan wawancara, setelah itu penulis melakukan peminjaman ruangan tutor 2 kepada koordinator laboratorium sebagai tempat untuk dilakukannya wawancara kepada informan.

Penulis bertemu dengan informan yang sudah dipilih dan bertanya kesediaan mereka untuk menjadi informan, jika mereka bersedia maka akan diberi surat persetujuan menjadi informan dan akan diberi *informed consent* untuk memastikan kebenaran dan kerahasiaan jawaban dari informan. Tahap selanjutnya penulis akan menyiapkan instrumen, yaitu panduan wawancara, pulpen, catatan lapangan, kamera, alat perekam suara *voice recorder* untuk merekap percakapan selama wawancara. Dalam merekam suara penulis menggunakan *handphone* dengan merek Vivo Y17.

Penulis menanyakan kepada informan apakah bersedia jika wawancara direkam atau tidak, jika tidak bersedia penulis akan mencatat semua hasil wawancara. Penulis melakukan wawancara mendalam kepada informan dengan pertanyaan terbuka, dan jika informan bersedia untuk di



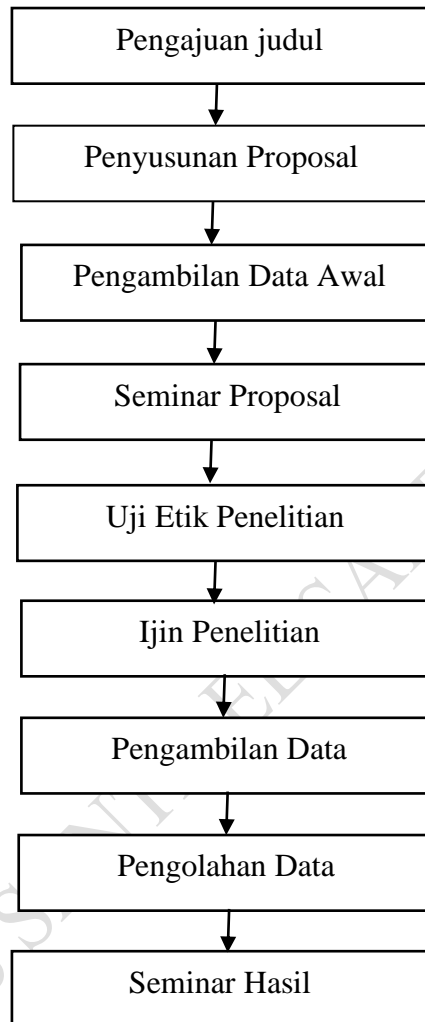
rekam maka di lakukan perekaman suara selama proses wawancara.

Pada saat mengakhiri wawancara, penulis terlebih dahulu menyimpulkan hasil wawancara yang bertujuan untuk mengklarifikasi hasil wawancara. informan juga disarankan harus bertemu atau menghubungi penulis jika mereka mempunyai informasi tambahan untuk ditambahkan tentang pengalaman mereka sesudah wawancara berakhir penulis lakukan dokumentasi. Selanjutnya penulis membuat hasil dari wawancara yang sudah dilakukan data hasil wawancara dan catatan lapangan yang ada akan diubah menjadi transkrip hasil wawancara dan penulis akan menganalisis data yang telah dikumpulkan.

Pada saat dilakukannya wawancara oleh peneliti ada dua kali informan yang dilakukan wawancara karena data yang terkumpul belum cukup dan informan kurang terbuka dalam menyampaikan bagaimana pengalamannya menerapkan *caring* yang dilakukan di lingkungan kampus sehingga dilakukan dua kali wawancara agar data dapat terpenuhi.

4.7 Kerangka Operasional

Bagan 4.2 Kerangka Operasional Persepsi Mahasiswa Tingkat II Tentang Caring Code Di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025



4.8 Analisa Data

Analisa data mengacu pada prosedur yang dilakukan secara sistematis dalam mengatur dan mengklasifikasikan data ke dalam segmen deskriptif, kategorik, dan pola untuk mengidentifikasi tema dan membangun hipotesis operasional, semua langkah ini dilakukan berdasarkan data yang ada Nursalam, (2020).

Menurut Creswell (2018), dalam *thematic analysis* penulis perlu menyempatkan waktunya untuk mengetahui lebih dalam data yang diperoleh, adapun tahapan-tahapan dalam analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

1. Mengorganisasikan data

Mengorganisasikan data adalah tahap awal dalam analisa data. Pada tahap ini mengorganisasikan data yang sudah dikumpulkan. Kemudian rekaman dibuat lengkap dan dibuat *transkrip* wawancara dalam bentuk file.

2. Membaca dan membuat memo (*memoing*)

Setelah data telah diorganisasikan, analisi data dilanjutkan dengan pembacaan transkrip wawancara. Penulis membaca semua data secara berulang-ulang untuk memahami dan menangkap makna yang dalam. Penulis kemudian membagi wawancara menjadi beberapa bagian dan berupaya menafsirkan wawancara tersebut secara keseluruhan sebelum menuliskan catatan dan memo pada bagian data yang penting dan bermakna.

3. Menganalisis, mengkategorikan, dan menafsirkan data dalam hal kode dan tema.

Setelah membaca dan mencatat data, langkah selanjutnya dalam analisis kualitatif adalah membentuk kode dan kategori untuk mendeskripsikan, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data. Deskripsi rinci digunakan untuk memahami kode data, sedangkan pengkodean adalah mengelompokkan data ke dalam kategori kecil dan memberikan label pada

kode tersebut. Penulis memulai dengan daftar kode sementara yang ringkas dan kemudian memperluasnya saat menganalisis lebih lanjut. Selanjutnya, klasifikasi melibatkan pengidentifikasian tema-tema umum dari kategori yang sudah ada dan membuatnya menjadi beberapa tema utama yang dapat digunakan dalam penelitian narasi akhir.

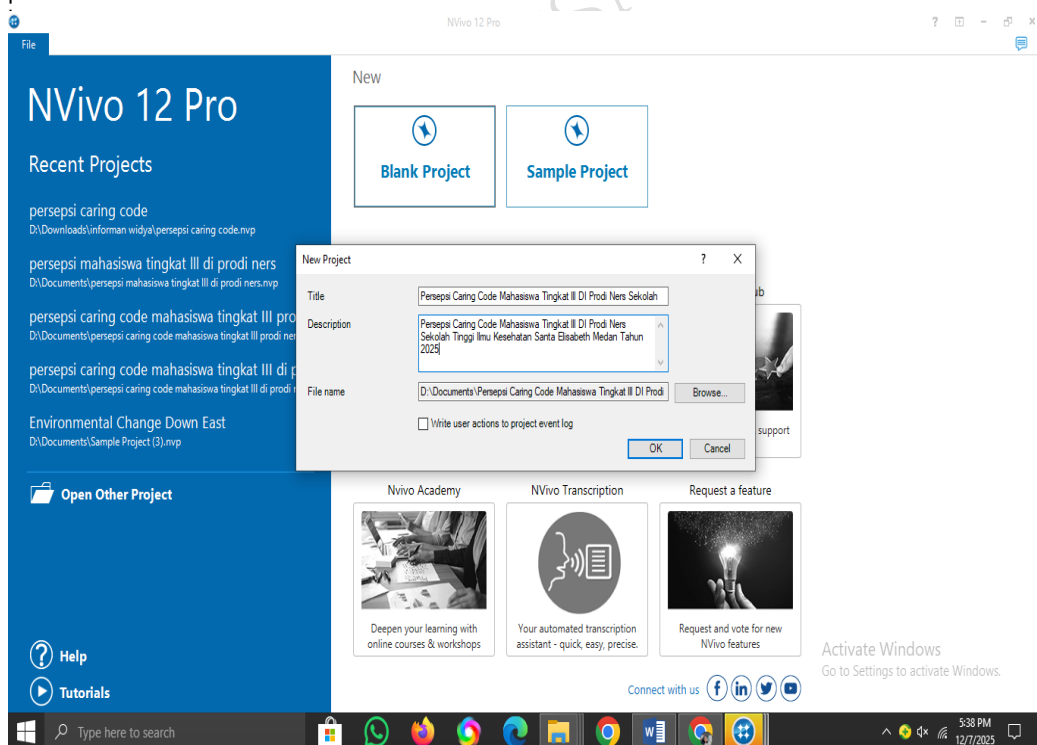
4. Menafsirkan data

Penafsiran adalah interpretasi yang lebih luas dari data dan pelajaran yang dapat dipetik. Proses ini dimulai dengan mengembangkan kode-kode, membentuk tema dari kode-kode tersebut, dan mengorganisasikan tema-tema ini kedalam unit-unit abstrak yang lebih komprehensif untuk memudahkan pemahaman data. Pada titik ini, penulis menghubungkan penafsirannya dengan literatur penelitian luas dari ilmuwan lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Thematic analysis*. Penulis akan melakukan analisa data dengan beberapa tahap yaitu :

1. Penulis melakukan pengorganisasian data yang sudah terkumpul dan membuat transkrip wawancara, dari hasil rekaman secara lengkap dalam bentuk file.
2. Penulis membaca secara berulang kali seluruh transkrip wawancara untuk memahami dan menangkap makna yang mendalam sekaligus menulis catatan atau memo pada bagian data yang penting dan bermakna.
3. Penulis mencari makna dari pernyataan informan tersebut untuk membuat kategori.

4. Penulis akan menyelidiki dan mengumpulkan hubungan antar kategori guna untuk membuat kategori.
5. Penulis menyusun kategori yang serupa dan mengaturnya menjadi sebuah tema.
6. Penulis menghubungkan penafsirannya dengan literatur penelitian yang di kembangkan para ilmuwan lain.
7. Dalam penelitian ini, menganalisis data kualitatif untuk mengidentifikasi pola dan tema yang berulang dalam data. Alat yang telah digunakan penulis dalam menganalisa data yaitu menggunakan aplikasi *software* Nvivo 12 pro, yaitu perangkat lunak yang memiliki fitur-fitur bermanfaat dan dapat digunakan untuk menganalisa data kualitatif yaitu:



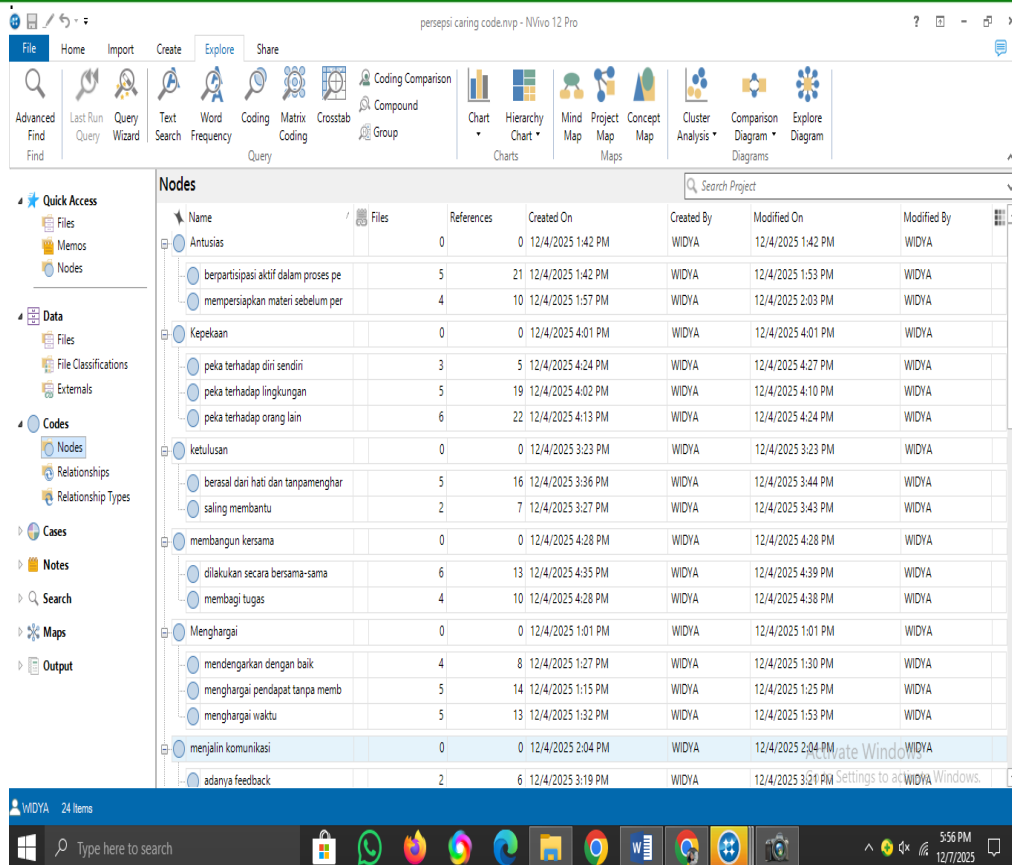
1. Mengimport data hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 6 partisipan.



The screenshot shows the NVivo 12 Pro software interface. The main window displays a list of nodes and their references. The nodes are organized into a hierarchy on the left sidebar, including Files, Memos, Nodes, Data, Codes, Cases, Notes, Search, Maps, and Output. The main table lists the nodes and their references, with columns for Name, Files, References, Created On, Created By, Modified On, and Modified By.

Name	Files	References	Created On	Created By	Modified On	Modified By
Antusias		0	12/4/2025 1:42 PM	WIDYA	12/4/2025 1:42 PM	WIDYA
berpartisipasi aktif dalam proses pe		5	12/4/2025 1:42 PM	WIDYA	12/4/2025 1:53 PM	WIDYA
mempersiapkan materi sebelum per		4	12/4/2025 1:57 PM	WIDYA	12/4/2025 2:03 PM	WIDYA
Kepekaan		0	12/4/2025 4:01 PM	WIDYA	12/4/2025 4:01 PM	WIDYA
peka terhadap diri sendiri		3	12/4/2025 4:24 PM	WIDYA	12/4/2025 4:27 PM	WIDYA
peka terhadap lingkungan		5	12/4/2025 4:02 PM	WIDYA	12/4/2025 4:10 PM	WIDYA
peka terhadap orang lain		6	12/4/2025 4:13 PM	WIDYA	12/4/2025 4:24 PM	WIDYA
ketulusan		0	12/4/2025 3:23 PM	WIDYA	12/4/2025 3:23 PM	WIDYA
berasal dari hati dan tanpamenghar		5	12/4/2025 3:36 PM	WIDYA	12/4/2025 3:44 PM	WIDYA
saling membantu		2	12/4/2025 3:27 PM	WIDYA	12/4/2025 3:43 PM	WIDYA
membangun bersama		0	12/4/2025 4:28 PM	WIDYA	12/4/2025 4:28 PM	WIDYA
dilakukan secara bersama-sama		6	12/4/2025 4:35 PM	WIDYA	12/4/2025 4:39 PM	WIDYA
membagi tugas		4	12/4/2025 4:28 PM	WIDYA	12/4/2025 4:38 PM	WIDYA
Menghargai		0	12/4/2025 1:01 PM	WIDYA	12/4/2025 1:01 PM	WIDYA
mendengarkan dengan baik		4	12/4/2025 1:27 PM	WIDYA	12/4/2025 1:30 PM	WIDYA
menghargai pendapat tanpa memb		5	12/4/2025 1:15 PM	WIDYA	12/4/2025 1:25 PM	WIDYA
menghargai waktu		5	12/4/2025 1:32 PM	WIDYA	12/4/2025 1:53 PM	WIDYA
menjalin komunikasi		0	12/4/2025 2:04 PM	WIDYA	12/4/2025 2:04 PM	WIDYA
adanya feedback		2	12/4/2025 3:19 PM	WIDYA	12/4/2025 3:21 PM	WIDYA

2. Membuat kode dan tema yaitu adalah mengkode data atau membuat kode pada data dan membaginya menjadi beberapa tema. Tema merupakan konsep yang berkaitan dengan fokus dan pernyataan dari partisipan.



The screenshot shows the NVivo 12 Pro interface with a list of nodes and their references. The nodes are organized into a hierarchy, and the table below represents the data shown in the 'Nodes' pane.

Name	Files	References	Created On	Created By	Modified On	Modified By
Antusias		0	12/4/2025 1:42 PM	WIDYA	12/4/2025 1:42 PM	WIDYA
berpartisipasi aktif dalam proses pe		5	12/4/2025 1:42 PM	WIDYA	12/4/2025 1:53 PM	WIDYA
mempersiapkan materi sebelum per		4	12/4/2025 1:57 PM	WIDYA	12/4/2025 2:03 PM	WIDYA
Kepekaan		0	12/4/2025 4:01 PM	WIDYA	12/4/2025 4:01 PM	WIDYA
peka terhadap diri sendiri		3	12/4/2025 4:24 PM	WIDYA	12/4/2025 4:27 PM	WIDYA
peka terhadap lingkungan		5	12/4/2025 4:02 PM	WIDYA	12/4/2025 4:10 PM	WIDYA
peka terhadap orang lain		6	12/4/2025 4:13 PM	WIDYA	12/4/2025 4:24 PM	WIDYA
ketulusan		0	12/4/2025 3:23 PM	WIDYA	12/4/2025 3:23 PM	WIDYA
berasal dari hati dan tanpa mengharg		5	12/4/2025 3:36 PM	WIDYA	12/4/2025 3:44 PM	WIDYA
saling membantu		2	12/4/2025 3:27 PM	WIDYA	12/4/2025 3:43 PM	WIDYA
membangun bersama		0	12/4/2025 4:28 PM	WIDYA	12/4/2025 4:28 PM	WIDYA
dilakukan secara bersama-sama		6	12/4/2025 4:35 PM	WIDYA	12/4/2025 4:39 PM	WIDYA
membagi tugas		4	12/4/2025 4:28 PM	WIDYA	12/4/2025 4:38 PM	WIDYA
Menghargai		0	12/4/2025 1:01 PM	WIDYA	12/4/2025 1:01 PM	WIDYA
mendengarkan dengan baik		4	12/4/2025 1:27 PM	WIDYA	12/4/2025 1:30 PM	WIDYA
menghargai pendapat tanpa memb		5	12/4/2025 1:15 PM	WIDYA	12/4/2025 1:25 PM	WIDYA
menghargai waktu		5	12/4/2025 1:32 PM	WIDYA	12/4/2025 1:53 PM	WIDYA
menjalin komunikasi		0	12/4/2025 2:04 PM	WIDYA	12/4/2025 2:04 PM	WIDYA
adanya feedback		2	12/4/2025 3:19 PM	WIDYA	12/4/2025 3:21 PM	WIDYA

- Menvisualisasi data dengan mengolah hasil koding yang telah dikelompokkan menjadi tema-tema dengan menggunakan fitur *explore*. Peneliti dapat memilih beragam jenis pengolahan data salah satunya yaitu jenis *mind map*.

4.9 Etika Penelitian

Menurut Polit dan Beck, (2012), ada tiga prinsip etika yang menjadi standar perilaku etik dalam sebuah penelitian, antara lain: *beneficence*, *respect for human dignity*, dan *justice*.

- Respect for person*

Prinsip *respon for person* artinya informan memiliki hak dan berwenang untuk mengambil keputusan secara sadar dan jelas. Informan juga memiliki kebebasan untuk berpartisipasi dalam penelitian tanpa adanya unsur paksaan dari manapun, dan berhak memilih untuk menolak atau mengundurkan diri saat proses penelitian. Penulis akan bertemu dengan calon informan untuk menjelaskan maksud, tujuan, tata cara dan peran calon informan. Kemudian penulis meminta calon informan untuk menandatangani *informed consent* persetujuan menjadi informan. Penulis juga harus memberi kebebasan bagi informan untuk mengungkapkan pendapat dan asumsi serta membagikan pengalaman terkait fenomena yang diteliti, dan penulis tetap menghargai setiap pandangan dan pendapat dari informan.

2. *Beneficience dan malaficiencie*

Dalam penelitian ini untuk menerapkan prinsip etika *beneficiencie* dan *malaficiencie* digunakan untuk melihat penerimaan diri partisipan. Informasi menjadikan dirinya sebagai sumber informasi atau data yang pendapatnya dihormati oleh penulis. Penulis bertugas untuk mengurangi kerugian yang dapat terjadi serta memaksimalkan manfaat yang bisa diperoleh partisipan, terutama terkait dengan *caring code* pada mahasiswa.

3. *Justice*

Prinsip etik *justice* adalah cara penulis dalam memerlukan informan dengan pendekatan dan prosedur yang konsisten, tanpa



diskriminasi. Dalam penelitian ini, penulis mengajukan serangkaian pertanyaan yang sama kepada informan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah ditentukan. Dalam menggali pendapat informan penulis juga harus bersikap profesional dan memberi dukungan sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi informan. Jika informan kesulitan memahami pertanyaan, penulis berusaha membuat pertanyaan menjadi pertanyaan yang sederhana. Selain itu, penulis juga harus membantu informan ketika kesulitan dalam menyebutkan kosakata yang tepat dan secara akurat menyampaikan maksud informan tanpa berusaha memanipulasi respon.

Penulis terlebih dahulu memberikan uraian mengenai tujuan, maksud, dan langkah-langkah prosedural penelitian setelah mendapat persetujuan dari informan. Formulir persetujuan (*informed consent*) akan diberikan penulis untuk ditandatangani jika mendapat persetujuan dari informan. Jika informan tidak bersedia maka penulis tidak akan memaksa karena keputusan informan merupakan hak mereka dan harus dihargai.

Penulis telah melakukan penilaian layak etik oleh komite di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. No.155/KEPK-SE/PE-DT/X/2025



BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang berada di Jl. Bunga Terompet No.118.Kel.Sempakata,Kec.Medan Selayang. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan didirikan oleh kongregasi Fransiskanes Santa Elisabeth Medan (FSE) yang dibangun pada tahun 1931. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan ini mempunyai Motto” Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku (Matius 25:36)” dengan Visi dan Misi yaitu:

Visi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Menjadi pendidikan tinggi kesehatan yang unggul dalam pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan Daya Kasih Kristus yang menyembuhkan sebagai tanda kehadiran allah dan mampu berkompetisi di tingkat ASEAN tahun 2027.

Misi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi kesehatan yang unggul dalam bidang kegawatdaruratan
2. Menyelenggarakan penelitian dasar dan terapan yang inovatif dalam pengembangan ilmu kesehatan
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan perkembangan ilmu kesehatan untuk kepentingan masyarakat
4. Mengembangkan prinsip *good governance*
5. Mengembangkan kerjasama ditingkat nasional dan ASEAN yang terkait bidang kesehatan.



6. Menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dilandasi penghayatan Daya Kasih Kristus.

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Data informan

Wawancara dilakukan kepada 6 informan:

Informan 1 : WP(21 Tahun)

Informan 2 : SS (23 Tahun)

Informan 3 : EL(27 Tahun)

Informan 4 : KH (20 Tahun)

Informan 5 : DS (21 Tahun)

Informan 6 : IR (24 Tahun)

5.2.2. Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara (*in depth interview*) untuk menggali Persepsi Mahasiswa Tingkat III Tentang *Caring Code* Di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025 kepada 6 informan maka didapatkan 7 tema yaitu: antusias (dengan subtema: berpartisipasi aktif dalam proses perkuliahan,mempersiapkan materi sebelum proses perkuliahan,Mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan aktif mengikuti kegiatan belajar),kepekaan (dengan subtema: peka terhadap lingkungan,peka terhadap orang lain,peka terhadap diri sendiri),ketulusan (dengan subtema: berasal dari hati dan tanpa mengharapkan imbalan seperti :



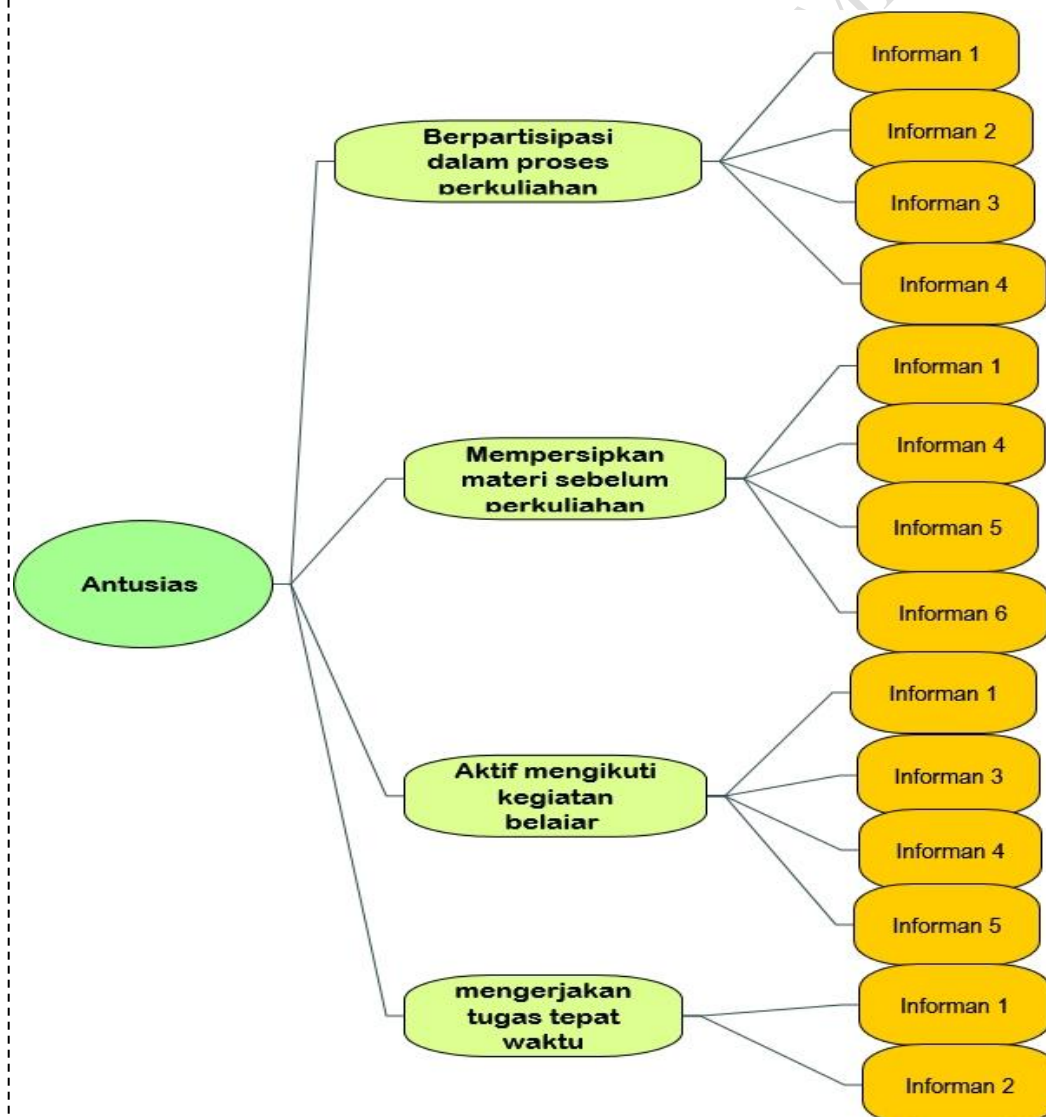
jujur,murni tanpa ada niat buruk dan kepura-puraan,saling membantu seperti: saling melengkapi,mendukung,tolong menolong)

Membangun kerjasama (dengan subtema: dilakukan secara bersama-sama seperti memiliki tujuan dan tanggung jawab sama-sama,sama-sama bisa menanggung resiko,saling sama-sama mencari solusi,saling melengkapi dan bekerja sesuai kemampuan masing-masing,membagi tugas seperti mengusulkan pembagian tugas yang jelas,saling membantu dan menghargai peran satu sama lain),menghargai (dengan subtema: menghargai pendapat tanpa membeda-bedakan seperti: memahami pendapat tanpa membeda-bedakan,menghargai mereka apa yang mereka katakan,menghormati pendapat, tidak meremehkan atau mengabaikannya, menghargai waktu seperti: membuat targer pribadi supaya bisa lebih teratur,membagi waktu dengan lebih baik,harus bisa membagi waktu dan mengatur waktu,mendengarkan dengan baik seperti: mendengarkan terlebih dahulu, saya tanyakan dulu pendapat mereka)

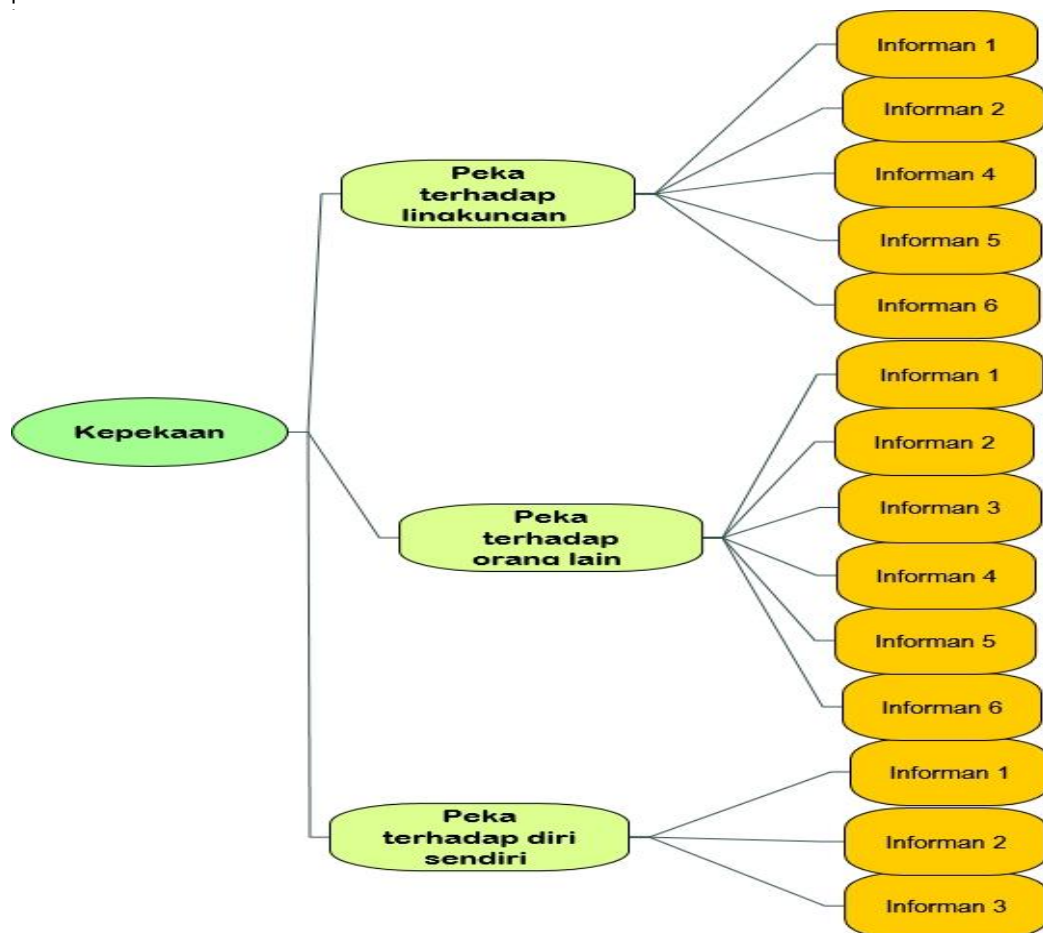
Menjalin komunikasi (dengan subtema: berasal dari hati dan tanpa mengharapkan imbalan seperti: jujur,murni tanpa ada niat buruk dan kepura-puraan, saling membantu seperti: saling melengkapi,mendukung tolong-menolong,penampilan ideal (dengan subtema: berpenampilan rapi bersih dan sopan seperti: memilih pakaian yang nyaman,rambut dicocang, serta celana atau rok tidak terlalu mencolok,menggunakan pakaian yang sederhana dan sopan, dan mengikuti aturan yang berlaku seperti: memakai seragam yang sesuai standar,menaati peraturan yang sudah ditetapkan).

Berdasarkan 7 tema yang didapatkan maka setiap tema akan di gambarkan sebagai berikut.

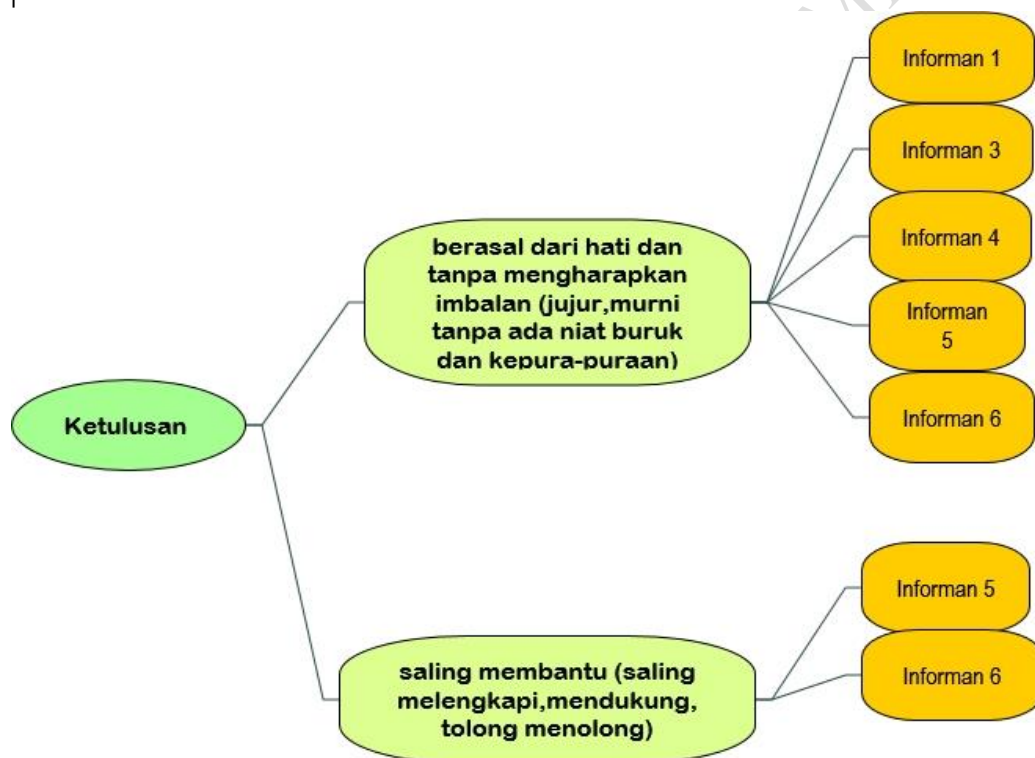
1. Antusias (dengan subtema: berpartisipasi aktif dalam proses perkuliahan, mempersiapkan materi sebelum perkuliahan, aktif mengikuti kegiatan belajar dan mengerjakan tugas tepat waktu). Pernyataan diatas merupakan hasil wawancara dari 6 informan yang dapat divisualisasikan dalam bentuk mind map dengan bantuan aplikasi Nvivo sebagai berikut.



2. Kepekaan (dengan subtema: peka terhadap lingkungan,peka terhadap orang lain,peka terhadap diri sendiri). Pernyataan diatas merupakan hasil wawancara dari 6 informan yang dapat divisualisasikan dalam bentuk mind map dengan bantuan aplikasi Nvivo sebagai berikut.



3. Ketulusan (dengan subtema: berasal dari hati dan tanpa mengharapkan imbalan seperti: jujur,murni tanpa ada niat buruk dan kepura-puraan,saling membantu seperti: saling melengkapi,mendukung,tolong menolong). Pernyataan diatas merupakan hasil wawancara dari 6 informan yang dapat divisualisasikan dalam bentuk *mind map* dengan bantuan aplikasi Nvivo sebagai berikut.

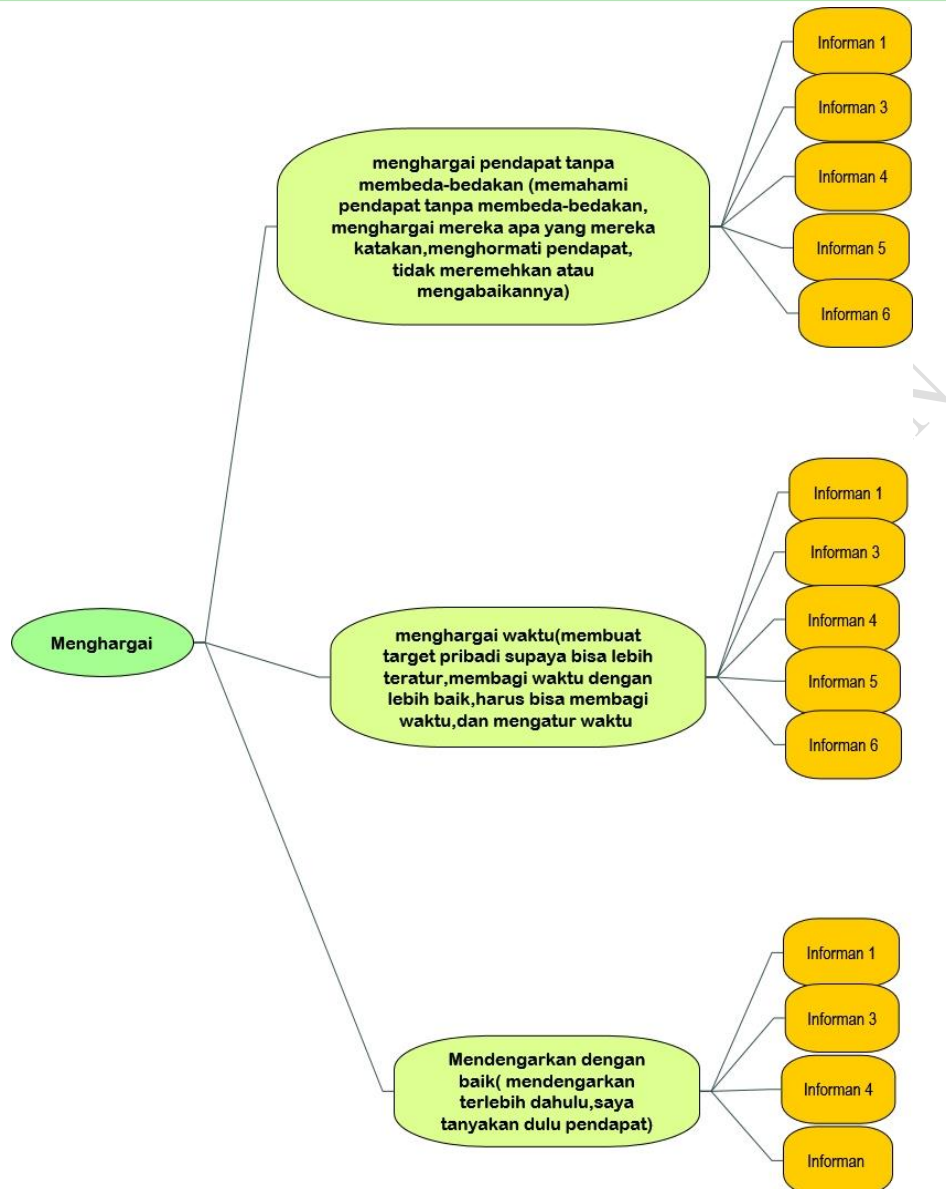


4. Membangun kerjasama (dengan subtema: dilakukan secara bersama-sama seperti memiliki tujuan dan tanggung jawab sama-sama, sama-sama bisa menanggung resiko, saling sama-sama mencari solusi, saling melengkapi dan bekerja sesuai kemampuan masing-masing, membagi tugas seperti mengusulkan pembagian tugas yang jelas, saling membantu dan menghargai peran satu sama lain). Pernyataan diatas merupakan hasil wawancara dari 6 informan yang dapat divisualisasikan dalam bentuk mind map dengan bantuan aplikasi Nvivo sebagai berikut

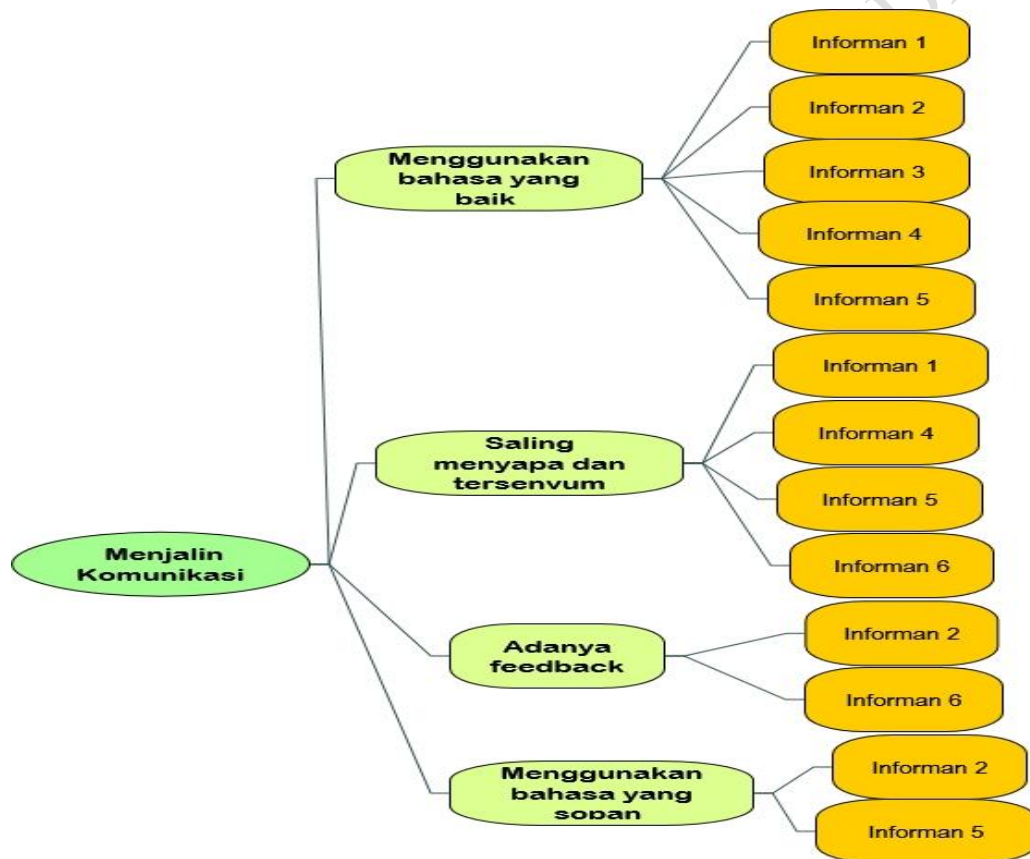




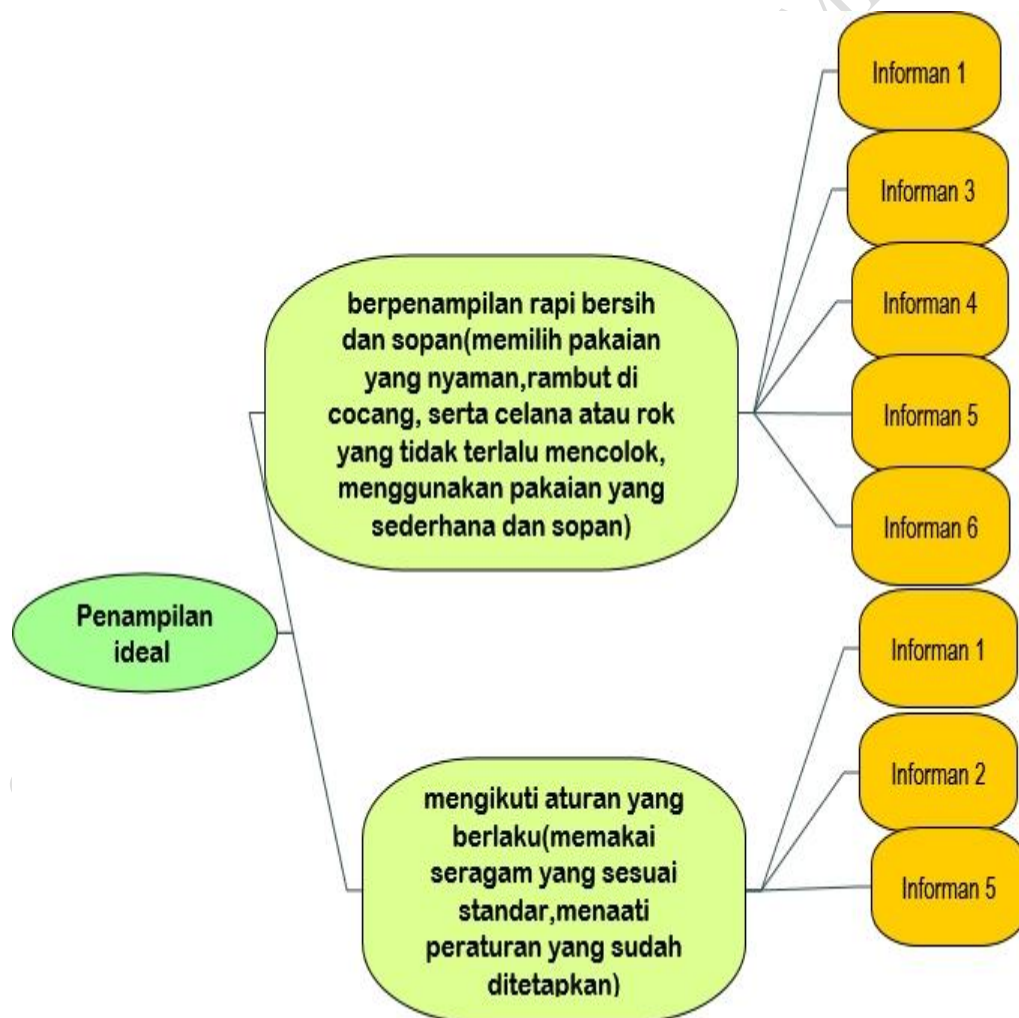
5. Menghargai (dengan subtema: menghargai pendapat tanpa membedakan seperti: memahami pendapat tanpa membedakan, menghargai mereka apa yang mereka katakan, menghormati pendapat, tidak meremehkan atau mengabaikannya, menghargai waktu seperti: membuat target pribadi supaya bisa lebih teratur, membagi waktu dengan lebih baik, harus bisa membagi waktu dan mengatur waktu, mendengarkan dengan baik seperti: mendengarkan terlebih dahulu, saya tanyakan dulu pendapat mereka). Pernyataan diatas merupakan hasil wawancara dari 6 informan yang dapat divisualisasikan dalam bentuk mind map dengan bantuan aplikasi Nvivo sebagai berikut.



6. Menjalين komunikasi (dengan subtema: menggunakan bahasa yang baik, saling menyapa dan tersenyum, adanya feedback dan menggunakan bahasa yang sopan). Pernyataan diatas merupakan hasil wawancara dari 6 informan yang dapat divisualisasikan dalam bentuk *mind map* dengan bantuan aplikasi Nvivo sebagai berikut.



7. Penampilan ideal (dengan subtema: berpenampilan rapi bersih dan sopan seperti: memilih pakaian yang nyaman, rambut dicocang, serta celana atau rok tidak terlalu mencolok, menggunakan pakaian yang sederhana dan sopan, dan mengikuti aturan yang berlaku seperti: memakai seragam yang sesuai standar, menaati peraturan yang sudah ditetapkan). Pernyataan diatas merupakan hasil wawancara dari 6 informan yang dapat divisualisasikan dalam bentuk *mind map* dengan bantuan aplikasi Nvivo sebagai berikut.



5.3 Pembahasan

Setiap tema-tema yang didapatkan secara rinci dituliskan dan dibahas sebagai berikut.

1. Antusias (dengan subtema: berpartisipasi aktif dalam proses perkuliahan, mempersiapkan materi sebelum perkuliahan, mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan aktif mengikuti kegiatan belajar). Pernyataan diatas adalah data yang diperoleh dari 6 informan dengan pernyataan

I 1,4,5,6 “Saya biasanya menunjukkan antusiasme dalam perkuliahan dengan aktif mengikuti setiap kegiatan belajar. Misalnya, saya berusaha datang tepat waktu, mempersiapkan materi sebelum kelas dimulai”.

I 1,2,3,4,5 “Aaa tentunya antusiasme yang saya lakukan tentunya dikampus adalah saya selalu mengerjakan tugas diperkuliahan terus dan hadir ka eee tidak pernah absen selama semester 5 ini satupun tidak pernah ka selalu mengikuti pembelajaran dan aktif bertanya antusiasme itu saya menunjukkan bahwa saya benar-benar semangat dalam belajar”.

I 1,2,4 “Saya juga berusaha untuk mengerjakan tugas tepat waktu itu sebagai bentuk komitmen saya”.

I 1,3,4,5 “selalu mengikuti pembelajaran dan aktif bertanya antusiasme itu saya menunjukkan bahwa saya benar-benar semangat dalam belajar”.

Peneliti berasumsi bahwa perilaku ini menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan komitmen mahasiswa untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di kampus. Jika mahasiswa menerapkan perilaku tersebut, mereka akan memperoleh pemahaman materi yang lebih baik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperkuat keterampilan komunikasi dan kolaborasi, serta meningkatkan prestasi akademik. Selain

itu, perilaku ini juga membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebiasaan belajar yang positif yang bermanfaat sepanjang pendidikan.

Asumsi ini didukung oleh Ulwiyah *et al* (2021), pendapat yang menjelaskan bahwa *caring* tidak hanya penting dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan pribadi dan nilai institusi. Persepsi, tingkat belajar, dan motivasi mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap *caring*. Motivasi diri mempermudah mahasiswa untuk bersikap peduli dan menyelesaikan tugas dengan baik. Namun, kurangnya kepercayaan diri dapat menghambat sikap *caring*, menyebabkan mahasiswa lebih fokus pada diri sendiri dan kurang aktif dalam interaksi sosial.

Asumsi ini didukung oleh Santosa dan Zebua (2023), manajemen waktu adalah cara setiap mahasiswa untuk merancang sesuatu yang ingin dicapai supaya memperoleh hasil yang memuaskan. Manajemen waktu dapat disimpulkan bahwa aturan yang dibuat oleh setiap individu dengan merancang, menjadwalkan kegiatan yang sudah ditetapkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas diri dalam proses pembelajaran dengan manajemen waktu yang baik sehingga dapat mengerjakan tugas dengan baik juga dan tepat waktu. Manajemen waktu bagi mahasiswa harus dengan penjadwalan, disiplin, ada tujuan dan berusaha. Mahasiswa akan berkualitas dengan pengaruh manajemen waktu, sehingga dengan sudah terbiasa maka akan konsisten dengan tujuan. Oleh karena itu, kualitas belajar dapat tercapai ketika individu memiliki manajemen waktu yang baik.

2. Kepekaan (dengan subtema: peka terhadap lingkungan, peka terhadap orang lain, peka terhadap diri sendiri). Pernyataan diatas adalah data yang diperoleh dari 6 informan dengan pernyataan informan sebagai berikut.

I 1,2,3,4,5,6 “Kalau diasrama kepekaan yang saya lakukan membantu teman saya ketika sakit ka contohnya ada teman saya abang krisman yang sering sakit tergerak hati saya untuk membawa bekal dan berobat juga ka”.

I 1,2,4,5,6 “Artinya kepekaan itu insting itu lebih kepada insting ketika ketanggapan untuk mendengarkan suara hati contohlah saya melihat sampah disitu udah saya lihat langsung saya ambil itu kesadaran-kesadaran batin sebenarnya kalau”.

I 1,2,3 “Saya biasanya mencoba untuk beristirahat sejenak Atau saya membeli makanan kesukaan saya dan menonton film yang saya sukai”.

Peneliti berasumsi bahwa mahasiswa yang menunjukkan kepekaan terhadap lingkungan dan teman-temannya, seperti membantu teman yang sakit, peduli terhadap kebersihan, atau menunjukkan kesadaran batin lainnya, mencerminkan tingkat empati, tanggung jawab sosial, dan kemampuan refleksi diri yang baik. Selain itu, mahasiswa yang mampu mengelola stres dan kebutuhan pribadi, misalnya dengan beristirahat, melakukan aktivitas yang disukai, atau menjaga keseimbangan emosi, menunjukkan kemampuan pengaturan diri yang positif. Jika mahasiswa menerapkan perilaku ini, mereka akan lebih mampu membangun hubungan sosial yang harmonis dengan teman dan dosen, meningkatkan kepekaan terhadap situasi akademik dan sosial, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kemampuan pengelolaan diri juga membantu mahasiswa menjaga kesehatan mental, meningkatkan fokus dan konsentrasi dalam belajar, serta memaksimalkan prestasi akademik.

Asumsi ini didukung oleh (Rizal *et al.*, 2023), kemampuan untuk memahami diri sendiri dan mengelola emosi tidak hanya membantu seseorang mengenali kekuatan, kelemahan, serta kondisi internalnya, tetapi juga meningkatkan kapasitasnya dalam memahami orang lain secara lebih mendalam. Keterampilan ini membuat individu mampu menumbuhkan empati, merespons situasi sosial dengan lebih bijaksana, dan menyesuaikan perilaku sesuai kebutuhan konteks. Dengan demikian, pengelolaan emosi dan pemahaman diri menjadi dasar penting bagi seseorang untuk mengambil tindakan yang tepat serta membangun hubungan interpersonal yang sehat dan efektif dalam berbagai situasi.

Hal ini juga didukung oleh Nusantara *et al* (2019), pendapat yang mengatakan bahwa perilaku caring yang mulai dipupuk dari sejak dini dimana mahasiswa belajar bersosialisasi dengan lingkungan, menjadi pendengar yang baik, memahami masalah yang dihadapi teman, menunjukkan perilaku yang memberi langsung perhatian, dan langsung peka akan lingkungan

3. Ketulusan (dengan subtema: berasal dari hati dan tanpa mengharapkan imbalan seperti : jujur, murni tanpa ada niat buruk dan kepura-puraan, saling membantu seperti: saling melengkapi, mendukung, tolong menolong). Pernyataan diatas adalah data yang diperoleh dari 6 informan dengan pernyataan informan sebagai berikut.

I 1,3,4,5,6

“Menurut saya kak, ketulusan adalah sikap atau perasaan yang memang berasal dari hati, jujur dan murni tanpa ada niat buruk, kepura-puraan, atau mengharapkan sesuatu sebagai balasan”.

I 5,6**“Juga berarti saling membantu dan menghargai peran satu sama lain agar pekerjaan yang dilakukan menjadi efektif dan dan berhasil”.**

Peneliti berasumsi bahwa adalah ketulusan merupakan sikap yang muncul secara alami dari dalam diri seseorang, ditandai oleh kejujuran, kemurnian niat, dan ketiadaan motivasi negatif seperti kepura-puraan atau harapan memperoleh imbalan tertentu. Ketulusan juga dipandang sebagai landasan penting dalam interaksi antarmanusia, karena melibatkan kesediaan untuk saling membantu, menghargai peran masing-masing, serta menciptakan kerja sama yang lebih efektif dan bermakna. Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa ketulusan berkontribusi terhadap keberhasilan suatu pekerjaan maupun kualitas hubungan dalam konteks sosial maupun profesional. Jika mahasiswa menerapkan ketulusan, mereka akan membangun hubungan yang harmonis dengan dosen dan teman sekelas, meningkatkan kepercayaan dan kerja sama dalam kegiatan kelompok, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif. Selain itu, ketulusan membantu mahasiswa bersikap jujur dalam belajar dan tugas akademik, meningkatkan integritas pribadi, dan mendukung keberhasilan akademik serta pengembangan karakter.

Asumsi ini didukung oleh Utami (2022),saling membantu dalam kelompok dapat menjadi kunci untuk memperkuat kerja sama di antara mahasiswa. Ini tidak hanya membantu mereka dalam memahami konsep-konsep yang kompleks melalui diskusi yang mendalam, tetapi juga membangun keterampilan sosial yang esensial untuk bekerja dalam tim.

Kerja sama dalam pembelajaran memungkinkan setiap anggota kelompok untuk berkontribusi dengan ide dan pemikiran mereka sendiri untuk mencapai tujuan bersama secara efektif.

4. Membangun kerjasama (dengan subtema: dilakukan secara bersama-sama seperti memiliki tujuan dan tanggung jawab sama-sama, sama-sama bisa menanggung resiko, saling sama-sama mencari solusi, saling melengkapi dan bekerja sesuai kemampuan masing-masing, membagi tugas seperti: mengusulkan pembagian tugas yang jelas, saling membantu dan menghargai peran satu sama lain). Pernyataan diatas adalah data yang diperoleh dari 6 informan dengan pernyataan informan sebagai berikut.

I 1,2,3,4,5,6 “Kerjasama menurut saya kak adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang sama.”

I 1,4,5,6 “Iya ka kami juga kayak gitu ka eee contoh nya saya bab 1 teman saya yg lain bab 2 membagi tugas lah intinya, ka bagian nya jadi ketika dia tidak ikut berpartisipasi kami langsung chat pribadi dia ini bagian mu ya kamu harus cari biar kita masukkan kita harus sama-sama mengerjakan”.

Peneliti berasumsi bahwa kerjasama merupakan proses yang melibatkan usaha bersama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang sama secara efektif. Dalam konteks mahasiswa, kerja sama dipahami tidak hanya sebagai pembagian tugas, tetapi juga sebagai komitmen setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dalam penyelesaian tanggung jawab masing-masing. Peneliti meyakini bahwa praktik kerjasama tercermin dari cara mahasiswa saling membagi peran, mengingatkan anggota lain yang belum menjalankan bagiannya, serta memastikan bahwa seluruh kontribusi digabungkan menjadi satu hasil

yang utuh. Dengan demikian, kerja sama dianggap sebagai elemen penting dalam mendukung kelancaran penyusunan tugas kelompok dan meningkatkan rasa tanggung jawab bersama. Penerapan kerja sama dalam perkuliahan berfungsi untuk mendukung kelancaran penyusunan tugas kelompok, meningkatkan tanggung jawab bersama, serta mengembangkan kemampuan komunikasi, dan penyelesaian masalah secara efektif."

Asumsi ini didukung oleh Ariani *et al* (2025), menunjukkan bahwa dinamika kelompok secara signifikan meningkatkan pemahaman materi, motivasi belajar, kesiapan akademik, dan keterampilan komunikasi mahasiswa. Dinamika kelompok yang baik memungkinkan setiap anggota untuk saling bertukar pemikiran, memberikan penjelasan tambahan, serta saling melengkapi pemahaman satu sama lain sehingga proses belajar menjadi lebih mendalam. Selain itu, interaksi yang berlangsung secara aktif di dalam kelompok juga mampu menumbuhkan motivasi belajar, karena mahasiswa merasa didukung, dihargai, dan terdorong untuk berkontribusi secara optimal. Kesiapan akademik mereka turut meningkat karena pembagian peran, koordinasi tugas, serta tanggung jawab bersama membuat mahasiswa lebih terstruktur dalam mempersiapkan diri menghadapi tugas atau evaluasi. Tidak hanya itu, kegiatan diskusi dan kolaborasi dalam kelompok juga memperkuat keterampilan komunikasi, baik dalam menyampaikan pendapat, mendengarkan, maupun menanggapi pandangan orang lain dengan cara yang tepat dan konstruktif. Dengan

demikian, dinamika kelompok berperan penting dalam menumbuhkan berbagai aspek kompetensi mahasiswa secara komprehensif.

Asumsi ini didukung oleh Ariani *et al* (2025), model pembelajaran berbasis tim efektif dalam memperkuat kolaborasi mahasiswa sehingga direkomendasikan sebagai strategi yang dapat digunakan pada kurikulum perguruan tinggi yang menekankan kerja sama tim dan pengembangan soft skill.

Asumsi ini juga didukung oleh Riana (2019), kerjasama tim adalah kemampuan individu untuk bekerjasama dan mengelola tugas dalam satu tim. Perawat yang memiliki kerjasama tim yang baik cenderung mampu meningkatkan kualitas pelayanan ditempat kerja. Hal ini karena perawat merasa pekerjaannya bermakna, muncul rasa kebersamaan dan saling membantu dengan rekan kerja, serta adanya dorongan dari dalam diri yang membuat perawat ingin memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pasien.

5. Menghargai (dengan subtema: menghargai pendapat tanpa membedakan seperti: memahami pendapat tanpa membedakan, menghargai mereka apa yang mereka katakan, menghormati pendapat, tidak meremehkan atau mengabaikannya, menghargai waktu seperti: membuat target pribadi supaya bisa lebih teratur, membagi waktu dengan lebih baik, harus bisa membagi waktu dan mengatur waktu, mendengarkan dengan baik seperti: mendengarkan terlebih dahulu,

saya tanyakan dulu pendapat mereka). Pernyataan diatas adalah data yang diperoleh dari 6 informan dengan pernyataan informan sebagai berikut.

I 1,3,4,5,6 “Sikap menghargai yang saya terapkan menghargai pendapat teman-teman dikampus adalah saya mencoba memahami pendapat mereka tanpa membedakan”.

I 1,3,4,5 “saya mencoba mendengarkan yang saya lakukan adalah mencoba mendengarkannya terlebih dahulu untuk mengabungkan persepsi masing-masing”.

I 1,3,4,5,6 “sebagai biarawati yang pertama saya menerapkan menghargai itu dengan menjaga kesehatan saya yang kedua menghargai waktu saya dengan manajemen waktu secara pribadi komunitas dan dan kampus kemudian saya berusaha menghargai waktu saya dengan mengerjakan tugas-tugas”.

Peneliti berasumsi bahwa menghargai pendapat orang lain mencerminkan sikap terbuka, empati, dan kemampuan komunikasi yang baik. Peneliti berasumsi bahwa mahasiswa yang mampu menghargai pendapat orang lain menunjukkan kedewasaan sosial dan kemampuan bekerja sama secara harmonis. Jika mahasiswa menerapkan menghargai, mereka akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, meningkatkan kualitas diskusi dan kerja sama dalam kelompok, serta mempermudah pencapaian tujuan akademik bersama. Selain itu, sikap menghargai membantu mahasiswa membangun hubungan interpersonal yang positif, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan mengembangkan kemampuan manajemen waktu serta tanggung jawab pribadi.

Asumsi ini didukung oleh Santosa dan Zebua (2023), yang mengatakan menghargai waktu dengan Manajemen waktu kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan mengatur berbagai kegiatan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan hasil yang optimal. Secara

umum, menghargai waktu dengan manajemen waktu dapat dipahami sebagai aturan atau strategi pribadi untuk menyusun dan menjadwalkan aktivitas tertentu guna meningkatkan kualitas diri, terutama dalam proses belajar. Bagi mahasiswa, pengelolaan waktu perlu dilakukan melalui penyusunan jadwal, kedisiplinan, penetapan tujuan, serta usaha yang konsisten. Mahasiswa yang mampu mengatur waktunya dan menghargai dengan baik cenderung memiliki kualitas belajar yang lebih baik, karena kebiasaan tersebut akan membentuk konsistensi dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran dapat terwujud apabila individu menerapkan manajemen waktu dan menghargai waktu secara efektif.

6. Menjalinkan komunikasi (dengan subtema: adanya *feedback*, menggunakan bahasa yang baik, saling menyapa dan tersenyum dan menggunakan bahasa yang sopan). Pernyataan diatas adalah data yang diperoleh dari 6 informan dengan pernyataan informan sebagai berikut.

I 1,2,3,4,5 “Komunikasi itu ketika kita berbicara dengan satu sama lain itu adalah menghubungkan komunikasi dimana komunikasi itu terbuka yang kedua menggunakan bahasa yang baik tidak menyinggu perasaan orang lain”.

I 1,2,4,5,6 “Saya membuka diri bagi lingkungan saya kak itu dengan cara pertama-tama saya berusaha bersikap ramah dan sopan kepada semua orang di sekitar. Saya mencoba untuk tersenyum, menyapa, dan menunjukkan sikap yang hangat agar orang lain merasa nyaman untuk mendekat dan berinteraksi”.

I 2,6 “Ok menurut saya itu berkomunikasi itu berintraksi berintraksi yang eee.. saling menyampaikan pesan dan memiliki *feedback* untuk saya dan untuk sipemberi pesan itu bagi saya dan caranya itu”.

I 2,5 “Saya biasanya berusaha memahami dulu apa yang ingin mereka sampaikan sebelum menanggapi. Selain itu, saya mencoba menggunakan bahasa yang sopan dan tidak menyinggung”.

Peneliti berasumsi bahwa menjalin komunikasi yang efektif merupakan kemampuan penting dalam interaksi sosial mahasiswa. Komunikasi yang baik ditandai dengan memberikan dan menerima feedback, menggunakan bahasa yang sopan dan jelas, saling menyapa, serta mengekspresikan sikap ramah seperti tersenyum. Peneliti berasumsi bahwa mahasiswa yang mampu menjalin komunikasi dengan baik akan lebih mudah membangun hubungan positif, memperkuat kerja sama, dan menghindari kesalahpahaman dalam lingkungan perkuliahan. Jika mahasiswa menerapkan kemampuan menjalin komunikasi, mereka akan meningkatkan efektivitas interaksi dengan dosen dan teman sekelas, memperlancar diskusi dan kerja kelompok, serta menciptakan suasana belajar yang harmonis. Selain itu, komunikasi yang baik membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan interpersonal, membangun jaringan sosial yang mendukung, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Asumsi ini didukung oleh Astri *et al* (2024), kesantunan dalam berbahasa merujuk pada sikap sopan, hormat, dan kelembutan dalam penggunaan bahasa, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Kesantunan ini tidak hanya tercermin dari pilihan kata yang tepat dan tidak menyinggung, tetapi juga dari cara penyampaian pesan yang mempertimbangkan perasaan lawan bicara. Dalam konteks interaksi sehari-hari, kesantunan berbahasa membantu menciptakan suasana komunikasi yang nyaman, menghargai, dan saling memahami. Selain itu, dalam situasi formal seperti lingkungan akademik, penggunaan bahasa

yang santun menjadi cerminan kedewasaan, etika, serta kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara efektif dan profesional. Dengan demikian, kesantunan berbahasa berperan penting dalam membangun hubungan interpersonal yang baik dan menjaga keharmonisan dalam berbagai bentuk interaksi sosial.

Asumsi ini didukung oleh Rizal *et al* (2023), *eliciting* merupakan tahap awal pada proses *feedback* dimana mahasiswa harus berperan aktif dalam menerima *feedback* dari orang lain. Mahasiswa yang berliterasi *feedback* harus mampu menerima berbagai jenis informasi yang mereka butuhkan, baik informasi yang diberikan langsung atau tidak. *Processing* merupakan tahap memproses *feedback* yang diterima dari sumber baik dosen, pembimbing, teman sejawat atau buku, internet dan sumber non fisik lainnya. Tahap *processing* diperlukan memahami *feedback* yang diterima, menilai kualitasnya serta mengekstrak informasi untuk dilakukan tindak lanjut. *Enacting* merupakan bagian paling penting dari sebuah proses *feedback*. *Enacting* adalah tindakan yang harus dilakukan berdasarkan umpan balik yang diterima. Kemampuan mahasiswa menerjemahkan *feedback* yang diterima ke dalam sebuah tindakan dengan menyusun, meringkas dan memprioritaskan *feedback* yang diterima. Mahasiswa harus menyadari tujuan proses *feedback* berorientasi pada peningkatan hasil belajarnya. Melalui *feedback* mahasiswa dapat melihat kekuatan dan kelemahannya dalam belajar dari perspektif orang lain. *Readiness to engage* merupakan kesediaan untuk terlibat dalam *feedback*.

mahasiswa yang bersikap menolak untuk menerima kritik atau masukan, maka akan kehilangan kesempatan untuk belajar dari *feedback*. *Commitment to Change* Pada proses *feedback*, mahasiswa harus mengatur waktunya sebaik mungkin untuk membuat perubahan dalam pembelajarannya.

7. Penampilan ideal (dengan subtema: berpenampilan rapi bersih dan sopan seperti: memilih pakaian yang nyaman, rambut dicocang, serta celana atau rok tidak terlalu mencolok, menggunakan pakaian yang sederhana dan sopan, dan mengikuti aturan yang berlaku seperti: memakai seragam yang sesuai standar, menaati peraturan yang sudah ditetapkan). Pernyataan diatas adalah data yang diperoleh dari 6 informan dengan pernyataan informan sebagai berikut.

I 1,3,4,5,6 "Tentunya kan ka penampilan yang ideal itu tentunya ketika kita berpenampilan rapih,bersih,sopan".

I 1,2,5 "Tentunya ka seperti tadi ketika dari kampus ka kita juga mengikuti aturan yang berlaku dari kampus".

Peneliti berasumsi bahwa penampilan yang rapi, bersih, dan sopan merupakan bagian penting dari profesionalitas mahasiswa, terutama ketika mereka berada dalam lingkungan akademik. Penampilan tersebut tidak hanya mencerminkan kedisiplinan diri, tetapi juga menunjukkan kepatuhan terhadap aturan dan standar yang telah ditetapkan oleh kampus. Peneliti berasumsi bahwa mahasiswa yang berpenampilan ideal menunjukkan keseriusan dan komitmen terhadap lingkungan akademik serta menghargai norma sosial di kampus. Mahasiswa yang menerapkan penampilan ideal, mereka akan menciptakan kesan positif di mata dosen



dan teman sekelas, mendukung profesionalisme dan kedisiplinan, serta meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, penampilan yang rapi dan sesuai aturan membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik, memperlancar interaksi sosial, dan mendorong terciptanya suasana belajar yang tertib dan nyaman.

Asumsi ini di dukung oleh Mudiawati dan Yusup (2020), outfit merupakan salah satu aspek yang dapat menunjang tingkat kepercayaan diri mahasiswa karena penampilan yang sesuai dengan kepribadian sering kali membuat seseorang merasa lebih nyaman dan yakin saat berinteraksi di lingkungan kampus. Namun demikian, bila terdapat aturan tertentu yang diberlakukan oleh pihak kampus terkait penggunaan outfit, maka mahasiswa tidak memiliki pilihan lain selain mematuhi ketentuan akademik tersebut sebagai bentuk kedisiplinan dan penghormatan terhadap norma institusi. Batasan-batasan ini pada akhirnya dapat memengaruhi cara mahasiswa mengekspresikan diri melalui pakaian, sekaligus membentuk sikap profesionalisme yang diharapkan oleh lingkungan pendidikan.

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Persepsi mahasiswa tingkat III tentang *caring code* di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024, dari 5 informan dapat disimpulkan 7 tema, antara lain:

1. Antusias (dengan subtema: berpartisipasi aktif dalam proses perkuliahan, mempersiapkan materi sebelum proses perkuliahan, Menggerjakan tugas dengan tepat waktu dan aktif mengikuti kegiatan belajar).
2. Kepekaan (dengan subtema: peka terhadap lingkungan, peka terhadap orang lain, peka terhadap diri sendiri)
3. Ketulusan (dengan subtema: berasal dari hati dan tanpa mengharapkan imbalan seperti : jujur, murni tanpa ada niat buruk dan kepura-puraan, saling membantu seperti: saling melengkapi, mendukung, tolong menolong).
4. Membangun kerjasama (dengan subtema: dilakukan secara bersama-sama seperti memiliki tujuan dan tanggung jawab sama-sama, sama-sama bisa menanggung resiko, saling sama-sama mencari solusi, saling melengkapi dan bekerja sesuai kemampuan masing-masing, membagi tugas seperti mengusulkan pembagian tugas yang jelas, saling membantu dan menghargai peran satu sama lain).

5. Menghargai (dengan subtema: menghargai pendapat tanpa membedakan seperti: memahami pendapat tanpa membedakan, menghargai mereka apa yang mereka katakan, menghormati pendapat, tidak meremehkan atau mengabaikannya, menghargai waktu seperti: membuat target pribadi supaya bisa lebih teratur, membagi waktu dengan lebih baik, harus bisa membagi waktu dan mengatur waktu, mendengarkan dengan baik seperti: mendengarkan terlebih dahulu, saya tanyakan dulu pendapat mereka)
6. Menjalin komunikasi (dengan subtema: berasal dari hati dan tanpa mengharapkan imbalan seperti: jujur, murni tanpa ada niat buruk dan kepura-puraan, saling membantu seperti: saling melengkapi, mendukung, tolong-menolong).
7. Penampilan ideal (dengan subtema: berpenampilan rapi bersih dan sopan seperti: memilih pakaian yang nyaman, rambut dicocang, serta celana atau rok tidak terlalu mencolok, menggunakan pakaian yang sederhana dan sopan, dan mengikuti aturan yang berlaku seperti: memakai seragam yang sesuai standar, menaati peraturan yang sudah ditetapkan).

6.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih mengembangkan pertanyaan dan membuat pertanyaan lebih terbuka sehingga jawaban yang didapatkan lebih banyak lagi. Dalam pemilihan



informan juga harus di perhatikan informan harus dapat menyampaikan bagaimana pengalamannya dalam menerapkan *caring* dan informan dapat dilakukan wawancara secara terbuka agar dapat menemukan lebih banyak tema. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan untuk data dasar dan untuk pengembangan penelitian selanjutnya tentang *caring code* mahasiswa keperawatan.

2. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang bagaimana penerapan *caring code* mahasiswa, dapat meningkatkan perilaku *caring* antar mahasiswa, dan dapat mengimplementasikan penerapan *caring code* agar semakin baik kedepannya.

3. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah data dan kepustakaan sehingga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang *caring code*, serta meningkatkan kesadaran dalam penerapan *caring code* dan dapat mensosialisasikan penerapan *caring code* di matakuliah *caring* saat proses pembelajaran



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., Sriati, A. Dan B.M.L, V. (2019) “Pengaruh Penerapan Panduan Perilaku Caring Terhadap Peningkatan Perilaku Caring Mahasiswa Di Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran,” *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 5(2), Hal. 64–69.
- Ariani, W. *Et Al.* (2025) “Peran Dinamika Kelompok Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mahasiswa,” 8, Hal. 6178–6185.
- Astri, N.D. *Et Al.* (2024) “Analisis Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Dengan Dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Prima Indonesia Medan : Kajian,” 7(2), Hal. 954–962.
- Creswell, J.W. Dan Creswell, J.D. (2018) *Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Fifth, SAGE Publication India Pvt.Ltd. Fifth. Diedit Oleh C. Neve. Los Angeles: Sage.
- Fahmi, D. (2020) *Persepsi: Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*. Anak Hebat Indonesia (Anak Hebat Indonesia).
- Gias, L.S. Dan Ulliya, S. (2019) “Gambaran Caring Antar Mahasiswa S1 Keperawatan Angkatan Tahun II, III, Dan IV Di Universitas Diponegoro.”
- Iqbal, M. (2019) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pasien Terhadap Keputusan Memilih Rumah Sakit Bireuen Medical Center Sebagai Tempat Rawat Inap,” *Jurnal Kebangsaan*, 8, Hal. 35–45.
- Karo, M.B. (2021) *Caring Dalam Keperawatan*.
- Karo, M.B. (2023) “Persepsi Caring Behavior Perawat Kepada Pasien Kritis Di Ruang Icu Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023,” *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(2), Hal. 407.
- Knutsson, S., Axelsson, J. Dan Lindqvist, G. (2022) “An Application Of The Caritative Caring Approach–Nursing Students’ Experiences Of Practising Caring And Uncaring Encounters By Simulation At A Clinical Training Centre,” *International Journal Of Qualitative Studies On Health And Well-Being*, 17(1).
- Kusnanto (2019) “Membangun Perilaku Caring Perawat Profesional,” *Kusnanto Membangun*, 11(1), Hal. 1–138.
- Mayeroff Milton (1971) “Board Of Editors Of World Perspectives.”
- Mestiana Br. Karo (2019) “Caring Behavior,” In *Logically Determined Design*, Hal. 205–220.
- Mudiawati, R. Dan Yusup, I.R. (2020) “Penggunaan Outfit Terhadap Rasa Percaya Diri Mahasiswa Pendidikan Semester 7,” Hal. 84–88.
- Nisa, A.H., Hasna, H. Dan Yarni, L. (2023) “Persepsi,” *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), Hal. 213–226.
- Nursalam (2020) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 5 Ed. Diedit Oleh



- Lestari. Salemba Medika.
- Nusantara, A.F. *Et Al.* (2018) “Perilaku Caring Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan,” 2(1), Hal. 29–36.
- Poernomo (2020) “Peran Perguruan Tinggi Dalam Menyiapkan Pemimpin Masa Depan Menghadapi Era VUCA,” 7(2), Hal. 70–80.
- Polit, D. Dan Beck, C.T. (2018) *Essential Of Nursing Research Appraising Evidence For Nursing, Proceedings Of The National Academy Of Sciences.*
- Polit, D.F. Dan Beck, C.T. (2012) *Nursing Research Principles And Methods. Seventh, Proceedings Of The National Academy Of Sciences. Seventh.*
- Potter, P.A. *Et Al.* (2017) *Fundamentals Of Nursing Vol 1- 9th Indonesian Edition: Fundamentals Of Nursing Vol 1- 9th Indonesian Edition.* Elsevier (Singapore) Pte Limited.
- Pragholapati, A. Dan Hidayati, E. (2023) “Persepsi Caring Mahasiswa Keperawatan,” *Jurnal Keperawatan*, 1(2), Hal. 36–41.
- Riana, L.W. (2019) “Pengaruh Kerjasama Tim Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan,” 7(1), Hal. 76–82.
- Rizal, H.P. *Et Al.* (2023) “Profil Feedback Literacy Mahasiswa Dan Implikasinya Dalam,” 4(1), Hal. 58–67.
- Santosa, M. Dan Zebua, E.K. (2023) “Jurnal Pendidikan Dan Konseling,” *Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa Eka*, 5, Hal. 2060–2071.
- Sihite, M. Dan Saleh, A. (2019) “Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi: Tinjauan Konseptual,” *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 2(1), Hal. 29–44.
- Simbolon, S.M., Setiawan Dan Fathi, A. (2015) “Pengembangan Caring Code Dalam Pendidikan Ners Tahap Akademik Di Stikes Santa Elisabeth Medan,” *Idea Nursing Journal*, 6(2), Hal. 21–29.
- Sumarni, T. Dan Hikmanti, A. (2021) “Tipe Kepribadian Dan Perilaku Caring Mahasiswa Sarjana Keperawatan Di Universitas Harapan Bangsa,” *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), Hal. 1–7.
- Ulwiyah, W.Z. *Et Al.* (2021) “Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Siswa Kelas Vii G Smp Negeri 2 Ponorogo Pada Proses Pembelajaran Dalam Prespektif,” 1(2), Hal. 117–140.
- Utami, D.S. (2022) “Pembentukan Kelompok Belajar Untuk Siswa Pada Pembelajaran Daring,” 6(1), Hal. 35–60.
- Watson, J. (2008) *The Philosophy And Science Of Caring. Volume 79. American Journal Of Nursing.*



LAMPIRAN



PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Persepsi Caring Cobe Mahasiswa Tingkat II di
Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa
Elisabeth Medan Tahun 2025/2026

Nama mahasiswa : Widya Puspahan
N.I.M : 032022095
Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ners

Lindawati Tampubolon, S.Kep, Ns., M.Kep

Medan, 10 Mei 2025

Mahasiswa,



Widya Puspahan



USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Widyia Parrahan
2. NIM : 032012-095
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Skripsi (online) kode mahasiswa tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2025/2026

5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Meswana B. Ito M. Kep., Ns.	
Pembimbing II	Dolva Elna Parrahan S. Kep., Ns., M. Kep.	

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : Skripsi (online) kode mahasiswa tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2025/2026 yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 10 Mei 2025

Ketua Program Studi Ners



Lindawati Tampusolon, S.Kep., Ns., M.Kep



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509, Whatsapp : 0813 7678 2565 Medan - 20131
E-mail: stikes_ellisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 04 Juni 2025

Nomor: 731/STIKes/KaProdi-Penelitian/VI/2025
Lamp. : -
Hal : Pemohonan Izin Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:
Lindawati F, Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep
Kaprod Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan izin pengambilan data awal penelitian bagi mahasiswa tersebut. Adapun nama mahasiswa dan judul proposal, yaitu:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PROPOSAL
1	Duralista Simungunsong	032022006	Pengaruh <i>Mindfulness</i> (meditasi) terhadap Kecemasan pada Mahasiswa Tingkat II Di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025/2026
2	Fransiskus Boang Manalu	032022062	Persepsi <i>Caring Behavior</i> Mahasiswa Tingkat II Di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025
3	Kalonica Zerlina Sinaga	032022068	Persepsi Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025
4	Widya Pukpahan	032022095	Persepsi <i>Caring Code</i> Mahasiswa Tingkat II Di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat Kami,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan

Mestiana B. Karo, M.Kep., DNSc
Kelda

Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI NERS

Jl. Sisinga Negeri No. 100, 2015, Sari, Kecamatan Kuy, Medan, Sumatera Utara
Telp. 061-4224800, Fax. 061-4224801 Medan - 2015

E-mail : stikes_santaelisabeth@protonmail.com Website : www.stikesantaelisabethmedan.ac.id

Medan, 28 Juni 2025

No : 097/Ners/STIKes/VI/2025
Lampiran : -
Hal : Izin dan Sekaligus Selesai Survey Awal

Kepada Yth:
Mestiana Br.Karo, M.Kep., DNSc
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Di
Tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat 731/STIKes/Kaprodi-Penelitian/VI/2025 perihal: permohonan izin pengambilan data awal penelitian, maka bersama ini Prodi Ners menyampaikan bahwa benar mahasiswa berikut telah melakukan pengambilan data awal pada Tanggal 10 Juni 2025 dan telah selesai melaksanakan survey awal pada tanggal tersebut.

Nama mahasiswa yang melaksanakan penelitian sebagai berikut :

No	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Widya Pakpahan	032022095	Persepsi <i>Caring Code</i> Mahasiswa Tingkat II Di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.
2	Fransiskus Boang Manalu	032022068	Persepsi <i>Caring Behavior</i> Mahasiswa Tingkat II Di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep
Ketua Prodi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI NERS

Jl. Pangeran Lautung No. 101, Kel. Tampubolon, Medan, Sumatera Utara
Telp. (061) 8217024, Fax. (061) 8215008 Medan 20131
E-mail: stikessanta@stikesse.com, stikesse@stikesse.com, www.stikesse.com

Medan, 10 November 2025

No : 169/Ners/STIKes/XI/2025
Lampiran : -
Hal : Izin dan Sekaligus Selesai Penelitian

Kepada Yth:
Mestiana Br.Karo, M.Kep., DNSc
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Di
Tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat dengan nomor 1436/STIKes/Kaprodi-Penelitian/IX/2025 mengenai permohonan ijin pengambilan data awal penelitian mahasiswa Program Study Ners, maka bersama ini Prodi Ners menyampaikan bahwa benar mahasiswa berikut telah melakukan penelitian pada tanggal 17 Oktober 2025 dan selesai pada tanggal 7 November 2025.

Nama mahasiswa yang melaksanakan penelitian sebagai berikut :

No	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Widya Pakpahan	032022095	Persepsi <i>Caring Code</i> Mahasiswa Tingkat III Di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.



Dengan surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan

Ketua Prodi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No. 155/KEPK-SE/PE-DT/X/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Widya Pakpahan
Principal In Investigator

Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan Judul:
Title

"Persepsi Caring Code Mahasiswa Tingkat III
Di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 10 Oktober 2025 sampai dengan tanggal 10 Oktober 2026.

This declaration of ethics applies during the period October 10, 2025 until October 10, 2026.

October 10, 2025
Chairperson,

Mestiana Br. Karo, M.Kep. DNSc.



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

INFORMED CONSENT)

(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama inisial : W.P

Umur : 21

Jenis Kelamin : L

Menyatakan setuju untuk menjadi partisipan penelitian dari:

Nama : Widya Pakpahan

Nim : 032022095

Program Studi : S1 Keperawatan

Setelah saya dapat keterangan secara terinci dan jelas mengenai penelitian yang berjudul: 'Persepsi Mahasiswa Tingkat II tentang *Caring Code* di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025". Menyatakan bersedia menjadi informan untuk penelitian ini dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini, saya percaya apa yang akan saya informasikan dijamin kerahasiannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Medan 17 ^{Oktober} ~~September~~ 2025

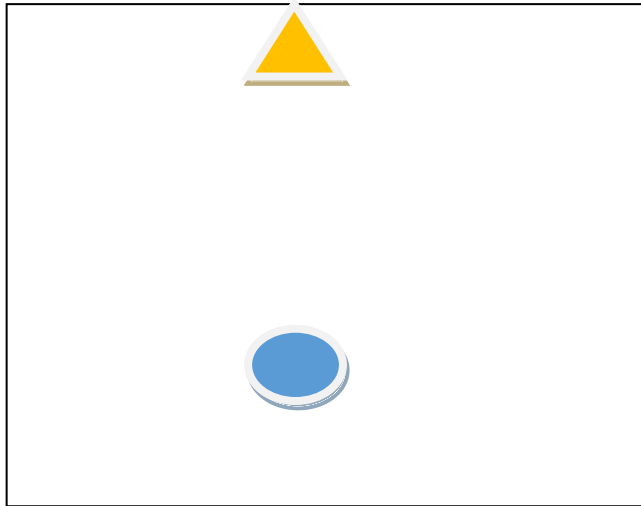
Informan


()

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



Settingan Tempat Wawancara



Keterangan



: Peneliti



: Partisipan



**PANDUAN WAWANCARA
PERSEPSI MAHASISWA TINGKAT III TENTANG *CARING CODE*
DI PRODI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2025**

Melakukan wawancara pada ,

Hari/ Tanggal wawancara :

Waktu :

Kegiatan yang dilakukan selama wawancara secara langsung kepada partisipan dengan empat tahap yaitu:

Tahap pertama: Fase Pra-Interaksi (sebelum wawancara dimulai)

Menentukan lokasi wawancara yaitu ruangan tutor 2 yang nyaman dan kondusif. Menyiapkan pedoman wawancara (daftar pertanyaan). Menyiapkan *voice recorder* (Vivo Y17) catatan lapangan(*field notes*), dan pulpen

Tahap kedua: Fase Orientasi: (saat bertemu partisipan pertama kali)

Terimakasih saya ucapkan kepada saudara/saudari karena telah meluangkan waktu untuk saya wawancarai hari ini, perkenalkan nama saya Widya Pakpahan mahasiswa S1 keperawatan tingkat VI yang dimana saya ingin mewawancarai saudara/saudari yang dimana Saya tertarik untuk meneliti Persepsi Mahasiswa Tingkat III tentang *caring code* di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

Penelitian saya bertujuan untuk menggali dan menentukan tema-tema persepsi mahasiswa tingkat III tentang *caring code*. Oleh karena itu, saya meminta kepada saudara/saudari untuk menjawab beberapa pertanyaan yang saya akan ajukan, saudara/saudari bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan serta saran yang berkaitan dengan topik. Wawancara ini akan berlangsung selama 60 menit, saya berharap hasil wawancara ini dapat memberikan informasi yang berarti bagi penulis

Mendapat persetujuan informan terhadap keberhasilan jawaban dan aturan selama sepanjang proses wawancara.

Tahap ketiga: Fase Kerja: Adapun pertanyaan untuk menggali persepsi mahasiswa tentang *caring code* yaitu:

NO	PERTANYAAN
1.	Apakah makna menghargai menurut pendapat anda ? a. Bagaimana anda menerapkan dan menunjukkan sikap mengargai dilingkungn pertemanan,maupun kampus? b. Apa tantangan yang anda hadapi dalam menunjukkan sikap menghargai tersebut?
2.	Sejauhmana antusiasme yang anda miliki dalam mengikuti perkuliahan dan bagaimana menunjukkannya? a. Menurut anda apa itu antusiasme? b. Bagaimana anda menujukkan sikap antusiasme dalam proses perkuliahan?



	c. Pernahkah anda mengalami saat-saat ketika antusiasme menurun? Jika ya, apa penyebabnya dan bagaimana anda mengatasinya?
3.	Bagaimana kamu berkomunikasi dengan lingkungan anda? a. Bagaimana cara anda menjalin komunikasi dengan orang-orang disekitarmu, baik di asrama, kampus, maupun lingkungan pertemanan? b. Pernahkah anda menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungan anda? Seperti apa kesulitan yang pernah anda alami dalam berkomunikasi dengan lingkungan anda? c. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan tersebut ya?
4.	bagaimana anda membina kerjasama dengan teman, atau kelompok mu? a. Menurut anda apa itu kerjasama? b. Bagaimana anda menjalankan kerjasama saat di kampus maupun asrama? apakah anda pernah mengalami kesulitan saat menjalin kerjasama dengan teman di perkuliahan maupun di asrama? c. Apa tantangan yang pernah anda hadapi dalam membangun kerjasama dengan teman atau kelompok?
5.	Bagaimana anda mengaplikasikan nilai-nilai kejujuran dalam lingkungan kampus dan asrama ? a. Menurut anda apa itu kejujuran? b. Bisakah anda ceritakan contoh pengalaman ketika kamu menerapkan kejujuran di kampus, maupun asrama? c. Apa tantangan yang anda hadapi untuk tetap jujur di lingkungan kampus dan asrama?
6.	Menurut pendapat anda , apa arti ketulusan dan bagaimana anda menerapkannya? a. Bisakah anda menceritakan pengalaman ketika anda menerapkan sikap tulus kepada orang lain? b. Apa tantangan yang anda rasakan ketika ingin menerapkan ketulusan dalam hubungan dengan teman atau orang sekitar?
7.	Bagaimana penampilan perawat yang ideal menurut anda? a. Menurut anda apa itu penampilan yang ideal b. Bagaimana anda menunjukkan penampilan yang ideal saat di kampus, asrama maupun saat dinas di praktek rumah sakit c. Apa yang anda rasakan jika tidak menjaga penampilan yang baik dan ideal saat di kampus, asrama maupun saat dinas di praktek rumah sakit?
8.	Dengan cara apa anda membuka diri bagi lingkungan mu? a. Bagaimana anda membuka diri kepada teman, dosen, atau orang-orang di lingkungan sekitarmu? b. Pernahkah anda merasa kesulitan untuk membuka diri? Apa yang menjadi penyebabnya? c. Menurut anda, apa manfaat dari sikap terbuka dalam menjalin hubungan di kampus, asrama, maupun lingkungan sekitar anda?
9.	Apa cara yang anda lakukan untuk meningkatkan kepekaan anda terhadap lingkungan dan orang lain? a. Menurut mu apa itu peka b. Bagaimana anda menunjukkan sikap peka terhadap sekeliling anda? c. Apa yang membuat anda sulit peka terhadap lingkungan anda ? dan bagaimana anda mengatasi kesulitan tersebut ?



Tahap empati: Fase Terminasi (penutup wawancara)

Terimakasih atas waktu dan dan jawaban yang sudah diberikan. Jika ada tambahan yang ingin disampaikan oleh saudara/saudari mengenai topik wawancara ini, saya harap dapat diberitakukan kepada saya. Jika tidak ada, saya mengucapkan terimakasih atas waktu dan kerjasamanya.



MASTER DATA

Pe Pa		Pertanyaan Peneliti dan Jawaban informan
Pe	1. 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	Terimakasih saya ucapkan kepada saudara karena telah meluangkan waktu untuk saya wawancarai hari ini, perkenalkan nama saya Widya Pakpahan mahasiswa S1 keperawatan tingkat VI yang dimana saya ingin mewawancarai saudara yang dimana Saya tertarik untuk meneliti Persepsi Mahasiswa Tingkat III tentang <i>caring code</i> di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025. Penelitian saya bertujuan untuk menggali dan menentukan tema-tema persepsi mahasiswa tingkat III tentang <i>caring code</i> . Oleh karena itu, saya meminta kepada saudara/saudari untuk menjawab beberapa pertanyaan yang saya akan ajukan, saudara bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan serta saran yang berkaitan dengan topik. Wawancara ini akan berlangsung selama 60 menit, apakah anda bersedia selama wawancara direkam suara ?
I1	13	bersedia ka
Pe	14	menurut anda apa itu menghargai ?
I1	15 16 17 18 19	menurut saya makna menghargai adalah ketika kita dapat mampu menghargai seseorang menjaga sikap kepada orang lain eeee yang kedua menghargai pendapatnya tanpa membedakan eee mana yang lain seperti ras agama dan menjaga sikap dalam berbicara itu adalah makna menghargai
Pe	20 21	bagaimana anda menerapkan sikap menghargai dilingkungan pertemanan dan kampus
I1	22 23 24 25 26 27 28	menurut saya saya menghargai pendapat teman-teman dikampus adalah saya mencoba memahami pendapat mereka tanpa membedakan saya juga dapat menjaga sikap ketika mereka melakukan perbedaan dengan saya saya mencoba menggali mungkin itu membuat saya menjadi belajar bahwa dengan berbeda pendapat ini mungkin akan menjadi permasalahan tapi dengan adanya perbedaan pendapat ini kita belajar untuk belajar dari teman kita agar kita berusaha lebih baik lagi
Pe	29 30 31	jika ada perbedaan pendapat itu bagaimana anda untuk eee untuk menggotrol atau untuk menyatukan pendapat yang sama jika terdapat perbedaan itu didalam menghargai itu
I1	32 33 34 35 36 37 38 39 40	saya mencoba mendengar yang saya lakukan adalah mencoba mendengarkannya terlebih dahulu untuk mengabungkan persepsi masing-masing apakah jika memang berbeda dengan saya saya akan mencoba untuk menjelaskan kembali bahwa yang saya katakan itu adalah benar tetapi dengan berkata dengan sopan tanpa menggunakan bahasa yang buruk dan saya akan menjelaskan bahwa dengan cara menghargai dengan perbedaan pendapat adalah menurut saya itu adalah dengan pendapat saya dengan teman saya saya mungkin melakukan untuk mendengarkan terlebih dahulu dan belajar memahami dan itinya tidak menyinggung teman saya
Pe	41 41	Apa kesulitan yang anda hadapi dalam menunjukkan sikap menghargai tersebut ?
I1	42 43 44 45 46	yang saya lakukan sih ya menghadapinya ya tetap sabar mungkin eee kita dapat mengalah mungkin jawaban kita tidak benar didepan teman kita jadi ketika kita melakukan pendapat yang berbeda dengan teman kita yaa kita melakukan menghadapinya tentunya dengan kesabaran dengan penuh hati tanpa menjatuhkan teman kita
Pe	47 48 49	sejauh mana anda sudah menunjukkan sikap menghargai ini ? apakah anda melakukan sikap menghargai ini setiap hari ini perkuliahan atau diasrama seperti itu
I1	50	ya menurut saya sih ka menghargai sejauh ini dikampus belum sih ka



	51 52 53 54 55 56 57	karna juga saya pernah berbeda pendapat bersama dengan teman saya eee saat persentase dikelas jadi kesan nya kami saling menjatuhkan tapi menurut saya saya tetap menggalah ka jadi biarkanlah ibu dosen yang berwenang untuk menjelaskannya pernah kami berantam berbeda pendapat karna persentase jadi menurut saya ketika saya terus berlanjut berbeda pendapat itu akan membuat saya eee suasana menjadi buruk ka dan memperburuk situasi
Pe	58	menurut anda apa itu antusiasme
I1	59 60 61 62	menurut saya antusiasme itu ka adalah ketika seseorang bersemangat ingin sepenuhnya mendapatkan keinginannya eee benar-benar dari hatinya untuk mendapatkan sesuatu dalam dirinya tulus ingin mendapatkannya ka jadi antuasme itu adalah eee semangat yang tinggi
Pe	63	bagaimana anda menunjukkan antusiasme dalam proses perkuliahan mu ?
I1	64 65 66 67 68	aaa tentunya antusiasme yang saya lakukan tentunya dikampus adalah saya selalu mengerjakan tugas diperkuliahan terus dan hadir ka eee tidak pernah absen selama semester 5 ini satupun tidak pernah ka selalu mengikuti pembelajaran dan aktif bertanya antusiame itu saya menunjukkan bahwa saya benar-benar semangat dalam belajar
Pe	69 70	penah ngak anda mengalami saat-saat antusiame menurun ? dan kenapa hal itu bisa terjadi?
I1	71 72 73 74 75 76 77 78	pernah sih ka dipengaruhi oleh teman-teman saya waktu dulu karna disitu benar-benar semangat saya menurun ketika saya dipengaruhi untuk bermain game eee pikiran saya disitu saya tidak pernah lagi rajin belajar karna bermain game terus-terusan apalagi ketika saya berhenti main game saya dibilang kayak pengecut gitu ka jadi terus dari situ dari pengaruh teman itu antusiame saya sangat menurun ka jadi saya tidak bisa fokus untuk melanjutkan kuliah saya tapi sampai hari ini saya belajar untuk semangat
Pe	79	bagaimana anda untuk mengatasi jika antusiasme tersebut menurun ?
I1	80 81 82 83 84 85 86 87 88	iya ka saya menunjukkan kembali juga eeee memang ketika saya ada juga pengaruh dari orang tua teman-teman ketika saya melihat teman-teman saya lebih bisa dari saya itu membuat saya menjadi untuk lebih condok untuk lebih bisa darinya jadi saya sampai sekarang lagi saya tidak bermain game ka karna menurut saya pendidikan itu lebih penting bagi saya jadi ketika saya melihat lebih bisa dari saya saya mencoba agar lebih bisa darinya jadi saya eee melakukannya itu tidak bermain game lagi eee saya belajar dan juga pengaruh dari orang tua untuk menyemangati anaknya agar tetap selalu kuliah dan semangat
Pe	89	menurut anda apa itu berkomunikasi dengan lingkungan
I1	90 91 92 93	menurut saya berkomunikasi adalah ka ketika kita eee komunikasi itu ketika kita berbicara dengan satu sama lain itu adalah menghubungkan komunikasi dimana komunikasi itu terbuka yang kedua menggunakan bahasa yang baik tanpa menyinggu perasaan orang lain
Pe	94 95	bagaimana anda menjalin komunikasi dengan sekitar anda baik di asrama kampus maupun dilingkungan atau pertemanan anda
I1	96 97 98 99 100 101 102 103 104 105	pastinya kita terlebih dahulu ketika kita berkomunikasi dilingkungan kampus ini maupun asrama dengan teman kita itu tentunya eee menjalin hubungan terlebih dahulu ketika kita sudah menjalin hubungan kita berkomunikasi dengan mereka kita membuka pembicaraan dengan mereka untuk menjalin keakraban satu sama lain ketika kita sudah menjalin keakraban satu sama lain berkomunikasi kita pun sudah terbuka satu sama lain ka jadi ketika sama ibu asrama juga kita juga tentunya terlebih dahulu menyapanya dan kepada ibu dosen menyapa nyaa jika ada keperluan sesuatu kita juga harus berkomunikasi apa pendapat kita apa kebutuhan kita dan apa kekurangan kita untuk disampaikan agar komunikasi itu



	106	terjalin ka
Pe	107	apa kesulitan yang anda hadapi saat menjalin komunikasi dilingkungan ?
I1	108	ya tentunya ka ketika kita berkomunikasi eee perbedaan pendapat itu ka
	109	ketika kita berkomunikasi pendapat kita berbeda tidak sesuai dengan yang
	110	kita harapkan jadi menurut saya berkomunikasi itu kepada kesulitan yang
	111	saya lakukan itu tidak sesuai dengan yang kita harapkan jadi membuat kita
	112	tidak nyaman berkomunikasi lagi bersamanya tapi dengan orang lain bisa
	113	memberi komunikasi yang baik itu malah kita terbuka samanya kita
	114	memberikan semua apa yang ingin kita bicarakan samanya
Pe	115	jika anda mengalami kesulitan saat berkomunikasi dengan yang lain
	116	seperti apa cara anda untuk mengatasi kesulitan tersebut
I1	117	tentunya saat kita mengalami kesulitan itu saat berkomunikasi tentunya
	118	kita juga harus sabar menghormati tentunya jangan membuat situasi
	119	semakin buruk kita mendengarkan eee yang membuat saya kesulitan itu
	120	terlebih dahulu dari komunikasi itu kita mendengarkan terlebih dahulu
	121	dengan sabar eee mengapa dia harus mengatakan itu jadi kita harus sama-
	122	sama juga untuk memperbaiki dalam situasi tersebut saat berkomunikasi
	123	jadi tidak menimbulkan pertemanan yang buruk saat berkomunikasi
Pe	124	Bagaimana anda membina kerjasama dengan teman ?
I1	125	tentunya saat dibagi nih kelompok saya juga selalu berpartisipasi dalam
	126	kelompok kita mengabungkan ide-ide masing-masing untuk menunjukkan
	127	perbedaan dan pendapat yang harus kami masukkan dalam kerja kelompok
	128	tentunya kami juga dapat menyelesaikan tugas dalam kelompok itu kami
	129	dapat menjelaskan materi apa yang dapat tersebut materi yang telah kami
	130	sampaikan dan saya juga dapat bertanggung jawab ketika eee kelompok
	131	saya eeee dalam contohnya ketika kelompok saya dalam kelas ka mampu
	132	menjawab semua pertanyaan dari audiens dan berusaha dari kelompok
	133	kami itu kami mampu memberikan yang terbaik untuk para audiens
Pe	134	apakah anda pernah mengalami kesulitan saat menjalin kerjasama
	135	dengan2 teman dalam proses perkuliahan atau diasrama?
I1	136	eee yang tentunya ka emang selalu perbedaan itu atau tantangan yang kami
	137	lakukan saat kerjasama ya berbeda pendapat ka pernah kami eee saat kerja
	138	kelompok nih ka beda pendapat saya dengan teman saya jadi ketika kami
	139	melakukan perbedaan –perbedaan itu digabungkan jadi semakin pecah ka
	140	jadi ngak ada solusinya mana kelompok untuk yang lebih baik lagi untuk
	141	kami selesaikan jadi eee menurut saya ketika pendapat kami perbedaan
	142	pendapat ini membuat hal yang buruk ka jadi tantangan itu adalah karna
	143	emang perbedaan pendapat ka
Pe	144	jika ada teman anda dalam satu kelompok yang ngak mau mengerjakan
	145	tugas kelompok itu bagaimana anda menyelesaikan masalah tersebut?
I1	146	iya ka kami juga kayak gitu ka eee contoh nya saya bab 1 teman saya yg
	147	lain bab 2 membagi tugas lah intinya ka bagian nya jadi ketika dia tidak
	148	ikut berpartisipasi kami langsung chat pribadi dia ini bagian mu ya kamu
	149	harus cari biar kita masukkan kita harus sama-sama mengerjakan eee
	150	berikan lah pendapat mu didalam grup eee ketika kita kita juga masuk
	151	dalam grup kan ka kita men tag nanti ini cari ya baru ketika dia pun ngak
	152	mengerjakannya eee tugasnya juga jika dia tidak mengerjakan makalah ya
	153	tugasnya adalah bagian menchat dosen gitu ka tetapi namanya tetap harus
	154	di buat ka karna itu adalah sebuah pertemanan ka nanti itu ketika kita tidak
	155	membuat namanya mungkin pertemanan kita menjadi buruk tetapi kita
	156	harus saling menghargai
Pe	157	menurut anda apa itu kejujuran?
I1	158	jujur itu menurut saya ketika dia mampu menyatakan yang sebenarnya
	159	dengan kenyataan dengan sungguh-sungguh dari hatinya bahwa dia
	160	memang melakukan hal dengan tulus tanpa bermuka dua kita ketahui



	161	adalah ketika jujur itu adalah seseorang yang melakukan kenyataan yang
	162	sesuai dengan aslinya tanpa menutupi hal apapun
Pe	163	pernah ngak anda melakukan kejujuran atau ada kah pengalaman anda
	164	yang bisa anda ceritakan saat anda menerapkan kejujuran tersebut?
Ii	165	eee apakah saya pernah melakukan kejujuran itu ya tentunya pernah ka
	166	melakukan kejujuran itu dalam perkuliahan menurut saya kejujuran itu
	167	adalah ka ketika kita menyampaikan bahwa yang kita katakan sesuai dan
	168	tanpa ada menutupi hal apapun jadi ketika saya melakukan eee menurut
	169	saya di asrama adalah ka tentunya ketika eeee teman kita menuduh kita
	170	dalam hal apapun kita tetap mengakui diri kita bahwa kita tidak
	171	melakukannya bahwa contoh nyata yang kita lakukan ee dalam kejujuran
	172	itu adalah ka eee tidak membuat orang kita merasa dicurigai gitu ka kek
	173	orang kan melihat sikap kita aneh-aneh jadi orang menganggap kita tidak
	174	dapat dipercayai gitu jadi ketika sikap kita terbuka menolong dia jadi
	175	menurut saya adalah sikap terbuka ka saling menjelaskan yang terbaik
	176	tanpa menutupi apapun dan dikampus juga ka saya dikampus ka tentunya
	177	mengimpementasikan kejujuran itu bahwa kejujuran itu menjelaskan
	178	tugas-tugas secara nyata kejujuran eee berpartisipasi dikelas eee tentunya
	179	juga ketika ada kesalahan dalam perkuliahan kita menjelaskan kedosen
	180	kita bahwa yang kami kerjakan salah bu tidak tepat waktu tidak konsul
	181	juga bahwa itu ketika kita menerapkan kejujuran itu bahwa situasipun akan
	182	membaik ka jadi ketika kita terbuka dengan secara nyata tanpa menutupi
	183	apapun terutama kepada dosen mengenai tugas kita dan kesalahan yang
	184	kita berikan dalam ppt kita menjelaskan bahwa kami ada kesalahan sedikit
	185	bahwa disitu ka kita sudah terbuka dan jujur bahwa di materi yang kita
	186	sampaikan ada kesalahan
Pe	187	apa tantangan yang anda hadapi untuk mengimplementasikan kejujuran
	188	tersebut di asrama maupun dikampus ?
Ii	189	saya takut disalahkan ka ketika saya melakukan kejujuran padahal kita
	190	benar-benar tida melakukan kesalahan apapun8 tetapi ketika kita malah
	191	jujur malah kita tertuduh ka kita merasa kita tidak dapat dipercayai lagi
	192	karna pemikiran orang kan ka jadi buruk-buruk ketika kita melakukan
	193	kesalahan padahal itu bukan dari diri kita sendiri padahal itu dari pikiran
	194	kecurigaan seseorang ka
Pe	195	menurut anda apa itu ketulusan?
Ii	196	ketulusan itu ka benar-benar dari hati kita tanpa mengharapkan imbalan
	197	apapun ka ketika kita menolong benar-benar dari hati kita eee tanpa
	198	membuat orang tersinggung ka tanpa juga menerima imbalan apapun
	199	berarti ketulusan itu benar-benar datang dari hati kita contohnya menolong
	200	orang nenek-nenek yang ada di jalan kita tergerak hati kita tergerak tanpa
	201	berpikir apapun dan imbalan apapun jadi ketulusan itu adalah memang
	202	benar-benar tergerak dari hati kita dan ini dapat membantu teman-teman
	203	kita dalam kampus dan asrama
Pe	204	jadi bagaimana lah anda menerapkan sikap ketulusan itu di lingkungan
	205	asrama dan perkuliahan?
Ii	206	Kalau diarama ketulusan yang saya lakukan membantu teman saya ketika
	207	sakit ka contohnya ada teman saya abang krisman yang sering sakit
	208	tergerak hati saya untuk membawa bekal dan berobat juga ka bekalnya
	209	kemarin kan ka aaa ada albert teman saya yang sakit saya bisa juga
	210	merasakan nanti juga saya akan merasakan apa yang dirasakan albert suatu
	211	saat nanti mungkin dia akan membantu saya tergerak hati saya ka untuk
	212	membawanya berobat ke klinik ketika kemarin juga karna bpjs nya juga
	213	bermasalah disitu juga kami juga membantu ka agar dia tetap bisa berobat
	214	ka karna ketika kita merasakan sakit eee itu adalah membuat pikiran kita
	215	tidak baik ka karna juga dalam keadaan sakit jadi timbul juga perasaan kita



	216 217 218 219 220 221 222 223 224 225	untuk membantu teman kita tentunya ketulusan itu tanpa menerima imbalan apapun ka. di kampus tentunya ketulusan yang saya lakukan adalah membantu teman-teman yang ada di kampus juga eee ketulusan itu juga ketika kita melihat teman atau eeee yang disekitar kita perlu bantuan kekgitu ka contohnya dikelas ka ada juga kan ka kelompok menjelaskan materi eee bilang lah orang-orang ini dua kek kurang paham mengenai materi mereka mungkin mereka tidak menyiamkan materi mereka dari awal ketika orang-orang lain bertanya ka timbul dalam hati saya untuk membantu kelompok tersebut untuk menjawab pertanyaan yang meraka tidak bisa jawab ka
Pe	226 227	apa tanggapan yang kamu hadapi ketika ingin mengimpmentasikan ketulusan
Il	228 229 230 231 232 234 235	tantangan yang saya hadapi ka kepada dosen ka pernah juga dibilang menjadi caper ka padahal tulus dari hati kita ingin melakukan hal yang baik kepada teman dan dosen jadi yang saya terapkan adalah ya jangan kalau itu benar-benar bukan untuk caper atau hal yang buruk saya tetap menerapkan ketulusan itu dalam diri saya karna ketika kita melakukan itu berarti kita melakukannya ya emang karna tulus bukan karna menginginkan sesuatu apapun emang tulus dari hati kita
Pe	236	menurut anda apa itu penampilan perawat yang ideal
Il	237 238 239 240 241 242	tentunya kan ka penampilan yang ideal itu tentunya ketika kita berpenampilan rapih bersih dan sopan dan sesuai dengan aturan yang berlaku ketika kita sudah menerapkan ini maka pandangan orang kepada kita bahwa kita ini adalah memiliki sikap yang berpenampilan yang ideal karna kita bisa juga dinilai orang kita berpenampilan rapih sopan dan sesuai aturan bahwa kita adalah seperti menerapkan aturan yang berlaku
Pe	243 244	terus bagaimana mana anda menerapkan penampilan yang ideal ini di lingkungan kampus,asrama maupun di lingkungan praktek
Il	245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255	tentunya ka seperti tadi ketika dari kampus ka kita juga mengikuti aturan yang berlaku dari kampus yaitu seperti kita memiliki baju pendidikan dan berpenampilan rapi bersih kekampus wangi agar orang-orangpun eee ikut tertarik menjadi berpenampilan yang ideal seperti itu karna ketika kita bersih dan sopan mengikuti aturan eeee nampa dari aura kita bahwa kita orang bersih tentunya ka seperti tadi ketika dari kampus ka kita juga mengikuti aturan yang berlaku dari kampus yaitu seperti kita memiliki baju pendidikan dan berpenampilan rapi bersih kekampus wangi agar orang-orangpun eee ikut tertarik menjadi berpenampilan yang ideal seperti itu karna ketika kita bersih dan sopan mengikuti aturan eeee nampa dari aura kita bahwa kita orang bersih
Pe	256	apa tantang yang anda hadapi untuk menghadapi penampilan idela tersebut ?
Il	257 258 259 260 261 262 263 264	penampilan ideal sejauh ini tidak ada ka karna kan kita mengikuti aturan dari kampus apa yang di peraturan dari kampus ya kita harus ikuti ka jadi tantangan yang selama ini saya hadapi dalam berpenampilan eee mungkin dari diri sendiri ka sudah cukup baik ka karna menurut saya eee kita juga harus tetap eee seperti perempuan ka rambutnya di harnet itu citra diri perempuan itu seorang perawat itu membuatnya merasa itu adalah seperti perempuan yang berpendidikan bagi laki-laki pun ka menurut saya sudah lebih bagus ka aturan-aturan dari kampus
Pe	265	menurut pendapat anda apa itu membuka diri ?
Il	266 267 268 269 270	membuka diri itu ka dari diri kita sendiri mampu menunjukkan sikap kita sendiri kepada orang yang kita percaya ketika kita membuka diri kepada seseorang bahwa kita menunjukan semua sikap yang kita lakukan eee contohnya percakapan ringan atau lebih akrab contohnya juga kita eee ketika kita membuka diri kepada seseorang itu eee kita menunjukkan sikap



	271 272	kita kepercayaan kita semua apapun yang kita lakukan contohnya menjadi teman curhat berarti itu menjadi teman eee terbuka untuk kita
Pe	273 274	bagaimana anda menerapkan membuka diri yang anda pernah anda terapkan kepada teman anda ?
Il	275 276 277 278 279 280	ya tentunya yang saya lakukan adalah membuka diri ya tentunya saya bersikap ramah eee menyapa terlebih dahulu eee ketika kita bertemu satu-sama lain untuk membuka diri kita eee tentunya itu kita terlebih dahulu membangun percakapan yang ringan untuk membangun komunikasi eee dan saling membuka diri kita masing-masing apa keperluan kita masing-masing ka
Pe	281	bagaimana anda menerapkan sikap membuka diri ini terhadap dosen?
Il	282 283 284 285 286	eee kita menunjukkan membuka diri itu bahwa kita mampu ketika dosen eee melihat kita seperti tidak mampu maka kita membuka diri kita ka ikut selalu berpartisipasi aktif dikelas aktif bertanya jadi ketika dosenpun melihat bahwa ini kita sudah membuka diri kita yang tadi kita lakukan jadi dosen pun percaya pada kita bahwa kita mampu untuk membuka diri kita?
Pe	287 288	pernah anda mengalami kesulitan untuk membuka diri? Kenapa hal tersebut terjadi?
Il	289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299	saya sulit membuka diri itu ka kepada teman yang menurut saya tidak dekat ka jadi sulit untuk menjelaskan apa yang saya butuhkan karna tidak sefrekuensi ka gitu ka jadi ketika kita menyampaikan apa yang ingin kita bicarakan jadi tidak nyambungka karna emang saya tidak sefrekuensi dari teman itu dan dari saya itulah yang menyebabkan keduanya berbeda pikiran berbeda pendapat jadi ketika kita terbuka kepada teman kita itu eeee menurut nya itu menjadi sebuah masalah jad dia tidak masuk dalam pikiran nya lagi kita sudah capek-capek menjelaskan tapi dia tidak mau mendengarkan gitu ka jadi menurut saya ketika kita membuka diri kepada orang yang kita percaya sefrekuensi dan tidak mempercayai kita,kita menunjukkan bahwa kita bisa dan terbuka
Pe	300	terus apa manfaat jika seseorang terbuka dalam proses perkuliahan
Il	301 302 303 304 305 306 307	manfaat yang saya dapat ketika kita membuka diri kita semakin percaya apalagi orang-orang yang dulunya tidak percaya sama kita melihat kita bahwa ketika kita sudah terbuka bahwa ini mampu jadi orang pun tidak merendahkan atau meremehkan kita ketika kita hanya diap saja tidak pernah berbicara tidak pernah berkomunikasi dan orang pun tidak pernah menganggap remeh kita ketika kita sudah membuktikan bahwa kita mampu melakukan hal yang baik ka
Pe	308	menurut anda apa itu peka ?
Il	309 310 311 312 313 314 315	peka itu menurut saya ka seseorang yang tanggap terhadap keadaan sekitar serta mau mengambil tindakan ketika kita ada nih sesuatu masalah nih dia langsung tanggap ka apa yang harus dibutuhkan ketika dalam pertanyaan kampuslah ka ada seseorang ini yang bertanya apalagi kita kelompok ka langsung peka kita membantu teman kita menjawab pertanyaan dari audiens jadi menurut saya ka peka itu tanggap dalam situasi apapun dan dimana pun
Pe	316	bagaimana anda menunjukkan sikap peka tersebut disekeliling anda?
Il	317 318 319 320 321 322 323 324 325	ketika dilingkunga dalam perkuliahan yaitu tentunya ka ketika teman kita butuh pertolongan ya kita langsung tanggap contohnya ka eee diperkuliahan sama teman teman kita keberatan membawa alat-alat yang di gunakan untuk proses pembelajaran dia tidak minta untuk dibantu ka tapi karn kita tanggap dan langsung peka melihat dia sedang membutuhkan bantuan jadi kita peka ka ini teman saya bantu ya jadipun ketika dia melihat itu kita peka dalam dan tanggap dalam keadaan itu diapun merasa senang eee bahwa ketika kita peka ada yang peduli samanya itu membuat dia merasa senang dan percaya sama kita bahwa kita orang yang tanggap



	326 327 328 329 330 331 332 333 334 335	itu apalagi prinsip kita kegawat daruratan peka dalam situasi yang buruk. Kalau dilingkungan kampus :tentunya kan ka diasrama ka ketika teman kita sakit kita langsung tanggap peka langsung membawa dia berobat tanpa menunggu-menunggu ketika dia sudah sakit apalagi udah demam kemarin kita langsung tanggap bawa dia ke puskesmas membantu kemarin dia bermasalah di bpjs kita langsung karna dia tidak bisa udah lemas lagi jadi kita langsung peka ka untuk mana sini kami bantu gitu ka untuk mendaftarkan bpjs mu ke sini jadi kita tanggap untuk membantu dia untuk melakukan yang terbaik jadi peka itu ka tanggap tapi tujuan peka itu adalah menjalin kebaikan dan membantu sesama
Pe	336 337	pernah ngak anda mengalami kesulitan saat menerapkan kepekaan tersebut dilingkungan asrama maupun di perkuliahan?
I1	338 339 340 341 342 343 344 345 346 347	pernah ka diteman saya, saya susah melihat kemauannya apa ka jadi dia terus teman saya ini di asrama contohnya saya sebut namanya ka riki ka dia adalah teman saya dulu ka jadi saya harus peka samanya dia meminta saya harus bersikap peka tapi saya tidak tau apa itu yang dia inginkan jadi saya bingung ka jadi sampai sekarang pertemanan kami agak lumayan buruk ka karna saya tidak tau apa yang diinginkan jadi tantangan saya adalah melihat orang eee yang saya teman saya sendiri jadi saya mencoba berteman sama nya tapi menurutnya kepekaan itu tidak ada dallama diri saya dia melihat hanya dia yang peka terhadap saya tapi saya juga berusaha peka tapi sulit untuk menerapkannya
Pe	348 349	apa yang membuat mu sulit untuk peka terhadap lingkungan dan pertemanan anda ?
I1	350 351 352 353 354 355 356 357	yang membuat saya sulit mungkin ka teman saya tidak mau di tolong atau dia merasa mampu sendiri ka itulah ka,ada juga di kelas kami bahwa saya sudah menjelaskan contohnya jawaban nya itu sudah membantu dia tetapi dia eee bercemooh bahwa yang saya berikan itu adalah salah gitu dan dia tidak puas ka dia harus ada lebih-lebihnya lagi lebih dari situ jawabannya ka jadi sayapun bingung eee kepekaan harus apalagi yang saya jelaskan jadi menurut saya adalah karn perbedaan orang berbeda pendapat dan kurang nya jalinan kerjasama ka
Pe	358 359	terus bagaimana anda mengatasi kesulitan bahwa anda sulit untuk menerapkan kepekaan tersebut ?
I1	360 361 362 363 364 365 366	tetap menggalah lah ka apalagi dia kan ka udah dia udah kita peka nih ka tapi dia ngak mau dalam situasi buruk padahal dia ingin mau di bantu jadi ya apalagi yang mau kita lakukan ka dia yang butuh seperti butuh pertolongan tapi dia tidak mau tapi karna kita sudah peka dan tulus untuk membantu dia ya apalagi yang kita perbuat ka yang penting kita sudah berusaha untuk peka ka untuk membantu dia tetapi dia tidak mau berarti itu emang dari diri dia sendiri bahwa dia merasa mampu.
Pe	367 368 369 370	Terimakasih atas waktu dan dan jawaban yang sudah diberikan. Jika ada tambahan yang ingin disampaikan oleh saudara/saudari mengenai topik wawancara ini, saya harap dapat diberitakukan kepada saya. Jika tidak ada, saya mengucapkan terimakasihl atas waktu dan kerjasamanya.
I2	371 372 373 374 375 376 377 378 379 380	Terimakasih saya ucapkan kepada saudara/saudari karena telah meluangkan waktu untuk saya wawancarai hari ini, perkenalkan nama saya Widya Pakpahan mahasiswa S1 keperawatan tingkat VI yang dimana saya ingin mewawancara saudara/saudari yang dimana Saya tertarik untuk meneliti Persepsi Mahasiswa Tingkat III tentang caring code di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025. Penelitian saya bertujuan untuk menggali dan menentukan tema-tema persepsi mahasiswa tingkat III tentang caring code. Oleh karena itu, saya meminta kepada saudara/saudari untuk menjawab beberapa pertanyaan yang saya akan ajukan, saudara/saudari bebas menyampaikan pendapat, pengalaman,



	381	harapan serta saran yang berkaitan dengan topik. Wawancara ini akan
	382	berlangsung selama 60 menit, apakah anda bersedia selama wawancara
	383	direkam suara ?
	384	bersedia kak
I2	385	baik pertanyaan pertama, menurut anda apa itu menghargai?
	386	kalau secara saya pribadi bagi saya itu menghargai adalah suatu nilai yang
	387	dalam yaartinya itu tidak bisa dilihat secara kasat mata atau secara kalimat
	388	atau teori tetapi dapat di rasakan oleh orang lain nah bagi saya menghargai
	389	itu nilai yang bisa dihidupi nilai yang bisa dihidupi dan nyata untuk
	390	dirakan oleh orang lain kalau kita menghargai contoh pengalaman bisa
	391	saya menghargai kaka sebagai kaka tingkat kaka bisa menghargai saya
	392	sebagai adik tingkat itu artinya saya telah meme....eeee saya disitu artinya
	393	telah menerapkan menghargai menghargai itu artinya juga bagi saya
	394	eee...saya menyadari bahwa dalam diri ada nilai lebih tinggi dari sekedar
	395	manusia tetapi yang lebih tingginya lagi yang saya maknai bahwa dalam
	396	diri kaka dalam diri saya atau dalam diri semua makhluk ada nilai yang
	397	sama ciptaan manusia atau benda-benda disekitar kita itu adalah bagian
	398	dari eee.. perujutan dari kasih allah itu yang saya lihat bagi menghargai
Pe	399	baik suster ee... untuk pertanyaan selanjutnya bagaimana anda
	400	menerapkan ee... menghargai ini dilingkungan kampus
I2	401	kalau saya secara pribadi menurut pengalaman saya menghargai itu
	402	kadang-kadang yaa yang saya lihat ee... mudah saya menghargai orang
	403	lain ada juga kalanya sulit untuk menghargai orang lain nahh kenapa saya
	404	bisa mudah menghargai orang lain yang pertama karena saya sudah
	405	menyadari bahwa saya juga butuh dihargai orang lain nahh kenapa saya
	406	bisa juga menghargai orang lain karena saya juga menghargai diri saya dan
	407	orang lain menghargai saya dan demikian sebaliknya saya menghargai
	408	orang lain dan menerima orang lain nahh menghargai itu bukan hanya
	409	untuk orang lain orang atau manusia saja yang saya hargai eee menurut
	410	pendapat saya tetapi ada juga bagian-bagian yang harus kita hargai
	411	contohnya alam eee... orang-orang di sekitar, orang-orang sakit, benda-
	412	benda semualah yang harus di hargai begitu tetapi bagi saya sendiri
	413	bagaimana saya menerapkannya saya sendiri dilingkungan ini dari hal-hal
	414	praktis yang saya lakukan ya ka.. contohnya sebagai mahasiswa dan juga
	415	sekali gus sebagai biarawati yang pertama saya menerapkan menghargai
	416	itu dengan menjaga kesehatan saya yang kedua menghargai waktu saya
	417	denggan manajemen waktu secara pribadi komunitas dan dan kampus
	418	kemudian saya berusaha menghargai waktu saya dengan mengerjakan
	419	tugas-tugas yang berkualitas untuk peningkatan untuk kuliatas saya secara
	420	pribadi sebagai mahasiswa untuk menambahkan pengetahuan dan
	421	perkembangan pengetahuan saya lalu sebagai suster juga eee... saya
	422	menyadari menghargai itu sangat penting menyadari bahwa dari setiap
	423	orang itu adalah citra allah itu yang saya eee... usahakan dalam me..
	424	menerapkannya
Pe	425	baik suster ee... pertanyaan selanjutnya itu menurut suster antiasme itu apa
	426	antusias?
I2	427	eeee kalau bagi saya antusias itu ee..lebih dari hanya sekedar ingin rasa
	428	tau, tetapi eee... lebih nya itu lebih pada pengembangan diri dan
	429	pertumbuhan pola pikir pola perilaku pola berindak cara pandang itu
	430	lebihnya saya rasa yaa antusias untuk berkembang antusias untuk
	431	bertumbuh antusias untuk menghargai menghormati menerima orang lain
	432	kalau bagi saya itu
Pe	433	bagaimana anda untuk menumbuhkan antusiame dalam proses perkuliahan
I2	434	kalau hal praktis nya yang lihat saya belajar iya yang saya lakukan yang
	435	saya lihat dari antusias saya itu eee... mengapded ilmu-ilmu contoh kalau



	436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448	misalnya sepanjang hari ini kami belajar metopel ee... yang pertama itu yang saya lihat dari diri saya itu muncul dalam pikiran saya untuk mencari jurnal tentang materi besok itu lalu kemudian tentang saya tugas juga antusias untuk mengerjakan tugas tapi di satu sisi juga untuk mempelajari selanjutnya bukan hanya mengerjakan tugas itu itu yang saya lihat lalu antusias dikampus juga yang saya lihat itu rasa semangat dan kegembiraan untuk menjalani kegiatan pembelajaran sehingga bagi saya pribadi terkadang ada juga jenuhnya kaa tetapi ada juga gembiranya karena apa yang saya lihat itu bersama dengan teman-teman ada waktunya saya secara pribadi merasa antusias untuk belajar antusias untuk ee... mit time baru antusias untuk ee.. kebersamaan dan itu saya rasa saling terhubung hingga membuat antusias itu tumbuh dan berkembang menjadi kenyataan itu untuk saya
Pe	449 450	pernah kah anda antusiasme itu menurun dan kenapa hal tersebut bisa terjadi
I2	451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462	ee... terimakasih antusias itu pernah menurun bahkan pernah berpikir sudah lah begitu tetapi karena dengan keadaan fisik yang saya rasakan itu tepatnya pada semester tiga yang lalu saya pernah sakit selama tiga minggu nahh selama tiga minggu itu saya cuti tidak mengikuti pembelajaran ee.. disitu saya rasa ada juga ee.. krang semangat nya secara psikologi karena saya merasa ketertinggalan dari teman-teman saya secara tiga minggu ya tiga minggu tidak mengikuti perkuliahan dan juga secara fisik saya lemah pada saat itu akhirnya saya saya merasa aa sudah lah nantilah kalau misalnya mau dilanjut lanjut tetapi kalau mau di stop stop aja lah dulu bahkan saya pernah berpikir begitu dan pernah ee.. berkeinginan untuk menyampaikan untuk dirifres dulu karena sakit waktu itu tapi ee.. setelah saya refleksikan lagi antusia itu tumbuh lagi begitu
Pe	463 464	Eee Untuk cara meningkatkan antusiame suster saat mengalami penurunan antusias itu apa yang di lakukan suster
I2	465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484	pertama yang saya lakukan itu refleksi,refleksi dalam arti ee.. saya melihat pengalaman-pengalaman sebelumnya sudah berjuang dan kembali juga refleksi tentang bagaimana saya awal pertama masuk perkuliahan berjuang dengan ee.. jurusan yang diberikan pimpinan kemudian tetapi setelah juga bershering dengan para suster-suster lain terbuka ya dengan perasaan bahwa ee... ada kejenuhan yang saya rasakan ada perasaan –perasaan negatif yang muncul dalam pikiran saya hingga rasa antusias tadi menurun tetapi ketika saya bisa terbuka saya rebuka dengan pengalaman saya itu akhirnya saya dapat ee.. pencerahan dari para suster saya begitu saya jadi semangat kembali dan juga saya sangat bersyukur juga waktu itu waktu sakit teman-teman saya semua antusias juga memberikan dukungan kepada saya dan itu menjadi refleksi bagi saya jadi satu tantangan loh kok mereka teman-teman saya begitu semangatnya menunggu saya dike dikampus begitu untuk belajar bersama kok saya yang sakit disini malah ee... ciut dengan keadaan secara fisik dan juga semangat nya yang semakin menurun untuk belajar tapi dengan semua pengalaman itu karna saya bisa terbuka dengan mengakui dan menerima perasaan saya dengan situasi sulit saat itu akhirnya siantusia untuk semangat belajar lagi kembali begitu bertumbuh bahkan hingga saat ini saya merasa semakin semangat belajar
Pe	485 486	begituya suster eee... kalau menurut suster berkomunikasi dengan lingkungan pengertian berkomunikasi itu menurut suster apa?
I2	487 488 489	ok menurut saya itu berkomunikasi itu berintraksi berintraksi yang eee.. saling menyampaikan pesan dan memiliki feedback untuk saya dan untuk sipemberi pesan itu bagi saya dan caranya itu ...
Pe	490	bagaimana suster menjalani komunikasi dengan orang –orang



I2	491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509	bagi saya pribadi komunikasi saya dengan orang-orang disekitar saya baik dikomunitas dikampus alam sekitar sejauh ini ee... saya bisa katakan masih sangat bisa menjalin komunikasi yang baik bisa saling mengalami kebahagiaan baik dari alam juga saya juga bisa merasakan komunikasi yang baik karena disatu sisi ketika saya melihat tumbuhan itu ada muncul dalam benak dan hati saya ihh tuhan syukurlah ada pohon ini jadi oksigen bisa saya rasakan bahwa saya bisa bernapas secara Cuma-Cuma begitu dan ada juga muncul eeee dalam komunikasi secara pribadi ya dengan personal saya mereka yang berjuang diluar sana yang sakit membutuhkan oksigen bernapas juga berjuang lah saya disini ada udara yang segar di stikes elisabeth ini termasuk masih lingkungan yang kondusif ya banyak yang hijauhijau yang bisa kita lihat dan saya rasa komunikasi dengan alam itu terkoneksi dengan komunikasi saya kepada para saudari teman-teman yang eeee berada di kampus dan juga komunitas akhirnya saling menghargai menerima satu sama lain itu tumbuh dalam hati saya lalu ada makna yang lebih yang saya lihat bahwa saya terkoneksi dengan mereka saya tidak bisa hidup sendiri walaupun memang bisa berbicara kepada diri sendiri tetapi eee feedback nyakan perlu juga kepada saudara-saudari yang lainkan itu yang saya rasakan.
Pe	510 511	baik suster pernahkah suster menghadapi kesulitan saat berkomunikasi dan kenapa hal itu bisa terjadi
I2	512 513 514 515 516 517 518 519 520 521	tentu saya pernah mengalami nya karna memang yang bisa kaskuasai sampai saat ini tuh bahasa indonesia bahasa batak toba, bahasa pakpak hanya itu saja eeee tapi emang ada pernah saya mengalami kesulitan itu tentang bahasa saya tidak mengerti tentang bahasa orang lain begitu contoh nya niaskan saya tidak mengerti nah pasien ini ini mau berkomunikasi kepada saya tetapi cara yang saya lakukan waktu itu memanggil teman saya kebetulan ada teman saya yang bisa bahasa nias namanya syukuriang nah saya sangat bersyukur waktu itu saya panggil dia eeee lalu saya katakan dek saya minta tolong bisa ngak kita sama-sama mendengarkan kebutuhan ibu itu saya tidak mengerti bahasa nias
Pe	522 523	begitu ya suster pertanyaan selanjutnya suster menurut suster apa itu kerjasama ?
I2	524 525 526 527 528	bagi saya kerjasama yaahh saling menguntungkan ya saling menguntungkan antara satu dan dua orang atau lebih begitu lalu kerjasama yang saya rasakan itu eehhhh sama-sama memiliki tujuan dan tanggung jawab sama dalam hal untuk melakukan satu kegiatan atau satu misi itu tepatnya bagi saya dan sama-sama bisa menanggung resiko gitu
Pe	529	bagaimana suster menunjukkan sikap kerjasama ini di proses pembelajaran
I2	530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545	Saya menunjukka kerjasama saya rasa itu saling mendengarkan,satu dengan yang lain saling menerima pendapat dan juga saling sama-sama mencari solusi tidak bersikeras harus begini harus begitu itu akan susah bekerja sama tetapi saya rasa dalam hal seperti itu mewujudkan kerjasama perlu juga yang namanya yang bertantangan supaya lebih berfariasi untuk mencari solusinya itu pengalaman saya bahkan dalam pengalaman kerja kelompok kan dituntut kerjasama kan baru ada kadang kala yang menjadi kendala begitu contohnya ada satu yang sulit untuk datang contohnya begitukan ada yang saya tidak bisa mengatakan itu tidak peduli atau cuek tetapi ada yang kadang kala eeeee engga (suraa motor lewat) bisa hadir atau memberikan kontribusi dalam kerja kelompok begitu ada juga kalanya saya juga yang demikian tetapi kalau sejauh pengalaman saya sih karna kendala dikomunitas selalu saya komunikasikan dengan teman-teman nahh satidaknya dalam kebersamaan di wa grup saya usakan cari sedikit materi yang bisa juga eeee menyambungakan juga bahwa saya memiliki niat untuk kerjasama tetapi ada kegiatan tidak bisa jadinya selalu



	546	ada komunikasi sihkh kalau saya rasa
Pe	547	baik suster untuk pertanyaan selanjutnya suster menurut suster apa itu kejujuran
I2	548	
	549	kalau bagi saya bagi saya secara kejujuran itu pengungkapan yang sewajarnya pengungkapan isi batin yg seadanya dengan yang kenyataan baik didalam diri baik diluar diri dan biasanya kejujuran itu bukan dari keputusan eee pribadi seseorang gitu tapi itu dari batin eeee itu suara, suara tuhan begitu dorongan roh kudus dan itu didapatkan ketika, ketika saya bisa mengalami ketenangan eeee bisa melihat diri saya secara eeee psikologis secara emosional saya tidak bisa mengatakan ini ini ini tetapi dalam hati saya berarti tidak jujur jugakan kalau ada kendala dalam pikiran tetapi ketika saya bisa mengatakan diri saya yang sebenarnya baik secara psikologi secara spiritual secara emosional itu namanya jujur kadang menyakitkan loh yang jujur kadang bisa menyakiti orang tapi memang itu. harus dikatakan kadang mereka juga menolak kita kan kadang bahkan saya juga kadang juga menolak begitu semuanya ada resikonya tetapi yang namanya kejujuran itu nilainya sangat tinggi dan pada umumnya orang sulit melakukan itu
Pe	564	suster bagaimanalah suster menjalankan kejujuran ini diperkuliahan
I2	565	kalau saya pribadi ya ka yang pertama itu dari hal yang paling praktis dan paling hal umum tentang ujian tentang ujian inilah yang menjadi satu menuntut kejujuran ohhh tuhan saya secara pribadi sebagai suster ya kalau saya lihat teman-teman saya ada yang buka ini lah yang buka itu lah pas disamping saya kalau saya secara pribadi hati kecil saya ihhh tuhan mereka tidak jujur begitu kan tapi disatu sisi saya beginilah loh kok mereka tidak peka ya dengan suara hatinya padahal sementara kalau pas kita sudah buka itu walaupun memang hanya sekedar mau melihat pasti sudah ada dorongan jangan jangan buka itu kan begitu nah kalau saya dengan melihat seperti itu pada saat ujian itu saya diamkan saya tidak mau mengganggu dengan caranya melakukan ujian eeee dengan begitu saya diamkan begitu itu pengalaman saya sudah sering saya lihat itu saya diam dan tidak mau menegur tapi saya tetap eeee kerjakan tugas saya tapi setelah saya ujian dan selalu saya katakan contoh pengalaman saya katakan tadi kau buka chat gpt kan saya katakan iya suster dan iya jujur kepada saya dan saya senang itu dan dia langsung mengakui dan saya katakan benarkan benar yang saya lihat itu kan tadi kamu buka chat gpt iya suster saya buka chat gpt iya suster saya tanya alasannya ya memang alasannya tidak pas menurut saya tidak bagus juga ya tapi disatu sisi dia sudah jujur lalu saya katakan kamu waktu membuka tidak takut ya saya katakan takut sebenarnya suster lalu kenapa kamu buka saya katakan jawabannya tertawa begitu lalu saya tidak memperpanjang lagi hanya saya katakan jangan lah deh biarlah nilai kita sedikit dibawah kkm ya tapi itu murni loh saya bilang
Pe	589	baik suster sejauh ini pernah ngak suster mengalami sulit untuk melaksanakan kejujuran tersebut? apa ada tantangan untuk mengimplementasikan kejujuran tersebut?
I2	592	pertama pernah saya alami tapi tidak sesering ya pernah saya alami dikomunitas kalau dikomunitas sejauh ini tidak terlalu dikomunitas pernah saya alami pergulatannya disitu saya menyadari persaan yang tidak nyaman dengan seorang suster begitu lalu disatu sisi setelah berdoa refleksi katakan kalau kamu tidak nyaman begitu tantangan nya itu bagi saya kenapa saya tidak jadi mengatakan ahh kasihan suster itu jadi rasa kasihan yang muncul karena apa saya merasa ya disatu sisi melihat dengan saudari begitu sulit berinteraksi dengan orang lain hanya kadang kala merasa jengkel saya merasa ditolak begitu saya merasa tidak diterima begitu



	601 602 603 604 605 606	tetapi ketika nanti saya katakan ini suster ini nanti merasa asing karna selama ini hanya kepada saya bisa becanda-becanda beliau hanya memang disatu sisi rasadorongan untuk mengatakan kesalah suster itu saya tidak berani walaupun memang cara beliau tidak pas ya, bagi saya ya tapi saya akui bahwa ada rasa ketidaknyamanan bagi diri saya atas perlakuan suster itu
Pe	607 608	baik suster, untuk pertanyaan selanjutnya menurut suster itu membuka diri seperti apa ?
I2	609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630	membuka diri bagi saya ya terbuka dalam arti menerima situasi menerima keadaan menerima orang lain menerima diri saya tetapi bukan menerima diri jadi eee bangga dengan ketidak mampuan padahal namanya menerima kelemahan dan kelebihan ok tapi tidak berarti menerima kelemahan itu menjadi menggrogoti kemampuan-kemampuan lain contoh lah kalau misaknya membuka diri tadikan saya buka diri saya kurang disiplin loh saya begitu nah saya menerima sikron disiplin tapi bukan berarti ketika saya menerima saya biarkan kurang kedisiplinan itu terus bagi saya enggak tetapi menerima diri itu saya berlahan-lahan menggikis kurang kedisiplinan itu untuk lebih tepat waktu manajemen waktu dengan baik kalau kepada sesama sih membuka diri dalam arti membiarkan mereka juga berkolaborasi dengan saya membiarkan mereka terkoneksi dengan saya menyalurkan apa apa yang mereka rasakan kepada saya dan saya juga demikian menyalurkan kebahagiaan yang saya rasakan kepada mereka karna yang sejauh ini yang saya raskaan ka eee bukan berarti membuka diri itu ya artinya bisa plong inilah saya engga tetapi tetap juga saya sebagai seseeee seorang biarawati ya punya privasi-privasi yang bisa saya jaga dengan diri saya sendiri dan juga dengan tuhan saya tetapi lebih dari situ saya menyadari ketika saya dapat membuka diri saya lebih en enjoy lebih happy menjalani hari –hari saya bersama dengan diri saya sendiri dengan alam sekitar apalagi dengan teman-teman berintraksi itu yang saya rasakan
Pe	631 632	bagaimana suster menunjukkan membuka diri ini di perkuliahan atau saat suster ada masalah atau kesulitan
I2	633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 670 671	Terkadang saya diam ka eeeee tapi pada umumnya saya biasanya mengklarifikasi keteman-teman juga kalau secara pribadi ya saya kelebihan refleksi tapi kalau ada yang tidak pas yang kadang kala contoh ya sulit saya ungkapkan saya katakan nanti keteman saya contoh saya sheringkan bagaimana pendapatmu yang kupikirkan ini begitu artinya saya tidak mau saya kubebani kediri saya karna satu sisi saya ka kalau stress saya langsung flu (sambil tertawa heheheh) itu kalau saya da pikiran-pikiran cepat capek jadi lebih baik saya ekspresikan perasaan yang tadi mensheringkan atau memang mengklarifikasi kalau misalnya membutuhkan satu kebenaran yang pasti begitu contoh ketika seorang ibu dosen mengajak saya penelitian di rumah sakit jiwa eee ada memang kegiatan komunitas yang istilahnya padat untuk saya bulan ini lalu dengan terbuka saya katakan eeee saya tidak bisa tapi disatu sisi saya senang loh ke penelitian bagian kejiwaan itu tetapi karna keadaan komunitas padat ada pembinaan para suster-suster jadi saya tidak maaaa tidak bisa tetapi saya terbuka mengatakan bahwa saya tidak mampu membagi waktu nanti dan saya juga kana berpikir kedepannya ngak mungkin saya mengikuti dua sekali gus karna saya juga ngak boleh meninggalkan komunitas saya,saya hidup berkomunitas harus selalu bersama dengan para suster yang lain
P2	678 679	baik suster , pertannyaan selanjutnya suster peka menurut suster apa itu peka
I2	680 681	artinya kepekaan itu insting itu lebih kepada insting ketika ketanggapan untuk mendengarkan suara hati contohlah saya melihat sampah disitu



	682 683 684 685 686 689 690 691 692 693 694	udah saya lihat langsung saya ambil itu kesadaran-kesadaran batin sebenarnya kalau misalnya kepekaan ya kalau misalnya dia tidak peka dengan batinnya udah dilihat sampah tapi dibiarkan itu kadang bisa saja dikatakan tidak peka itu tidak peka tapi ada orang hanya dilihat saja kenapa dia murung ya langsung datang kenapa kau dek kenapa kau dek kenapa kau teman itu namanya peka dan menurut pendapat saya kalau kepekaan itu lebih sensitipitas rasa ya iya kekeke lebih ke insting kepekaan lebih mendengarkan suara dorongan itu biasanya orang-orang yang mendengarkan suara hati sih (sambil tertawa heheheh) lebih tajam suara hatinya kalau misalnya ribut sana sini sulit dituntut peka karna dia sibuk dengan pikirannya itu yang saya lihat
Pe	695	bagaimanalah suster menunjukkan peka ini di sekitar kampus komunitas
	696 697 698 699 700 701 702 703 704 705 706 707	hal-hal praktis juga dilingkungan kalau ada nanti daun-daun lewat aja ambil kan aja yang kuningnya itu tanpa memang eeee ini kayak gini-kayak gini langsung saya ambil aja kuningkan diambil tapi ada orang yang kurang memperhatikan kurang peka dengan itu dibiarkan begitu tapi sebenarnya udah kontrak itu kuning loh padahal kitadari tangga lewat masa tidak bisa diambil kayak gitu nahh tetapi tidak semua orang bisa peka ada juga yang udah dilihat tetapi ehheh tega gitu ditinggal begitu tapi ada juga gitukan dosen kita udah bawa laptop udah bawa buku nanti sipen itu saya tegurnya mereka bawa itu masa dosen membawa lagi kekantor leptopnya itu hanya itu aja bawa kukatakan nya itu nanti ditolak suster enggak ditolak itu mana ada dosen yang mau menolak apalagi kau bilang itu artinya kamu melatih dirimu loh peduli saya katakan seperti itu
Pe	708 709	pernah ngak suster mengalami kesulitan untuk melakukan peka ini dan bagaimana cara suster mengatasinya seperti apa
I2	710 711 712 713 714 715	kadang pernah sih untuk teman saya ka saya lebih banyak berdiam diri kalau jika dia belum mau bercerita contohnya jika dia nangis kadang saya berusaha mendekatkan diri diselesaikan lah dulu nagisnya itu baru saya bertanya kenapa kamu nangis tapi kadang teman saya tidak mau terbuka yaudah lah kalau tidak mau cerita,kalau di lingkungan ka untuk saya sendiri saya harus peka dan menghilangkan rasa malas saya ka
Pe	716 717 718 719	Terimakasih atas waktu dan jawaban yang sudah diberikan. Jika ada tambahan yang ingin disampaikan oleh saudara/saudari mengenai topik wawancara ini, saya harap dapat diberitakukan kepada saya. Jika tidak ada, saya mengucapkan terimakasih atas waktu dan kerjasamanya
I3	720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732	Terimakasih saya ucapkan kepada saudara karena telah meluangkan waktu untuk saya wawancarai hari ini, perkenalkan nama saya Widya Pakpahan mahasiswa S1 keperawatan tingkat VI yang dimana saya ingin mewawancara saudara/saudari yang dimana Saya tertarik untuk meneliti Persepsi Mahasiswa Tingkat III tentang <i>caring code</i> di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025. Penelitian saya bertujuan untuk menggali dan menentukan tema-tema persepsi mahasiswa tingkat III tentang <i>caring code</i> . Oleh karena itu, saya meminta kepada saudara/saudari untuk menjawab beberapa pertanyaan yang saya akan ajukan, saudara/saudari bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan serta saran yang berkaitan dengan topik. Wawancara ini akan berlangsung selama 60 menit,apakah anda bersedia selama wawancara direkam suara ?
I3	733	bersedia ka
Pe	734	menurut anda apa itu menghargai
I3	735 736 737	menurut saya menghargai (suara motor lewaatt totttttt) itu ya pertama eeee menghargai artinya kan kita tidak menghakimi seseorang seperti itu contoh nihh ada kita lagi melakukan musyawarah untuk mengambil



	738 739 740 741 742 743	keputusan kita tidak bisa langsung menghakimi dia itu salah persepsi dia jadi menghargai itu kan menerima apa yang dikatakan orang kepada kita dan yang kita katakan kepada orang jadi menerima persepsi lah tidak perlu menghakimi apa yang dikatakan orang kepada kita seperti itu jadi kita menghargai keputusannya kita menghargai dia sebagai rekan atau patner kita seperti itu
Pe	744 745	bagaimana anda menerapkan eeen sikap menghargai ini dilingkungan asrama
I3	746 747 748 749 750 751 752 753 754 755 756 757 758 779	seperti biasakan kebetulan saya kan ketua asrama jadi contohkan kami ada alat kami tuh yang sedang udah rusak lah seperti itu, rusak jadi kami ada membuat perkumpulan di ruang studi untuk membicarakan pengumpulan biaya jadi sesebelum saya melakukan pengumpulan ini saya tanyakan dulu kepada mereka apakah mereka setuju kita kan harus menanyakan mereka apakah mereka setuju untuk mengumpulkan uang nanti takutnya kita menghindari perdebatan pertikaian antara sesama teman ya asrama jadi sebelum saya meng okekan untuk pengumpulan ini saya tanyakan dulu pendapat mereka setelah kita menimbang-nimbang baru kita melakukan eeee ee kesepakatan gitu jadi saya menghargai mereka apa yang mereka katakan jadi (suara handphone bunyi brimoooo) jadi..... yaitu ka jadi saya melakukan eee penghargaan itu maksudnya menghargai itu dengan cara seperti itu saya meminta pendapat dulu gitu sebelum bertindak lah (tukkkk)
Pe	780 781 782	kalau di lingkungan kampus apakah anda menerapkan eeeee menghargai itu seperti atau adakah contoh lain sikap menghargai yg kau lakukan (tukkk)
I3	783 784 785 786 787 788	sejauh ini sih ka tiap kami ada eeeee mengambil keputusan dari kampus ada kegiatan kami keluar ya semua saya... kami ambilkayak mana ya istilahnya semua kami tuh harus memberikan ide-ide tiap-tiap orang untuk melakukan kesepakatan (tukkk) jadi itulah cara –cara saya untuk eeee menerapkan menghargai jadi tiap ada kegiatan itu semua harus memberikan pendapat dulu baru ada kesepakatan begitu
Pe	789	apa tantangan yang anda hadapi saat menunjukkan sikap menghargai itu
I3	790 791 792 793 794 795 800 801 802 803 804	nah itulah ka kitakan manusia biasa kan ka kadang ada aja yang tidak pas sama kita kan ka contoh eeeee..... selama dua detik yang saya katakan ini belum tentu benar belum tentu benaryakan menyatukan pesepsi inilah ka kadangkannya eeee..... kadang seperti 69 kan ka dia angka 6 dia 9kan jadi dari dua sisi kami melihatkan pasti dia anggap dirinya benar aku anggap diri benar jadi tantangan itu menyamakan persepsi, iya karna ngak semua kita bisa yaaaa mungkin ya dari penglihatan orang kan mungkin bisa beraptasi begini kadang tantangan itu dari diri kita nya dan menyatukan keteman kita ini kadang nanti kita bilang apa yang kita katakan ini dia belum tentu menerima seperti itu jadi kadang melakukan eee menghargai ini yang paling berat itu kadang menyatukan persepsi lah
Pe	805	Pertanyaan selanjutnya menurut anda apa itu antusias
I3	806 807 808 809 810 811 812 813	nah dari kata nya kan ka udah kita antusia berarti gigilah ya kan bergigih lah seperti itu menurut ku kan ka antusias itu eeee seperti hal contoh aku nih aku akukan lagi melakukan adalah bikin apaya istilah nya, iya ka istilahnya antusias aku harus bisa mengerjakan ini tepat waktu itulah antusia kan meskipun kadang aku lagi down kadang lagi ada masalah ku aku tetap harus antusias untuk mengerjakan itu karna aku punya target itulah ka kalau menurut ku itulah ya antusias itu mempunyai targetlah untuk selesai seperti itu
Pe	814 815	bagaimana kamu menunjukkan antusiasme itu dalam proses pembelajaran dikampus?



I3	816 817 818 819 820 821 822 823	eeee..... selama aku meng inikan ka mengikuti kegiatan proses belajar mengajar pertama (eeee selama 2 detik)aktiflahya dalam perkuliahan kan ka maksutnya bukan kadang akukan ka kalau tidak pas aku rasa aku bertanya kadang kan eeeeeee berpikiran kok gitu ya kadang eeee ngaka bisa aku berhenti berpikir kekgitu maksutkukan keyak udah dijelaskan nih materinyakan kadang berpikir kadang pasnya itu atau kadang kekgini jadi menurutkukan eeee itulah cara ku untuk menunjukkan antusiamu ku dalam belajar
Pe	824 825	pernah ngak kamu mengalami eeee kamu mengalami antusisme tersebut menurun ? kenapa hal tersebut bisa terjadi ?
I3	826 827 828 829 830 831 832 833 834 835 836 837 838	kadangkan ka eeee mungkin ngak ter terucapkanlahya kadang masalah pribadi lahya kan ka kadang dari internal maupun eksternal kan ka kadang contoh nih lagi capek lah kan ka kadang jadi malas nya kita kadang untuk eeee untuk belajar pasti pernah lah kita malas belajarkan contoh kemarin kan sampe sudah berusahanya aku fokus udah berusahanya aku fokus untuk menanggapi tapi kadang ngak bisa udah kupaksakan diri ku untuk fokus kan karna ada eee..... (terbata bata)kadang apa karna ada masalah ku (suara hp grasak grusuk) tetap juga ngak bisa aku untuk mengikutinya (suara hp grasak grusuk) udah berusahanya aku mengantisipasi kadang ihhh aku pengen fokusloh maksunya kayak sia-sialah aku nanti udah masuk nih aku hari ini masa ngak ada dapat ku pulang apa-apa tapi tetap juga kita tidak bisa fokus karna masalah pribadi gitu atau masalah sesuatu hal lah gitu
Pe	839 840	untuk mengatasi penyebab dari itu apa yang kamu lakukan untuk menimbulkan kembali antusiasme mu itu
I3	841 842 843 844 845 846 848 849 850	kadang ku lefleksikan diriku ka eeee (suara grasak-grusuk hp) kadangkan yahh.....itusih ka kadang aku ngak ngak mengatakan kurang ya ka kadang aku sendiri yang mencari ketenangan contohkan kadang akukan juga suka kan ka mendengarkan instrumen dengan lagu-lagu rohani ngak taulah orang lain ya gimana konsep dirinya ya cuman aku kadang itulah ku dengarkan terus kadang aku pergi dari lingkungan maksunya kan ka akukan sering berorientasi sama kawan-kawan ku gitu cerita-cerita kadang maunya aku kayak menarik diriku sendiri pergi entah ke perpustakaan entah kemanalah aku
Pe	851 852	ohhh begitu ya untuk pertanyaan selanjutnya menurut mu apa lah itu berkomunikasi ?
I3	853 854 855	ya komunikasikan kita sudah belajar komunikasi kan ka komunikasi dua arah ada informan kitalah yang menerima itu lah sih ka yah komunikasi memberitahukan suatu informasi dari informan kepenerima seperti itu
Pe	856 857	bagaimana anda berkomunikasi dengn sekitar anda? Baik itu di lingkungan kampus atau pun asrama
I3	858 859 860 861 862 863 864 865 866 867	yaudah sih ka kadang kan tapi kadang kita kan manusia ini kan ricatdsaiti kadang kita terlalu banyak cakap kita kan kadang kita karn akita terlalu banyak berbicara kadang kita juga tidak mendengarkan teman kita kan tapi kadang sih fiftih-fiftih sih ka kalau aku ya menurut ku komunikasi cara ku untuk melakukan komunikasi itu ya dengan biasa sih ka ya berbicara biasa sih kadang ya sesuai dengan porsinya kadang tentang tugas (suara bel angelus dan doa selama 1 menit tentang suara hp grasak-grusuk) itulah ka ya berkomunikasi yah biasalah berbicara biasa kadang ya terkantung komunikasi kita ngapain dulu kita tentang tugas kampus kah atau tentang asrama (suara hp voice recorder grakak-grusuk) ya biasa itu sih ka
Pe	868	pernah ngak anda kesulitan untuk menjalankan komunikasi tersebut ?
I3	869 870 871	pasti pernahlah ka apalagi eee berkomunikasi dengan dosen kan kadang kan takutnya kita ka ngak taulah ya takut atau misalnya akukan ka orang seganan jadi kadang mauku sampaikan kan ngak tersampaikan jadinya tapi



	872 873 874 875 876 877 878 879	sekarang aku mau lah kau belajar kayak mana caranya berkomunikasi yang baik. Kan aku juga kadang kan ka maunya aku ngomong terlalu cepat kan karna menurut ku aku eksaited gitu kan jadi sekarang aku lagi mengubah diriku lah eee menyampaikan informasi itu jelas lah gitukan ka karna kan ka menurut ku ngapainlah aku berkomunikasi kalau ngak ada intinya apa yang ku bilang ini seperti itu ka jadi itulah ka sekarang aku belajarlal untuk berkomunikasi yang baiklah karna kan pentingnya komunikasi ini untuk kita untuk kedepannya itu sih (sambil tertawa)
Pe	880	baik pertanyaan selanjutnya menurut pendapat anda apa itu kerjasama?
I3	881 882	ya kerjasama itu ka melakukan suatu kegiatan untuk mencapai kesuksesan secara bersama-sama yakan
Pe	883 884	bagaimana anda menjalankan kerjasama tersebut di proses perkuliahan maupun di lingkungan asrama ?
I3	885 886 887 888 889 890 891	ya kalau kami kan ka contoh kalau kerja kelompok semua dikumpulkan dulu ka dikumpulkan apalagikan ka ada kegiatan keluarga contohnya kan ngak saling memberikan pendapat atau ide-ide mungkin satu orang aja yang memberikan pendapat iya kan terus kerjasama itu juga ya itu ka salinglah saling merangkul untuk melakukan kgiatan itu tidak ada satu diasingkan pokonya semua harus bekerjasama lah dalam kegiatan itu seperti itu
Pe	892	apa tantangan yang pernah kamu hadapi dalam membangun kerjasama itu
I3	893 894 895 896 897 898 899 900 901 902 903 904 905	pasti banyak ka karna tau lah ngak sama semua kita bisa rangkul kita tapi itu sih ka eee... ada ajanya yang payah kita ajak kerjasa padahal kita maksud saya kan kalau misalnya kita itu melakukan kegiatan itu mempunyai visi misi dan tujuan yang sama lah ya emmmm kadang ada teman kita itu kadang kayak mana ya di bilang ngak mau ikut belum tentu ngak mau ikut, di bilang dia eeee ngak memahami ngak mungkin juga di ngak memahami kadang tantangan itu ada di diriku ada di diri teman ku jadi aku kadang ku refleksikan diri ku kenapa dia ngak mau ikut kerja kelompok apa karna aku kah yang salah atau kelompok ku yang salah atau dia yang ngak bisa menerima kami kah itu lah ku refleksikan pokonya sebelum aku eee kerja kelompok itu kurefleksikan dulu diri ku kenapa dia ngak mau diajak kerjasama terus itulah tantangan nya kadang ngak semua kita samakan persepsi gitulah
Pe	906	baik pertanyaan selanjut nya apakah kejujuran itu menurut anda?
I3	907 908 909 1000 1001 1002 1003 1004 1005 1006 1007 1008 1009 1010	kejujuran sulit sih ka pasti pernahnya kita berbohong dengan diri kita sendirikan ka kita bilang kita kuat padahal kita ngak kuat kan, kalau aku ya ka kalau masalah jujur itu paling sih ini ka yang terkait biaya ya kadang ada di tf mamak atau bapak kan ka ya apa yang ku tf sama ku itu ka itu yang kuberikan contoh uang asrama kadang dilebihkan untuk uang jajan langsung ku screenshot kukalkulasikan sama mama misalnya mak udah ku ayar uang asrama ya uang segini jujur ya ka keknya ngakpapa di spil kan ka aku kalau misalnya ada aku juga yang memegang uang kan aku ada adek disinikan ka aku lah yang memegang ke uangan kami ka aku lah yang membagi ke uang jajan membagi uang ada kegiatan kampus akulah yang bagi ka setelah contoh di tf mama lah uang itu ku bikin kalkulasi ka, kubikin kalkulasi sekian ya mak sekian ya sekian jadi biar tau aku kemana pengeluaran ku biartau juga mamak ku pengeluaran ku karna menurut ku udah capek mamak ku mencari uang
Pe	1011	apa tantangan yang kamu hadapi untuk menerapkan kejujuran ini
I3	1012 1013 1014 1015 1016	gimana ku bilang ya ka aduh kalau masalah tentang kejujuran ini payah ngak sih kita tera[kan kita aja bebohong sama diri kita sendiri kita contohlah kan kita mau jujur capek jadi kita istirahat kadang karna sesuatu hal kita harus paksakan jadi menurutku yaka mengimplementasikan kejujuran ini sulit sih menurutku ya kalau masalah yang tadi tuh karna



	1017 1018 1019 1020 1021 1022 1023	biaya mungkin ya karna biasalah gitukan ka karna udah bisa sih aku mengkalkulasikan keuangan ini kalau mengimplementasikan kejujuran itu ka sulit sih ka sulit apalagi tentang argent-argent nya iyakan kadang kita bilang ini padahal ngak kayak gitu sebenarnya itu kadang dimana ya ka ada istilah apa berbohong untuk kebaikan ngak itu ternyata berbohongpun kita bakal katauan juga iya ngak sih ka ya kalau aku ya kadang sulitnya aku jujur untuk diriku sendiri dan untuk menurutku ya sulit untuk jujur ka
Pe	1024 1025 1026	baik pertanyaan selanjutnya itu menurut anda apa itu ketulusan dan bagaimana kamu menerapkan nya dilingkungan perkuliahan maupun lingkungan asrama ?
I3	1027 1028 1029 1030 1031 1032 1033 1034 1035 1036 1037 1038 1039 1040 1041	tulus ya, ketulusan itu berarti tanpa mengharapkan sesuatu apapun ya tanpa mengharapkan imbalan eeee kadang ka eee aku kan orangnya bebbliker jadi kadang aku orangnya ngak enakan sama kawan ku kadang sulit aku untuk menolak ka contohkan di minta tolongilah aku sesuatu hal kadang capek kali kita pengen istirahat kali tapi karna ngak enak kita sama dia tetap kita terima kalau masalah itu, itu bukan. Ketulusannya ka aku itukan ka berkorban tutu kayak gimanaya ngak mengharapkan imbalanlah kan ka kadang itu sih ka cara ku menerapkan ketulusan itukan ka kutempatkan diriku ke dia contoh kubayangkanlah diri ku dia kekmana kalau aku ditolak sakit kali ka menurutku ya jadi langsung ku tempatkannya diriku ditempat dia kubikin tolak ukur ituuuu contoh itulah diriku kayakmanalah kalau orang lain berbuat kayak gitu sama ku apa aku ngak sakit hati ya (suara grasak-grusuk dari voice recorder) itu sih ka kalau cara ku menerapkan ketulusan itu itu sihka langsungku bayangkan diriku dia itusih ka
Pe	1042 1043	kalau tantangan yang kamu rasakan untuk menerapkan ketulusan ini ada ngak
I3	1044 1045 1046 1047 1048 1049 1050 1051 1052 1053 1054	kalau menurutku ya eeee tantangan itu pasti banyak ada omongan orang dari yang tidak kurang enak lah gitu ya ku anggap aja jadi hal positif dalam diri ku ngak semua hal bisa kita sama seperti orang mau dan kayak mana ya ngak perlu kita butuh kita ngak butuh validasi orang lain ka karna menurut ku ya kita ngak perlu memeyakinkan seseorang itu untuk baik sama kita ngak perlu ka karna menurut ku eeee ngak perlu semua orang suka sama kita ya pasti ngak mungkin semua suka sama kita belum tentulah kalau itupun kan ka kayak ngak perlu kita memvalidasi cukup kita kerjakan semampu kita mau apapun anggapan orang itu sama kita ka biarlah yakan hidup harus tetap berjalan meskipun apapun tantangan itu tetap kita jalankan aja
Pe	1055 1056	baik lah pertanyaan selanjutnya menurut anda apa itu penampilan yang ideal seperti apa
I3	1057 1058 1059 1060 1061 1062 1063 1064 1065 1066 1067 1068 1069 1070	ideal aku ya ka karna menurutku aku ngak terlalu patogenik ya, kalau aku yaka eeee menurutku ideal itu bukan hanya soal penampilanya tap (terbata-bata)eeee...in dengan out harus seimbang sih menurutku ya karna aku ya jujur ajalah ka menurutku ya aku dari pandangan ku sendiri ya karna aku yang tau diri ku aku ngak patogenik tapi aku untuk melakukan itu biar ideal ya kurawatlah diri ku tapi disamping itu aku merawat diriku kan ka ku rawat juga isi diriku atau kayak apaya ka eeee menurut ku kalau ngak tau aku apa-apa kan malunya aku jujur ajalah bukan ku bilang harus pintar bukan, bukan harus pintar seimbanglah, seimbanglah penampilan gaya ku dengan isi..... ku gituka biar jangan maksutnya kadang payahnya apalagi kan ka adanya omongan-omongan inikan eee... yang kurang mengenakkan gitu sih jadi mengantisipasi itu ya dirikulah yang ku seimbangkan ka apa inder beuty ya menurutku kalau ngak bisanya aku dari penampilan ku aku nampak berkarisma ya bagaimana
Pe	1071	apa tantangan yang anda hadapi untuk mengimplementasikan penampilan



	1072	yang ideal ini ?
I3	1073 1074 1075 1076 1077 1078 1079 1080 1081 1082 1083 1084 1085 1086 1087 1088	pasti banyak lah ka pertama jujurya ka aku emang adanya perawatan diri contoh kek biasa kita cewek kan luluran atau skinceran atau maskeran kadang ka jujurka kadang malasnya aku yang penting cuci muka itusih yang penting ka cuci muka mandi karna kadang malasnya kita kan adanya tiap tahapan-tahapan atau step-step untuk skinceran kadang pikirku kadang aku lakukan mood-moodtannya ada waktu kerjakan kalau ngak sempat ya ngak usah itulah mungkin apalah mmm manajemen dirikulah yang kayak ngak konsisten lah gitu untuk melakukan perawatan itu sama halnya belajar aduhh pasti kita pernah mendiley-diley waktu kita aduhh ngak usahlah ka pastinya aku apalagi akukan ka ada ko hari esok ada ko hari esok itulah yang mauku yangmau ku kopingkan diriku harus bisa lah aku untu mengatasi itu pikirku aku harus punya target itulah ku pikirkan sekarang sekarang jujur yaka untuk tugas-tugas akhir ini kaa berat kali ya berat kali ya kayak semalam aku lama tidur kan ka langsung pikirku kalau ku diley-dileynya ini kapan siapnya jadi sekarang ini itu lah yang ku bikin ka aku harus punya target untuk diriku sendiri
Pe	1089	baik pertanyaan selanjutnya menurut anda apa itu membuka diri
I3	1090 1091 1092	heheh membuka diri itu iya gimana ya terbuka membuka diri menerimalah ka contoh ada yang memberikan kita saran kita menerima saran itu dan kita mampu beradaptasi dengan lingkungan kita tersebut itu ajasih ka
Pe	1093 1094	kalau dilingkungan kampus bagaimana anda menerapkan membuka diri tersebut?
I3	1095 1096 1097	ya dengan menerima perubahan menerima stragel-stragel di pasti kita banyak-banyak problematika kan ka ya itu aku menerima semua yang terjadi sama ku (sambil tertawa heheheh) itulah cara ku membuka diri ku
Pe	1098 1099	pernah ngak anda mengalami kesulitan untuk membuka diri? bagaimana hal tersebut bisa terjadi?
I3	1100 1101 1102 1103	jujurya ka kalau dibilang orang aku percaya diri aku ngak percay diri ka jujur ajalah aku orangnya ngak pedean loh sebenarnya tapi yaa harus belajarlah aku dari itu semuanya karna menurutku aku yang membuat diriku kemana-mana jadi belajarlah aku pertama cara untuk percaya diri
Pe	1104 1105	bagaimana anda untuk mengatasi kesulitan untuk membuka diri itu bagaimana anda menanganinya ?
I3	1106 1107 1108 1109 1110	ya itulah ka pasti mengenali diriku sendiri dulu ka mengenali diriku sendiri sebenarnya aku itu kemananya orangnya gitu sebenarnya aku itu kekmana sifat ku kemananya aku cara meberamtasi sama orang lain baru setelah itu aku belajar apalah kekurangan ku apalah yang ku perbaiki untuk biar bisa aku membuka diri ku seperti itu
Pe	1111	baik pertannyaan selanjutnya menurut anda apa itu peka?
I3	1112 1113 1114 1115	peka itu kayak kita mengerti situasi pekalah gitu mengerti peka entah peka terhadap sesuatu perasaan teman kita ya itulah ka peka kita eeee memahami peka lah gitu kayak mengerti gitu memahami gitu tentang situasi yang terjadi situasionallah
Pe	1116	bagaimana anda menunjukkan sikap peka terhadap sekelilingmu
I3	1117 1118 1119 1120 1121 1122 1123 1124 1125 1126	ya mungkin aku sekarang agak sulit ya ka mengutarakan nya kalau ngak pake contoh. Contohnya kan ka posisi teman berduka iya kan ka kita mungkin sudah belajar fase-fase penerimaan untuk menerima fase penerimaan atau bertannya-tannya bagaimanalah sampai dia menerimakan ka eeee aku ngak langsung ka pergi kedia menurut ku ya ka posisi dia lagi stagel-stragelnya betulnya dia butuh pedampingan ka tapi tidak semua kayak mana ya menjelaskannya istilahnya belum tentu dia menerima kehadiran kita, kita kasih dulu dia waktu untuk menerima semuanya itu peka itu bukan harus kita menampingi dia ngak peka itu kita mengerti situasi dia kayakmana kalau aku ya ka kukasih dulu dia ruang ku kasih



	1127 1128 1129 1130 1131 1132 1133 1134 1135 1136	dulu dia ruang baru setelah dia sudah mulai membaik menurut ku ya menurut pemandanganku baru aku hadir lah istilahnya bukan jadi istilahnya dia udah selesai ngak eee kita ngak perlu lagi menggunkit ungkit yang contohnya jangan kita bilang pahamnya aku ngak ngak semua orang bisa memahami kita hanya saja kita kasih eee kayak pencerahan lah eeee contohnya dia lagi berduka mungkin saat ini aku tidak mengamali nya jangan pernah mengatakan pahamnya aku ngak jangan bilang kayak gitu karna takutnya itu rentan bagi dia nanti pasti ada omongan eeeee emang kau paham apa emang kau pernah marsakannya nahh untuk mengitispasi itu kan ka jangan kita ungkit lagi masalah dia kita bilang
Pe	1137	apa yang membuat anda sulit peka terhadap lingkungan anda ?
I3	1138 1139 1140 1141 1142 1143 1144 1145 1146 1147 1148	ya mungkin kurang apalah ya ka contoh dilingkungan asrama ya ka ini realita sih sam akehidupan ku kadang kan ka eeemaunya aku membersihkan kamar mandi satu asrama itu yang gang kami ya ka kadang karna udah kesal berulang kali tetap itu juga kesahan yang sama contoh sampah disitu kadang maunya aku mau jadi nya ikutan jadi bodo amat ka kayak contoh kan ka udah pikir ku ohh mungkin setelah kuuuuu kubuang sampah ini ngak di buang lagi entar toh juga dilakukan juga kadang jadi itulah mungkin kadang ka jadi kayak ahhh dia juga kayak gitu ko aku juga yang capek gitu setelah kayak gitu kupikirkan lagi tapi untuk diri ku juga nya ini dampak nya juga jadi kayak ya kuimbang-imbangi lah kadang jadi kuingatkanlah mereka jangan ya teman-teman begini-begini seperti itu
Pe	1149 1150	baik karna semua pertanyaan sudah terjawab,jika ada informasi tambahan eeee saudara ingin sampaikan bisa hubungi saya lagi terkait yang saya teliti
I4	1151 1152 1153 1154 1155 1156 1157 1158 1159 1160 1161 1162 1163	Terimakasih saya ucapkan kepada saudara karena telah meluangkan waktu untuk saya wawancarai hari ini, perkenalkan nama saya Widya Pakpahan mahasiswa S1 keperawatan tingkat VI yang dimana saya ingin mewawancara saudara yang dimana Saya tertarik untuk meneliti Persepsi Mahasiswa Tingkat III tentang <i>caring code</i> di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025. Penelitian saya bertujuan untuk menggali dan menentukan tema-tema persepsi mahasiswa tingkat III tentang <i>caring code</i> . Oleh karena itu, saya meminta kepada saudara/saudari untuk menjawab beberapa pertanyaan yang saya akan ajukan, saudara/saudari bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan serta saran yang berkaitan dengan topik. Wawancara ini akan berlangsung selama 60 menit,apakah anda bersedia selama wawancara direkam suara ?
	1164	bersedia kak
I4	1166 1167	baik pertanyaan pertama Apakah makna menghargai menurut pendapat anda ?
I4	1168 1169 1170 1171 1172 1173 1174 1175 1176	Menurut saya kak ,Menghargai berarti memberi perhatian dan rasa hormat kepada orang lain atau sesuatu. Saat kita menghargai, kita mengakui nilai dan kelebihan yang ada, serta tidak meremehkan atau mengabaikannya. Misalnya kan kak, menghargai teman berarti seperti mendengarkan mereka dengan baik, menghormati pendapat mereka, dan tidak bersikap kasar. Dengan menghargai, kita menunjukkan sikap baik dan menjadikan hubungan dengan orang lain menjadi lebih harmonis dan nyaman. Jadi, menghargai adalah cara kita menghormati sesama dan hal-hal penting di sekitar kita dengan baik dan tulus
Pe	1177 1178	Bagaimana anda menerapkan dan menunjukkan sikap mengargai dilingkungan pertemanan, maupun kampus?
I4	1179 1180 1181	Baik kak,untuk menerapkan dan menunjukkan sikap menghargai di lingkungan pertemanan dan kampus itu, misalnya kan kak kalau dikampus kan ada nih persentasi kelompok ,nah disini saya selalu berusaha untuk



	1182 1183 1184 1185 1186 1187 1188 1189 1190 1191 1192 1193 1194 1195 1196 1197 1198	mendengarkan dengan baik saat teman atau teman kelas berbicara pada saat menjelaskan materi yang diberikan ,tidak main hp atau menggosip dan mencoba memahami apa yang mereka rasakan atau pikirkan. Selain itu, saya juga menghormati perbedaan pendapat teman teman saya dengan tidak memaksakan cara saya dan menghargai pilihan mereka. Terus kalau kalau Di kampus, saya juga menunjukkan sikap menghargai dengan selalu datang tepat waktu saat kuliah atau kerja kelompok, sehingga tidak mengganggu proses belajar bersama kak. Saya juga membantu teman yang kesulitan kalau ada materi yang kurang dipahami kak distu saja mencoba mengajari nya sampai mengerti, dan tidak mengejek teman saya kalau ada kesalahan yang dilakukan saat persentasi dikelas. Saya juga bersikap sikap sopan dan menghormati dosen serta staf kampus karena mereka juga bagian penting dari lingkungan pebelajaran yang kami lakuka setiap harinya. Jadi Dengan cara-cara sederhana seperti itu lah kak, saya bisa membangun hubungan yang baik, membuat suasana menjadi nyaman, dan menunjukkan bahwa saya benar-benar menghargai orang-orang yang di sekitar saya kak.
Pe	1199 1200	Apa tantangan yang anda hadapi dalam menunjukkan sikap menghargai tersebut?
I4	1201 1202 1203 1204 1205 1207 1208 1209 1210 1211 1212 1213 1214 1215 1216 1217 1218 1219	Baik kak,Tantangan yang saya hadapi dalam menunjukkan sikap menghargai di lingkungan pertemanan dan kampus adalah saat ada perbedaan pendapat yang kuat atau ketika saya atau teman sekelas menyatakan kurang baik saat melakukan persentasi tadi . Kadang-kadang saya sulit untuk tetap sabar dan tidak ikut emosi, apalagi jika mereka bersikap kasar atau bersikap memaksa dan tidak menghormati saya dan teman saya pada saat persentasi. Selain itu kak, terkadang saya merasa sulit untuk selalu menghargai waktu dan jadwal orang lain, apalagi jika ada tugas atau kegiatan yang membuat saya sibuk misalnya dalam satu hari itu saya banyak kerjaan atau tugas yang menumpuk taetapi ada tugas kelompok saya yang lain juga yang mau dikerjakan dihari itu tetapi saya mau terlambat untuk join ke kelompok saya karna buru mengerjakan tugas saya tadi. Kadang-kadang saya juga khawatir jika pendapat atau cara saya menghargai dianggap berlebihan atau tidak sesuai oleh teman saya yang lain, sehingga saya jadi ragu untuk menunjukkan sikap menghargai tersebut. Tapi meski begitu, saya berusaha belajar untuk lebih sabar lagi, terbuka, dan memahami kondisi orang lain agar tetap bisa menunjukkan sikap menghargai dengan baik kalau ada tugas kelompok tadi kak.
Pe	1220 1221	Sejauh mana antusiasme yang anda miliki dalam mengikuti perkuliahan dan bagaimana menunjukkannya?
I4	1222 1206 1223 1224 1225 1226 1227 1228 1229 1230 1231 1232 1233 1234 1235 1236	Antusiasme saya dalam mengikuti perkuliahan cukup besar sih kak,kenapa? karena saya menyadari pentingnya materi yang disampaikan oleh dosen untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan saya di bidang yang saya pelajari contohnya di bidang keperawatan nih . Saya selalu merasa bersemangat untuk memahami setiap topik yang diajarkan atau yang dijelaskan oleh setiap dosen yang masuk ke ruangan karena itu akan membantu saya dalam mengerjakan tugas, melkukan praktek di lab, dan mempersiapkan diri menghadapi masa depan nanti kalau saya sudah bekerja di rumah sakit atau dimana pun. Dan untuk menunjukkan antusiasme tersebut kak, saya selalu berusaha datang tepat waktu agar bisa mengikuti seluruh sesi perkuliahan tanpa melewatkan informasi penting. Saya juga aktif mencatat hal-hal penting yang disampaikan dosen saat menjelaskan materi agar dapat diingat dan dipelajari kembali seperti mennadai materi yang saya sudah pejari kan kak,. Selain itu, saya tidak ragu untuk bertanya jika ada hal yang belum saya pahami atau kurang mengerti agar proses belajar menjadi lebih jelas dan dapat saya terapkan.



	1237	Lalu saat diskusi atau kerja kelompok, saya ikut berusaha berpartisipasi
	1238	aktif dengan memberikan pendapat atau ide misalnya kak kalau ada tugas
	1239	kelompok saya selalu berusaha ikut mengerjakan makalah atau ppt tentang
	1240	materi yang kami tampilkan kak ,atau ga ikut mencari materi nya sehingga
	1241	suasana belajar menjadi lebih hidup dan biar ga hanya satu orang saja yang
	1242	mengerjakan tetapi harus ikut semua anggota kelompok berpartisipasi.
	1243	Saya juga berusaha untuk mengerjakan tugas tepat waktu itu sebagai
	1244	bentuk komitmen saya mengikuti perkuliahan dengan serius dan tidak
	1245	main main . Semua ini saya lakukan kak agar saya bisa mendapatkan
	1246	manfaat maksimal dari perkuliahan ini dan terus beruha meningkatkan
	1247	kemampuan diri saya
Pe	1248	Menurut anda apa itu antusiasme?
I4	1249	Menurut saya kak, antusiasme adalah rasa semangat dan kegembiraan
	1250	yang besar terhadap sesuatu yang saya lakukan atau saya alami. Ketika
	1251	seseorang antusias, saya merasa sangat tertarik dan punya keinginan kuat
	1252	untuk terlibat atau mencoba hal tersebut dengan penuh semangat.
	1253	Antusiasme bukan hanya sekadar bersemangat juga kak , tapi juga
	1254	membawa perasaan senang dan perhatian yang mendalam sehingga
	1255	membuat kita fokus dan tidak mudah menyerah. Saya juga kak
	1256	membayangkan antusiasme seperti api kecil di dalam diri yang membakar
	1257	keinginan untuk terus maju dan berusaha kek ayoo kamu harus bisaa gituu
	1258	pada saat melakukan hal-hal yang saya sukai atau penting bagi kita.
	1259	Dengan antusiasme, aktivitas yang kita jalani terasa lebih menyenangkan
	1260	dan memotivasi kita untuk belajar dan berkembang lebih baik. Jadi,
	1261	antusiasme itu kan kak gabungan dari semangat dan kebahagiaan saat
	1262	melakukan sesuatu yang kita anggap bermakna kak.
Pe	1263	Pernahkah anda mengalami saat-saat ketika antusiasme menurun? Jika ya,
	1264	apa penyebabnya dan bagaimana anda mengatasinya?
I4	1265	Pernah kak, saya mengalami saat-saat ketika antusiasme saya menurun,
	1267	terutama ketika merasa lelah atau terlalu banyak kali tugas yang harus
	1268	diselesaikan dalam waktu singkat. Penyebab utama antusiasme menurun
	1269	bagi saya biasanya karena rasa lelah fisik dan mental, tekanan tugas yang
	1270	bertumpuk, atau saat materi atau kegiatan yang saya hadapi dikelas terasa
	1271	membosankan dan tidak menarik,kadang saya jadi bermain hp saat dikelas
	1272	. Selain itu, situasi lingkungan yang kurang mendukung, seperti suasana
	1273	kelas yang tidak nyaman atau ribut pada saat diskusi dan kurangnya
	1274	dukungan dari teman dan dosen misalnya nih kak saya lagi ada masalah
	1275	dengan teman dekat saya saya jadi kepikiran tentang itu juga bisa
	1276	membuat saya kehilangan semangat dalam melakukan apapun itu. Untuk
	1277	mengatasi hal tersebut, saya biasanya mencoba untuk beristirahat sejenak
	1278	agar fisik dan pikiran kembali segar seperti tidur seharian,mendengar kan
	1279	musik atau membeli makanan yang saya sukai. Saya juga berusaha
	1280	membagi waktu dengan lebih baik agar tidak menumpuk tugas sekaligus,
	1281	sehingga saya bisa fokus dan mengerjakan satu per satu dengan lebih
	1282	tenang. Selain itu, saya mencari motivasi di tiktok atau di instagram
	1283	dengan mengingat tujuan saya belajar itu untuk membanggakan orang tua
	1284	saya di rumah, sehingga semangat saya mulai tumbuh kembali. Kadang
	1285	saya juga berdiskusi dengan teman atau mencari cara belajar yang lebih
	1286	menarik supaya tidak bosan dan antusiasme saya bisa bangkit lagi
	1287	kembalimisalnya belajar di suatu tempat yang lebih nyaman dan tidak
	1288	membosankan . Dengan cara-cara ini, saya bisa kembali fokus dan
	1289	bersemangat menjalani proses perkuliahan dan apalagi kak kalau orang tua
	1290	memberikan jajan lebih disitu saya senang dan langsung semangat untuk
	1291	belajar giamana supaya tidak sia sia perjuangan orang tua.
Pe	1292	Bagaimana kamu berkomunikasi dengan lingkungan anda?



I4	1293 1294 1295 1296 1297 1298 1299 1300 1301 1302 1303 1304 1305 1306 1307 1308 1309 1310 1311 1312 1313 1314 1315	Saya berkomunikasi dengan lingkungan saya kak dengan cara yang terbuka dan sopan. Saya berusaha mendengarkan dengan baik saat orang lain berbicara atau curhat dengan saya agar saya bisa mengerti apa yang mereka sampaikan juga. Selain itu, saya juga menyampaikan pendapat atau perasaan saya dengan jelas dan tidak menyakiti orang lain misalnya saya menegur teman saya yang selalu ngomong kasar dan ketika saya tegur dia bisa mendengarkan saya. Saya berusaha menggunakan kata-kata yang mudah mereka mengerti dan bahasa tubuh yang ramah agar komunikasi berjalan lancar misalnya ketika teman saya curhat kepada saya tentang yang sedih sedih disitu saya berusaha mengkspresikan wajah sajah saya juga dengan sedih tidak tertawa kan kak. Di lingkungan kampus atau pertemanan, saya selalu berusaha menjaga komunikasi yang baik, seperti menyapa selamat pagi tem, saat bertemu di kelas , menghargai pendapat teman, dan berani mengajak diskusi ketika ada hal yang ingin saya ketahui lebih dalam misalnya saya kurang ngerti materi yang pelajari saya langsung nanya sama teman saya kak. Saya juga terbuka untuk menerima kritik dan saran pada saat diskusi karena saya percaya komunikasi yang baik adalah jalan untuk saling memahami dan memperbaiki diri kita masing masing kak. Selain komunikasi langsung kak, saya juga memanfaatkan teknologi seperti WA berchatingan untuk menjaga hubungan dan berbagi informasi dengan teman kapan pun kita dibutuhkan. Dengan cara-cara tersebut kak, saya merasa komunikasi dengan lingkungan saya bisa berjalan dengan baik, bisa saling menghargai.
Pe	1316 1317 1318	Pernahkah anda menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungan anda? Seperti apa kesulitan yang pernah anda alami dalam berkomunikasi dengan lingkungan anda?
I4	1319 1320 1321 1322 1323 1324 1325 1326 1327 1328 1329 1330 1331 1332 1333 1334 1335	Saya pernah mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungan saya kak, terutama saat ada perbedaan pendapat atau cara pandang yang sangat berbeda antara saya dan orang lain. Kesulitan tersebut muncul ketika susah untuk menyampaikan apa yang saya maksud dengan jelas sehingga mudah terjadi salah paham misalnya teman saya dikampus berbeda beda suku nih,ada suku nias ada suku batak. Kadang teman saya yang orang nias kalau bicara dengan teman saya sesama suku nias juga sehingga saya kadang tidak paham atau kurang mengerti dengan apa yang mereka bicarakan Kadang, saya juga mengalami kesulitan saat menghadapi orang yang kurang terbuka atau sulit diajak berdiskusi misalnya teman saya yang sangat pendiam dan malu malu untuk bercerita , sehingga komunikasi menjadi tertutup dan tidak lancar. Selain itu, dalam lingkungan yang baru atau berbeda seperti asrama atau kampus, saya terkadang merasa canggung atau kurang percaya diri untuk memulai pembicaraan dengan orang yang belum saya kenal baik atau yang tidak dekat dengan kita . Hal ini kadang membuat saya sulit beradaptasi secara cepat dan membangun hubungan yang baik.
Pe	1336	Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan tersebut ya?
I4	1337 1338 1339 1340 1341 1342 1343 1344 1345 1346 1347	Untuk mengatasi kesulitan tersebut kak biasanya, saya berusaha lebih sabar mendengarkan pendapat orang lain dan menggunakan bahasa yang lebih sederhana misalnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami janga menggunakan bahasa sesuai suku masing masing dan jelas agar pesan saya mudah dimengerti. Saya juga mencoba untuk lebih terbuka dan memberikan waktu bagi orang lain untuk memahami saya dan mengenal sifat saya leboh dalam kak. Dengan berlatih komunikasi yang baik dan menghargai perbedaan, saya perlahan bisa memperbaiki dan memperlancar komunikasi dengan lingkungan sekitar saya. Selain itu, saya juga belajar untuk lebih percaya diri dan aktif berinteraksi dengan semua orang tanpa memilih milih meskipun di awal terasa sulit sih.



Pe	1348	bagaimana anda membina kerjasama dengan teman, atau kelompok mu?
I4	1349 1350 1351 1352 1353 1354 1355 1356 1357 1358 1359 1360 1361 1362 1363 1364 1365 1366 1367 1368 1367	Saya membina kerja sama dengan teman atau kelompok saya kak, dengan cara pertama-tama pastinya saling mengenal dan memahami kelemahan masing-masing anggota nya dulu. Saya percaya bahwa dengan saling mengenal, kita bisa membagi tugas sesuai kemampuan agar kerja sama lebih efektif dan semua merasa dihargai .misalnya dalam mengerjakan tugas kelompok saya tadi sudah mengenal sifat maupun karakter teman saya, jadi nanti saya bisa membagi tugas masing disetiap kelompok ada yang buat makalah,ppt dan mencari materi . Selain itu, saya juga selalu berusaha menjaga komunikasi yang terbuka, jujur, dan saling mendukung supaya tidak ada salah paham dan semua anggota bisa berbagi ide dengan bebas jangan ada yang tidak mendapatkan tugas nya masing. Selanjutnya, saya berusaha membangun rasa saling percaya dalam kelompok. Saya juga berusaha menjadi anggota yang bertanggung jawab dengan mengerjakan tugas tepat waktu, sehingga bisa menjadi contoh bagi teman lainnya. Jika ada masalah atau perbedaan pendapat, saya lebih memilih menyelesaikannya dengan diskusi atau ngomong langsung disepannya dan mencari solusi bersama tanpa menyalahkan teman yang lain. Dengan cara-cara itu , kerja sama dalam kelompok bisa berjalan dengan baik kak dan semua anggota merasa nyaman tidak perkelahian.Saya yakin bahwa kerja sama yang baik tidak hanya membantu menyelesaikan tugas, tapi juga mempererat hubungan antar teman.
Pe	1368	Menurut anda apa itu kerjasama?
I4	1369 1370 1371 1372 1373 1374 1375 1376 1377 1378 1379 1380 1381 1382	Kerjasama menurut saya kak adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang sama. Artinya, ketika ada kerjasama, setiap orang itu harus ikut berperan agar tujuan bersama bisa tercapai dengan lebih mudah dan cepat. Kerjasama juga berarti saling membantu dan menghargai peran satu sama lain agar pekerjaan yang dilakukan menjadi efektif dan dan berhasil. Ibaratnya kak dalam kerjasama itu , tidak harus semua orang melakukan hal yang sama, tetapi semuanya saling melengkapi dan bekerja sesuai kemampuan masing-masing. Saya juga percaya bahwa kerjasama yang baik didukung oleh komunikasi yang jelas, rasa saling percaya, dan sikap saling pengertian agar semua orang merasa nyaman dan termotivasi untuk memberi hasil yang terbaik. Jadi, kerjasama bukan hanya soal bekerja bareng, tapi juga membangun hubungan yang saling menguatkan untuk mencapai hasil yang diinginkan bersama.
Pe	1383 1384	Apa tantangan yang pernah anda hadapi dalam membangun kerjasama dengan teman atau kelompok?
I4	1385 1386 1387 1388 1389 1390 1391 1392 1393 1394 1395 1396 1397 1398 1399 1400	Tantangan yang pernah saya hadapi dalam membangun kerjasama dengan teman atau kelompok adalah adanya perbedaan pendapat yang cukup besar sehingga sulit untuk mencapai kesepakatan bersama. Kadang, anggota kelompok memiliki cara pandang dan cara bekerja yang berbeda sehingga membuat komunikasi menjadi tidak lancar dan terjadi perdebatan dan perkelahian. Selain itu, perbedaan jadwal dan kesibukan juga menjadi hambatan untuk bisa bertemu dan berdiskusi, misalnya kami berencana nih kerkom jam 3 sore tapi ada sebagian teman saya yang tidak bisa di jam 3 sore itu ,ada yang bisa jam 4 dan jam 5 sore ,ujung nya kami tidak datang semua kerkom di jam 3 sore karna ada sebagian yang tidak bisa datang karna sibuk. Saya juga pernah menghadapi tantangan dalam membangun kepercayaan antar anggota kelompok, terutama saat awal-awal bekerja sama. Karena kurangnya kepercayaan, beberapa anggota kurang terbuka atau kurang mau berpartisipasi, sehingga kerjasama menjadi kurang baik misalnya ada salah satu teman tidak cakapan atau berantam jadi pada saat kerkom mereka hanya diam diam tidak mau terbuka dan tidak mau



	1401 1402 1403 1404 1405 1406 1407 1408 1409	mengeluarkan pendapat masing masing. Untuk mengatasi tantangan tersebut, saya berusaha selalu membuka komunikasi dengan jujur dan terbuka saya berusaha dalam kelompok itu semua harus cakapan dan tidak bermusahan, memberikan kesempatan semua anggota untuk menyampaikan pendapat, dan mencari solusi yang disepakati bersama. Saya juga mengusulkan pembagian tugas yang jelas agar setiap orang tahu tanggung jawabnya dan tidak ada yang merasa terbebani. Dengan cara ini, saya bisa membantu kelompok saya tetap harmonis dan tidak ada perbedaan dan tantangan.
Pe	1410	Menurut anda apa itu kejujuran?
I4	1411 1412 1413 1414 1425 1426 1427 1428 1429 1430	Menurut saya kak, kejujuran adalah sikap atau perilaku yang selalu mengatakan dan melakukan hal yang sesuai dengan kenyataan atau fakta yang sebenarnya. Orang yang jujur berarti tidak berbohong, tidak curang, dan berani mengakui kesalahan jika memang ada. Kejujuran juga menunjukkan ketulusan hati, yaitu konsisten antara apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan. Kejujuran penting karena membangun rasa percaya antara satu sama lain dan membuat hubungan menjadi lebih baik dan sehat. Dengan sikap jujur, kita tidak hanya menghargai diri sendiri, tetapi juga orang lain, karena kita memberikan informasi atau tindakan yang bisa dipercaya
Pe	1431 1432	Bisakah anda ceritakan contoh pengalaman ketika kamu menerapkan kejujuran di kampus, maupun asrama?
I4	1433 1434 1435 1436 1437 1438 1439 1440 1441 1442 1443 1444 1445 1446 1447 1448 1449 1450	Contoh pengalaman saya menerapkan kejujuran di kampus kak yaitu ketika saya mengerjakan tugas kelompok. Pada saat ujian, saya melihat bahwa ada teman saya yang ujian membuka HP nih. Meski begitu, saya memilih untuk jujur dan membicarakan masalah ini secara terbuka dengan teman saya ini ,kamu jangan main HP nanti kamu ketahuan,disitu saya mengajak dia supaya jujur dalam melakukan ujian tersebut,walaupun saya tidak mendengarkan dan dia tetap buka HP saya biarkan intinya saya tidak melakukan hal seperti itu . Di asrama, saya juga pernah mengalami situasi di mana saya menemukan kesalahan dalam laporan keuangan untuk membeli perlengkapan asrama. Saya memilih untuk menginformasikan hal ini kepada pengurus asrama dan membantu mencari solusi agar masalah tersebut bisa diperbaiki dengan transparan. Dengan bersikap jujur, saya merasa hubungan dengan teman-teman menjadi lebih baik karena tercipta rasa saling percaya dan lingkungan sekitar saya,tidak ada yang disembunyikan lagi atau di rahasiakan. Dari pengalaman ini, saya belajar bahwa kejujuran tidak hanya soal mengatakan yang benar, tapi juga berani menghadapi masalah dan mencari solusi bersama demi kebaikan bersama di kampus maupun asrama.
Pe	1451 1452	Apa tantangan yang anda hadapi untuk tetap jujur di lingkungan kampus dan asrama?
I4	1453 1454 1455 1456 1457 1458 1459 1460 1461 1462 1463 1464 1465	Tantangan yang saya hadapi untuk tetap jujur di lingkungan kampus dan asrama adalah ketika menghadapi tekanan dari teman atau situasi yang membuat saya tergoda untuk tidak jujur. Misalnya nih kak, saat ujian atau tugas yang sangat banyak dan sulit, kadang ada godaan untuk mencontek dari teman atau mencari jalan pintas agar nilai bagus. Selain itu, terkadang ada tekanan orang yang membuat saya merasa sulit untuk berkata jujur jika itu bertentangan dengan keinginan mayoritas teman ,misalnya kak ketika kita ingin bersikap jujur tapi terhalang karna ada perasaan teman kita yang harus dijaga takut ga di cakapi nanti seperti itu kak. Tantangan lain adalah ketika kejujuran saya justru menimbulkan konflik atau ketidaknyamanan dengan orang lain, misalnya saat harus mengatakan kesalahan atau kekurangan teman kelompok. Hal ini kadang membuat saya ragu apakah saya harus tetap jujur atau memilih diam agar hubungan tetap



	1466 1467 1468 1469 1470	baik. Untuk mengatasi tantangan ini, saya berusaha mengingat pentingnya kejujuran. Saya juga belajar untuk menyampaikan kebenaran dengan cara yang baik dan bijaksana agar tidak menyakiti perasaan orang lain. Selain itu kak saya mencari dukungan dari orang yang saya percaya agar tetap kuat dan konsisten dalam menerapkan kejujuran dimana pun saya berada
Pe	1471 1472	Menurut pendapat anda, apa arti ketulusan dan bagaimana anda menerapkannya?
I4	1473 1474 1475 1476 1477 1478 1479 1480 1481 1482 1483 1484 1485	Menurut saya kak, ketulusan adalah sikap atau perasaan yang memang berasal dari hati yang jujur dan murni tanpa ada niat buruk, kepura-puraan, atau mengharapkan sesuatu sebagai balasan. Ketulusan itu seperti berbuat sesuatu dengan sepenuh hati, tanpa pamrih, dan dengan niat yang baik. Orang yang tulus biasanya melakukan kebaikan atau berkomunikasi dengan jujur dan ikhlas, membuat orang lain merasa percaya dan nyaman karena bisa merasakan kesungguhan dari hati itu sendiri. Saya menerapkan ketulusan dengan berusaha selalu melakukan sesuatu dengan sepenuh hati, baik saat membantu teman, mengerjakan tugas, maupun saat berinteraksi dengan orang lain di kampus maupun asrama. Saya berusaha untuk tidak pura-pura dan selalu jujur dalam ucapan dan tindakan. Penting sih kak ketulusan ini membuat hubungan saya dengan teman dan lingkungan menjadi lebih hangat dan saling percaya
Pe	1486 1487	Peneliti Bisakah anda menceritakan pengalaman ketika anda menerapkan sikap tulus kepada orang lain?
I4	1488 1489 1490 1491 1492 1493 1494 1495 1496 1497 1498 1499 1500 1501 1502 1503 1504 1505 1506 1507 1508 1509	Saya pernah memiliki pengalaman menerapkan sikap tulus kepada orang lain ketika membantu teman yang sedang menghadapi kesulitan pribadi misalnya kak ketika ada teman saya sipend yang sedang menyiapkan alat untuk memepersiapkan praktek di lab jadi saya mau membantu teman saya naik ke lantai 3 untuk mengangkat alat tersebut supaya dia tidak capek bolak balik.lalu ketika ada teman saya sedang mengalami masalah keluarga yang cukup berat, dan saya memilih untuk mendengarkan dengan sepenuh hati tanpa mengharapkan imbalan atau balasan apapun. Saya berusaha memberikan dukungan dan semangat dengan cara yang alami dan tidak dibuat-buat, sehingga dia merasa nyaman dan benar-benar didengarkan. Selain itu, saya juga tulus ketika bekerja sama dalam kelompok di kampus, tidak hanya mengerjakan tugas sesuai bagian saya, tapi juga membantu teman yang kesulitan tanpa merasa tersulit atau ingin mendapatkan pujian misalnya ketika ada teman saya yang tidak paham atau tidak bisa mengerjakan tugasnya saya mau membantu dia dan mengajari dia biar tugas cepat selesai. Saya melakukannya dengan hati yang ikhlas karena ingin kebaikan bersama, bukan karena ingin dilihat baik oleh orang lain. Dari sikap saya ini, saya belajar bahwa ketulusan membuat hubungan dengan orang lain menjadi lebih hangat dan tulus, serta bisa memberikan kebahagiaan pada diri saya sendiri kak karena bisa memberi sesuatu tanpa pamrih. Ketulusan tidak perlu diumumkan, tapi akan dirasakan dan dihargai oleh orang-orang di sekitar kita.
Pe	1510 1511	Apa tantangan yang anda rasakan ketika ingin menerapkan ketulusan dalam hubungan dengan teman atau orang sekitar?
I4	1512 1513 1514 1515 1516 1517 1518 1519 1520	Tantangan yang saya rasakan ketika ingin menerapkan ketulusan dalam hubungan dengan teman atau orang sekitar adalah terkadang sikap tulus saya disalahartikan atau tidak dihargai oleh orang lain misalnya kak saya sudah bantu dia mengangkat alat alat yang mau dimasukkan ke lab tadi nah setelah saya bantu tapi dia menganggap saya itu membantu dia hanya karna ada maunya gitu.Ada kalanya saya merasa sulit untuk tetap jujur dan terbuka karena takut dinilai orang jadi buruk. Selain itu, dalam lingkungan sosial yang kompleks, terkadang ada orang yang tidak tulus dan hanya memanfaatkan ketulusan saya, sehingga membuat saya merasa kecewa



	1521 1522 1523 1524 1525 1526 1527 1528 1529 1530 1531 1532 1533 1534 1535	atau hati-hati dalam bersikap misalnya kak saya sudah bantu dia mengerjakan tugas tapi dia nih nah disaat saya sedang butuh bantuan dia tidak mau membantu saya dan kadang menolak jadi kadang saya jadi jengkel kak. Tantangan lain adalah menjaga konsistensi ketulusan ketika menghadapi tekanan dari lingkungan, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri atau nama baik kita di mata orang lain. Terkadang, saya harus berusaha untuk menunjukkan ketulusan secara tulus tanpa pamrih, bahkan saat sedang menghadapi masalah pribadi atau tekanan sosial. Untuk mengatasi tantangan ini, saya belajar kak untuk tetap terus percaya pada nilai ketulusan dan memilih lingkungan yang mendukung sikap ketulusan saya. Saya juga mencoba untuk menyampaikan ketulusan dengan cara yang bijaksana dan penuh empati agar tidak menyinggung perasaan orang lain. Dengan begitu, saya berharap untuk tetap melakukan sikap ketulusan yang saya betikan kepada orang lain sih kak, meskipun tidak selalu mudah untuk tetap tulus setiap waktu.
Pe	1536	Bagaimana penampilan perawat yang ideal menurut anda?
I4	1537 1538 1539 1540 1541 1542 1543 1544 1545 1546 1547 1548 1549 1550 1551 1552 1553	Menurut saya kak, penampilan perawat yang ideal adalah yang profesional, bersih, dan rapi, sehingga dapat memberikan kesan baik dan rasa percaya kepada pasien serta lingkungan rumah sakit ketika dinas. Perawat harus memakai seragam yang sesuai standar, bersih, dan rapi dengan warna seragam yang telah ditentukan. Sepatu yang digunakan juga harus nyaman, bernuansa warna netral seperti warna putih yang biasa kami gunakan kalau dinas di Rs, dan bersih tanpa suara berisik saat berjalan tanpa meggesek gesekan sepatu ke lantai. Rambut harus selalu tertata rapi, pendek atau jika panjang wajib diikat agar tidak mengganggu saat bekerja. Selain itu, kuku juga harus pendek dan bersih, tanpa cat kuku mencolok. Penampilan perawat juga sebaiknya sederhana tanpa perhiasan berlebihan dan penggunaan parfum yang tidak menyengat agar tidak mengganggu pasien. Penampilan harus mencerminkan profesionalisme dan kesiapan perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan sikap yang sopan dan ramah. Dengan penampilan yang ideal seperti ini, perawat dapat memberikan kesan positif yang memperkuat kepercayaan pasien dan membantu proses penyembuhan pasien yang ada di rumah sakit.
Pe	1554 1555	Bagaimana anda menunjukkan penampilan yang ideal saat dikampus, asrama maupun saat dinas di praktek rumah sakit
I4	1556 1557 1558 1559 1560 1561 1562 1563 1564 1565 1566 1567 1568 1569 1570 1570 1571 1572 1573 1574	Saya menunjukkan penampilan yang ideal saat di kampus, asrama, maupun saat dinas di praktik rumah sakit dengan cara berpakaian rapi, bersih, dan sesuai dengan aturan yang berlaku di masing-masing lingkungan. Di kampus, saya memilih pakaian yang nyaman namun tetap sopan dan rapi, misalnya menggunakan baju pendek yang rapi rambut di cocang, serta celana atau rok yang tidak terlalu mencolok seperti tidak menggunakan celana yang seksi atau ketak agar tetap terlihat profesional dan sesuai aturan kampus. Saat di asrama, saya juga menjaga kebersihan dan kerapian pakaian serta menggunakan pakaian yang sederhana dan sopan agar nyaman saat beraktivitas dan berinteraksi dengan teman tidak memakai rok yang ketat. Saya juga memperhatikan kebersihan pribadi seperti rambut yang rapi dan kuku yang bersih agar penampilan tetap baik. Ketika dinas di praktik rumah sakit, saya selalu mengenakan seragam sesuai standar profesi perawat yang sudah ditetapkan, seperti menggunakan baju dinas putih, memakai kap dan memakai masker, serta sepatu putih yang nyaman dan bersih, serta atribut resmi seperti nama dan identitas yang lengkap. Rambut saya pastikan rapi dan dicocang, serta tidak memakai perhiasan berlebihan agar tidak mengganggu saat bekerja. Selain penampilan fisik, saya juga menjaga sikap yang ramah dan profesional karena itu bagian dari penampilan yang ideal dalam dunia



	1575 1576 1577	kerja kesehatan. Dengan cara ini, saya merasa penampilan saya bisa menumbuhkan rasa percaya dari pasien dan teman kerja serta menunjukkan profesionalisme saya
Pe	1578 1579	Apa yang anda rasakan jika tidak menjaga penampilan yang baik dan ideal saat dikampus, asrama maupun saat dinas di praktek rumah sakit?
I4	1580 1581 1582 1583 1584 1585 1586 1587 1588 1589 1590 1591 1592 1593 1594 1595 1596 1597 1598	Jika saya tidak menjaga penampilan yang baik dan ideal saat di kampus, asrama, maupun saat dinas di praktik rumah sakit kak , saya merasa seperti ada yang kurang pas. Pertama, saya mungkin akan kehilangan rasa percaya diri karena penampilan yang kurang rapi atau tidak sesuai bisa membuat saya merasa kurang nyaman dan kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain.misalnya baju dinas saya tidak saya ganti sudah 4 hari dan sudah bau keringat pastinya saya kurang percaya diri untuk dekat dengan teman saya atau dengan pasien di rumah sakit Kedua, penampilan yang kurang baik juga bisa mempengaruhi bagaimana orang lain memandang saya, baik itu dosen, teman, ataupun pasien dan rekan kerja. Mereka mungkin akan menilai saya kurang profesional atau kurang serius dalam menjalankan tugas. Hal ini tentu bisa mengganggu hubungan sosial dan kerja sama di lingkungan kampus, asrama, ataupun rumah sakit. Selain itu, tidak menjaga kebersihan dan kerapian bisa berdampak pada kesehatan pribadi dan lingkungan sekitar, misalnya risiko infeksi atau bau yang tidak sedap, yang tentunya akan mengganggu kenyamanan bersama. Jadi, menjaga penampilan yang baik adalah bagian penting dari tanggung jawab diri sendiri dalam menunjang kesuksesan belajar, bekerja, dan membangun hubungan yang baik dengan teman atau orang lain sih kak.
Pe	1599	Dengan cara apa anda membuka diri bagi lingkungan mu?
I4	1600 1601 1602 1603 1604 1605 1606 1607 1608 1609 1610 1611 1612 1613	Saya membuka diri bagi lingkungan saya kak itu dengan cara pertama-tama saya berusaha bersikap ramah dan sopan kepada semua orang di sekitar. Saya mencoba untuk tersenyum, menyapa, dan menunjukkan sikap yang hangat agar orang lain merasa nyaman untuk mendekat dan berinteraksi. Selain itu, saya aktif mengikuti kegiatan atau kelompok yang ada sehingga bisa lebih mudah mengenal dan berinteraksi dengan teman-teman yang lain. Saya juga berusaha menjadi pendengar yang baik saat orang lain atau teman dekat saya ketika teman saya curhat tentang pacarnya atau orang tuanya nih, dan tidak ragu untuk bertanya atau berbagi pengalaman pribadi sesuai yang kita alami ,hubungan menjadi lebih dekat dan saling percaya. Yang terpenting, saya berusaha menjadi diri sendiri dan tidak memaksakan diri agar orang bisa menerima saya apa adanya. Dengan cara ini, saya merasa bisa membangun hubungan yang baik dan diterima dengan lingkungan sosial saya
Pe	1614 1615	Pernahkah anda merasa kesulitan untuk membuka diri? Apa yang menjadi penyebabnya?
I4	1616 1617 1618 1619 1620 1621 1622 1623 1624 1625 1626 1627 1628 1629	Saya pernah merasa kesulitan membuka diri kak karena beberapa hal seperti takut ditolak atau dihakimi oleh orang lain. Saya merasa khawatir jika apa yang saya katakan atau tunjukkan tidak diterima dengan baik, sehingga takut membuat orang lain menilai saya secara negatif. Pengalaman buruk di masa lalu seperti pernah dikhianati atau disakiti juga membuat saya lebih sulit untuk percaya dan terbuka kepada orang lain misalnya kak saya sudah cerita panjang lebar nih dengan teman saya tentang masalah keluarga saya tapi kadang dia kurang mendengar dengan baik dan respon yang biasa aja,dan juga setelah mendapat informasi dari saya dia langsung menceritakan hal yang buruk kepada oarang lain tentang masalah yang saya ceritakan tadi,itu membuat saya jadi tidak mau terbuka dengan orang lain. Selain itu, saya juga pernah merasa minder atau kurang percaya diri sehingga sulit untuk berbicara atau berbagi perasaan secara terbuka. Faktor lingkungan juga berpengaruh, misalnya jika saya berada di



	1630 1631 1632 1633 1634 1635 1636	tempat yang tidak mendukung atau sering dianggap remeh atau ada yg tidak seuka dengan saya sehingga kami tidak cakapan , saya jadi tidak nyaman untuk membuka diri. Semua hal ini membuat saya jadi kurang percaya diri dan lebih memilih diam.Saya sadar bahwa membuka diri memang butuh keberanian dan latihan agar bisa lebih percaya diri dan merasa nyaman berinteraksi dengan orang lain apalagi kita udah sering dikecewakan.
Pe	1637 1638	Menurut anda, apa manfaat dari sikap terbuka dalam menjalin hubungan dikampus,asrama,maupun lingkungan sekitar anda?
I4	1639 1640 1641 1642 1643 1644 1645 1646 1647 1648 1649 1650 1651	Menurut saya kak, sikap terbuka dalam menjalin hubungan di kampus, asrama, maupun lingkungan sekitar sangat bermanfaat. Pertama, sikap terbuka membantu membangun komunikasi yang lebih mudah dan efektif antara satu dengan yang lain. Dengan terbuka, kita bisa saling mendengarkan dan memahami pendapat serta perasaan orang lain sehingga hubungan menjadi lebih baik dan dengan kita ceita kepada oarang lain kadang hati jadi sedikit tenang.Kedua, sikap terbuka membuat kita lebih mudah beradaptasi dan diterima dalam lingkungan sosial karena orang lain merasa kita itu dihargai dan dipahami. Ketiga, dengan bersikap terbuka, kita bisa memperluas wawasan dan menambah pengalaman baru dari orang lain, yang membuat kita lebih kreatif dan berpengetahuan luas. Selain itu, terbuka juga meningkatkan rasa empati dan kepercayaan diri karena kita belajar menghargai diri sendiri dan orang lain.
Pe	1652	Menurut mu apa itu peka
I4	1653 1654 1655 1656 1657 1658 1659 1660 1661 1662 1663 1664 1665 1666 1667 1668	Menurut saya, peka adalah kemampuan atau sikap untuk merasakan dan menyadari hal-hal kecil di sekitar kita, terutama dengan perasaan yang sedang dialami atau kebutuhan orang lain. Orang yang peka mudah menangkap isyarat atau tanda dari lingkungan, seperti perubahan suasana hati teman atau mood teman kita , masalah yang sedang dihadapi orang lain, atau situasi yang kurang nyaman. Peka juga berarti cepat tanggap dan peduli terhadap hal-hal tersebut sehingga kita bisa bertindak dengan tepat dan membantu teman kita pastinya.Sikap peka membuat seseorang lebih mudah berempati dan membangun hubungan baik dengan lingkungan karena ia tahu kapan dan bagaimana harus merespons dengan sikap yang sesuai. Jadi, peka bukan hanya tentang kepekaan fisik, tapi juga kepekaan sosial dan emosional yang penting dalam interaksi sehari-hari misalnya kalau di asrama saya melihat teman saya murung dan tidak mau ngomong disitu saya langsung peka dan berusaha mengerti apa yang sedang ia rasakan mungkin dia kan lagi banyak masalah atau sedang berantam dengan teman saya yang lain atau akit hati lah.
Pe	1669	Bagaimana anda menunjukkan sikap peka terhadap sekeliling anda?
I4	1670 1671 1672 1673 1674 1675 1676 1677 1678 1679 1680 1681 1682 1683 1684	Saya menunjukkan sikap peka terhadap sekeliling dengan cara yang sederhana kak. Pertama, saya selalu berusaha menjadi pendengar yang baik ketika ada orang yang berbicara, sehingga saya bisa memahami perasaan dan apa sedang ia butuhkan. Kedua, saya mencoba untuk memperhatikan perubahan suasana atau perilaku teman dan orang sekitar, misalnya saat ada yang terlihat sedih atau kesulitan, saya berusaha menawarkan bantuan atau sekadar memberikan perhatian disitu saya langsung gercep membantu dan mampu merasakan apa yang dia rasakan juga. Selain itu, saya juga menghargai perbedaan dan mencoba melihat segala sesuatu dari sudut pandang orang lain agar bisa lebih empati. Saya selalu berusaha untuk tidak bersikap egois dan mencoba merespon kondisi lingkungan dengan cepat dan tepat, seperti memberikan dukungan saat teman mengalami masalah atau ikut menjaga ketertiban dan kebersihan bersama di lingkungan asrama atau kampus. Dengan melakukan hal-hal ini, saya merasa bisa menjadi pribadi yang lebih peka dan bisa



	1685	menciptakan lingkungan yang nyaman untuk semua orang di sekitar saya.
Pe	1686	Apa yang membuat anda sulit peka terhadap lingkungan anda ? dan
	1687	bagaimana anda mengatasi kesulitan tersebut?
I4	1688	Sulit menjadi peka terhadap lingkungan saya biasanya disebabkan
	1689	beberapa hal. Pertama, kadang saya merasa terlalu sibuk dengan urusan
	1690	pribadi atau pekerjaan sehingga tidak punya waktu untuk benar-benar
	1691	memperhatikan sekitar. Kedua, saya juga bisa jadi kurang fokus karena
	1692	pikiran yang sedang banyak beban atau stres, sehingga sulit menangkap
	1693	apa yang sebenarnya terjadi di sekitar saya misalnya saya lagi sedih dan
	1694	tidak mau ngomong kepada orang lain, ibaratnya bagaimana saya peka
	1695	kepada oarang lain kalau saya sendiri lagi tidak baik baik saja ,bahkan
	1696	teman kita itu juga kadang tidak peka juga dengan apa yang kita alami.
	1697	Selain itu, terkadang saya kurang punya pengetahuan atau pengalaman
	1698	yang cukup untuk memahami tanda-tanda yang ditunjukkan orang lain,
	1699	misalnya saat teman sedang kesulitan tapi tidak mengungkapkan langsung.
	1700	Lingkungan yang kurang mendukung, seperti suasana yang kuran
	1701	atau kurangnya komunikasi yang baik misalnya ada teman saya lagi tidak
	1702	cakapan dengan teman saya yang lain, juga membuat saya susah
	1703	menumbuhkan kepekaan.bagaimana saya mengetahui teman saya itu lagi
	1704	ada masalah kalau teman saya tidak cerita kepada saya kan. Untuk
	1705	mengatasi kesulitan ini, saya berusaha menyisihkan waktu khusus untuk
	1706	lebih memperhatikan orang dan lingkungan sekitar, seperti dengan
	1707	lebih aktif bertanya kabar tentang teman saya. Saya juga mencoba untuk
	1708	rileks dan mengelola stres supaya pikiran tidak terlalu terbebani,
	1709	sehingga bisa lebih fokus. Saya belajar meningkatkan komunikasi
	1710	agar lebih peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, serta
	1711	berusaha membangun lingkungan yang terbuka supaya kepekaan itu
	1712	bisa muncul dengan sendirinya.
Pe	1713	Apa cara yang anda lakukan untuk meningkatkan kepekaan anda terhadap
	1714	lingkungan dan orang lain?
I4	1715	beberapa cara saya lakukan kak yaitu. Pertama, saya berusaha menjadi
	1716	pendengar yang baik, dengan benar-benar menyimak apa yang dikatakan
	1717	teman atau orang sekitar tanpa langsung menghakimi atau memotong
	1718	pembicaraan misalnya jika teman saya melakukan kesalahan saya tidak
	1719	langsung menyalahkan dia sepenuhnya tapi saya mendengar penjelasan dia
	1720	dulu. Kedua, saya mencoba untuk berempati, yaitu membayangkan dan
	1721	merasakan apa yang mungkin sedang dialami atau dirasakan oleh orang
	1722	lain, sehingga saya bisa memahami perasaan mereka misalnya kak ketika
	1723	ada teman saya yang sakit saya langsung membawa dia ke rumah sakit
	1724	untuk berobat bukan membiarkan nya seperti itu . Selain itu, saya juga
	1725	selalu memperhatikan sikap orang orang yang di sekitar saya untuk
	1726	mengenali kebutuhan dan perasaan orang lain yang mungkin tidak
	1727	diungkapkan secara langsung. Saya belajar mengontrol emosi dan memilih
	1728	diam sambil berkata dalam hati oh dia begituya dan membuka pikiran
	1729	agar bisa menerima perbedaan dan tidak cepat memberi penilaian negatif
	1730	dan tidak langsung men judge . Saya juga berusaha bersikap sabar dan
	1731	sabar dalam menghadapi perbedaan yang ada di lingkungan saya agar
	1732	hubungan tetap baik dan tidak ada perkelahian.
Pe	1733	Terimakasih atas waktu dan dan jawaban yang sudah diberikan. Jika ada
	1734	tambahan yang ingin disampaikan oleh saudara/saudari mengenai topik
	1735	wawancara ini, saya harap dapat diberitakukan kepada saya. Jika tidak ada,
	1736	saya mengucapkan terimakasih atas waktu dan kerjasamanya
I5	1739	Terimakasi saya ucapkan kepada saudara/saudari karena telah meluangkan
	1740	waktu untuk saya wawancarai hari ini, perkenalkan nama saya Widya



	1741 1742 1743 1744 1745 1746 1747 1748 1749 1750 1751	Pakpahan mahasiswa S1 keperawatan tingkat VI yang dimana saya ingin mewawancara saudara/saudari yang dimana Saya tertarik untuk meneliti Persepsi Mahasiswa Tingkat III tentang <i>caring code</i> di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025. Penelitian saya bertujuan untuk menggali dan menentukan tema-tema persepsi mahasiswa tingkat III tentang <i>caring code</i> . Oleh karena itu, saya meminta kepada saudara/saudari untuk menjawab beberapa pertanyaan yang saya akan ajukan, saudara/saudari bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan serta saran yang berkaitan dengan topik. Wawancara ini akan berlangsung selama 60 menit, apakah anda bersedia selama wawancara direkam suara ?
Pe	1752	bersedia ka
I5	1753 1754	Baik untuk pertanyaan pertama, Apakah makna menghargai menurut pendapat anda ?
	1755 1756 1757 1758 1759 1760 1761	Menurut saya kak ,Menghargai berarti memberi perhatian dan rasa hormat kepada orang lain atau sesuatu. Saat kita menghargai, kita mengakui nilai dan kelebihan yang ada, serta tidak meremehkan atau mengabaikannya dan menghargai juga kita menunjukkan sikap baik dan menjadikan hubungan dengan orang lain menjadi lebih harmonis dan nyaman. Jadi menurut saya menghargai cara kita sesama dan hal-hal penting di sekitar kita dengan baik dan tulus.
Pe	1762 1763	jadi Bagaimana anda menerapkan dan menunjukkan sikap mengargai dilingkungan pertemanan, maupun kampus?
I5	1764 1765 1766 1767 1768 1769 1770	misalnya kan kak kalau dikampus kalau dosen menjelaskan kita mendengarkan dengan baik eee dan dilingkungan pertemanan itu eeee seperti kerja kelompok kita bebas untuk memberikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain eee dengan cara-cara sederhana itu kita bisa membangun hubungan yang baik eee membuat suasana menjadi nyaman dan menunjukkan bahwa eee saya benar-benar menghargai dosen atau pun teman-teman saya
Pe	1771 1772	apa tantangan yang anda hadapi dalam menunjukkan sikap menghargai tersebut ?
I5	1773 1774 1775 1776 1777 1778 1779 1780 1781 1782	Tantangan yang saya hadapi dalam menunjukkan sikap menghargai di lingkungan pertemanan dan kampus adalah saat ada perbedaan pendapat yang kuat atau ketika saya atau teman sekelas menyatakan kurang baik saat melakukan persentasi Kadang-kadang saya sulit untuk tetap sabar dan tidak ikut emosional saat menyamapikan pendapat saat berbeda pendapat dengan teman saya selain itu terkadang saya merasa sulit untuk selalu menghargai waktu dan jadwal orang lain, apalagi jika ada tugas atau kegiatan yang membuat saya sibuk tapi meski begitu saya berusaha belajar untuk lebih sabar lagi terbuka dan memahami kondisi lain agar tetap bisa menunjukkan sikap menghargai dengan baik kalau ada tugas kelompok
Pe	1783	menurut anda apa itu antusiasme ?
I5	1784 1785 1786 1787	antusiasme itu adalah rasa semangat dan kegembiraan yang besar terhadap sesuatu yang saya lakukan dan saya alami ketika kita atau seseorang antusias itu ka eee saya merasa tertarik atau saya merasa semangat untuk mengikuti perkuliahan ataupun eee kegiatan yang akan saya lakukan
Pe	1788 1789	jadi bagaimana anda menunjukkan sikap antusiasme dalam proses perkuliahan?
I5	1790 1791 1792 1793 1794 1795	antusiasme saya dalam perkuliahan itu eee kurang antusias masih ka karna eee kadang eee kalau saya kekampus saya kurang menjelaskan eeee salah ka maksut saya saya kurang mendengarkan penjelasan dari dosen karna kadang penjelasaan dari dosen itu eee membuat saya kadang bingung ataupun tidak mengerti tapi ada juga beberapa saya eee untuk perkuliahan dosen itu saya merasa antusias karna kalau dosen itu menjelaskan saya



	1796	merasa paham
Pe	1797 1798	Pernahkah anda mengalami saat-saat ketika antusiasme menurun? Dan kenapa hal itu bisa terjadi?
I5	1799 1800 1801 1802 1803 1804 1805 1806 1807 1808 1809	eeee Pernah kak, saya mengalami saat-saat ketika antusiasme saya menurun, terutama ketika merasa lelah atau terlalu banyak pikiran Penyebab utama antusiasme menurun bagi saya biasanya karena rasa lelah fisik dan mental, tekanan tugas yang bertumpuk, atau saat materi atau kegiatan yang saya hadapi dikelas terasa membosankan dan tidak menarik kadang juga dikampus juga saat dosen menjelaskan saya tidak mendengarkan dan bermain hp di belakang untuk mengatasi hal tersebut Untuk mengatasi hal tersebut, saya biasanya mencoba untuk beristirahat sejenak atau melamun ka agar saya bisa konsen dan dapat mendengarkan penjelasan dari dosen. untuk pertanyaan selanjutnya menurut anda apa itu komunikasi
Pe	1810 1811	komunikasi menurut saya itu ka berbicara dengan sesama kita membangun percakapan
I5	1812 1813 1814 1815 1816	percakapan atau berbicara dengan terbuka kepada sesama tapi berkomunikasi ini juga ka kadang kita memilih atau orang lain yang bisa kita komunikasikan kadang kalau kita berkomunikasi dengan orang lain eee kadang kita tidak sejalan atau tidak sefrekuensi dengan teman atau orang lain
Pe	1817 1818	pernahkah anda menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungan anda ? seperti apa kesulitan yang anda alami?
I5	1819 1820 1821 1822 1823 1824 1825 1826 1827 1828 1829	saya sering mengalami kesulitan dalam berkomunikasi ka dengan lingkungan saya eeee terutama saat perbedaan pendapat ataupun eee perbedaan bahasa, perbedaan bahasa eeee kesulitan tersebut muncul ketika berbeda pendapat itu kan ka kadang pendapat saya berbeda dengan pendapatnya teman saya itu eee jadi saya jadi bingung untuk menyampaikan pendapat saya terus untuk perbedaan bahasa ini ka kadang satu kelompok orang batak jadi cuman aku orang nias kadang mereka ngomong bahasa batak kalau lagi berdiskusi jadi kalau dalam berdiskusi itu eee jadi kadang aku bingung eee mau menyampaikan apa karna mereka kalau bercakap-cakap dalam berbahasa batak jadi aku dan kelompok itu kurang nyambung Dalam berkomunikasi atau berdiskusi ka
Pe	1830 1831	jadi bagaimana cara anda mengatasi kesulitan dalam berkomunikasi terhadap lingkungan yang tadi?
I5	1832 1833 1834 1835 1836 1837	eee kalau untuk mengatasi kesulitan tentang apa pendapat orang lain itu mungkin saya lebih sabar mendengarkan pendapat orang lain eee dan kalau untuk yang bahasa tadi mungkin lebih kediain sih ka karna kan kalau aku nyambung kesitu mungkin nanti tidak pas apalagi kan bahasa batak ngak tau jadi untuk mengatasi eee perbedaan bahasa itu mungkin lebih diam dan mendengarkan apa diskusikan kelompok
Pe	1838	baik untuk pertannyaan selanjutnya menurut anda apa itu kerjasama ?
I5	1339 1340 1341 1842 1843 1844 1845 1846	usaha atau kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang sama ibaratnya ka eee setiap orang itu harus ikut berperan agar tujuan bersama itu agar tujuan bisa tercapai lebih mudah dan cepat eee kerjasama juga Kerjasama juga berarti saling membantu dan menghargai peran satu sama lain agar pekerjaan yang dilakukan menjadi efektif dan dan berhasil Ibaratnya kak dalam kerjasama itu , tidak harus semua orang melakukan hal yang sama, tetapi semuanya saling melengkapi dan bekerja sesuai kemampuan masing-masing
Pe	1847	Bagaimana anda menjalankan kerjasama saat dikampus maupun asrama?
I5	1848 1849 1850	sata menjalankan kerjasama di kampus dan asrama itu ka dengan cara eee saya aktif untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok dan saling mendukung antar anggota yang dimana saat dikampus saya terbiasa



	1851 1852 1853 1854 1855 1856 1857 1858 1859 1860 1861 1862 1863 1864 1865 1866 1867 1868 1869	berdiskusi kepada teman saya dan membagi tugas eee setiap orang untuk mengerjakan apa saya yang akan dikerjakan untuk setiap orang itu eee kalau kerjasama eee untuk di asrama ka eeee seperti yang kita ketahui kan ka asrama sering kebersihan eee bersih-bersih lah ka jadi eee menurut saya kebersihan diasrama kita saya dan kamar saya nanti akan membagi-bagi tugas seperti aku nanti contohnya kan ka tugas kami untuk membersihkan piket dan eee gazebo ee jadi kami bagi-bagi tugas ada 2 orang yang menyapu 2 orang yang mengepel 2 orang yang menyapu halaman dan 2 orang juga yang membersihkan gazebo eee dan saya juga pernah mengalami kesulitan dalam bekerjasama ka kadang juga dalam eee kerjasama kelompok ini ada juga beberapa yang tidak pengen tau ada juga yang bodo amat eee tidak mau bekerjasama begitu juga dalam hal asrama kadang juga ada teman kita yang egois eee tidak mau ikut bekerjasama kadang mereka bilang udah aku waktu itu yang lain lah itu kadang-kadang diasrama ka jadi dengan cara itu eee kerjasama ini eee tidak selalu mudah ka karna eeee susah nya mengajak teman kita dan eee kita itu mmm untuk dapat bekerja sama dengan baik eee kita harus berkomunikasi dengan baik dan benar mungkin eee jika terjalin komunikasi yang baik mungkin kerjasama itu dapat dilakukan dengan baik juga ka
Pe	1870 1871	jadi bagaimana anda eee mengatasi kesulitan saat membina kerjasama dengan teman anda ?
I5	1872 1873 1874 1875 1876 1877 1878	cara saya untuk mengatasi itu eee kadang saya mengatasinya dengan cara emosi ka karna kalau udah berapa kali saya bilang cari ini cari itu kadang bodo amat jadi nanti saya emosi eee saya bilang kepada saya jangan lah bodo amat inikan kelompok kita bukan saya sendiri yang persentasi nanti jadi kadang juga mereka mendengarkan kadang juga tidak mendengarkan jadi kadang saya mengatasinya itu ya saya kerjakan sendiri ka biarlah nilai itu dibagi bagi tapi intinya kelompok tersebut bisa selesai
Pe	1879	baik untuk pertanyaan selanjutnya menurut anda apa itu kejujuran
	1880 1881 1882 1883 1884 1885	kejujuran itu ka eee sikap atau perilaku yang selalu mengatakan atau melakukan hal yang sesuai dengan kenyataan atau fakta yang sebenarnya eee orang yang jujur berarti tidak berbohong tidak curang dan berani mengakui kesalahan jika memang ada kejujuran juga menunjukkan ketulusan hati eeee konsisten antara apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan
Pe	1886 1887	baik jadi eee bisa kah anda ceritakan contoh pengalaman ketika anda menerapkan kejujuran ini dikampus maupun di asrama ?
I5	1888 1889 1890 1891 1892 1893 1894 1895 1896 1897 1898 1899	eee pengalama saya menerapkan kejujuran ini ka eee ketika saya mengerjakan tugas kelompok eee pada saat dikampus itu kadang saya tidak jujur ka apalagi dikampus apalagi saat ujian eee saya kadang kadang kan ka kalau ujian itu pasrah kan ka pasrah eee jadi kadang saya tidak jujur membuka aplikasi lain untuk menjawab ujian tersebut eee dan untuk kalau di asrama ka jujur kalau untuk diasrama kadang juga saya tidak jujur ka karna eee kadang teman-teman saya itu kalau dalam hal dalam artian eee kebersihan kan ka eeee nanti kadang-kadang mereka bilang kebersihan siapa kebersihan hari ini kadang-kadang saya tidak jujur kalau saya kebersihan heheheh pada hari itu jadi eee kadang saya nantilah-nantilah nanti saya sapu kadang saya bilang kayak gitu tapi nanti ujung-ujung nya pulang kampus tidak saya sapu lagi ka
Pe	1900 1902	jadi apa tantangan yang anda hadapi untuk tetap jujur dilingkungan kampus maupun asrama ?



I5	1903 1904 1905 1906 1907 1908 1909 1910	tantangan mungkin ka tantangan ya ka eee tantangan untuk menghadapi jujur apaya ka heheheh mungkin ka karna eee apalagi kan ka kalau her eee ngak ada ujian ini nanti ya eee ada nanti penugasan yang lain dan kadang juga ada juga dosen beberapaa eee kalau her bayar nanti 150 per sks jadi nanti banyak tekanan di otak ka eee bukan juga tidak mau belajar kadang apa yang kita pelajari beda juga dengan juga saat ujian jadi makanya saya itu jadi ketergantungan dengan aplikasi lain untuk menjawab ujian saya ka
Pe	1911 1912	untuk pertanyaan selanjutnya menurut anda apa itu ketulusan dan bagaimana anda menerapkannya?
I5	1913 1914 1915 1916 1917 1918 1919 1920 1921 1922	ketulusan adalah sikap atau perasaan yang memang berasal dari hati yang jujur dan murni tanpa ada niat buruk, kepura-puraan, atau mengharapkan sesuatu sebagai balasan. Ketulusan itu seperti berbuat sesuatu dengan sepenuh hati, tanpa pamrih, dan dengan niat yang baik Saya menerapkan ketulusan dengan berusaha selalu melakukan sesuatu dengan sepenuh hati, baik saat membantu teman, mengerjakan tugas, maupun saat berinteraksi dengan orang lain di kampus maupun asrama. Saya berusaha untuk tidak pura-pura dan selalu jujur dalam ucapan dan tindakan. Penting sih kak ketulusan ini membuat hubungan saya dengan teman dan lingkungan menjadi lebih hangat dan saling percaya.
	1923 1924 1925 1926 1927 1928 1929 1930 1931 1932 1933 1934 1935 1936 1937 1938 1939 1940 1941	jadi bagaimana anda menerapkan sikap ketulusan ini di lingkungan perkuliahan dan dilingkungan asrama ? menerapkan ketulusan ini ya ka saya pernah menerapkan ketulusan ini ketika eee membantu teman yang sedang kesulitan eee kadang ketika teman saya kesulitan dalam hal eee dalam hal apa ya ka dalam hal pribadinya kan ka ada kadang teman saya mengalami kesulitan yang cuman saya yang tau jadi kadang saya membantu dia eee kadang saya membantu dia untuk memberikan motivasi dan kadang saya juga menghibur nya eee dan ketulusan eee dan saya itu eee saya ketulusan saya itu samanya eee kadang eee dia eee dia menceritakan tentang keluarganya saya mendengarkan sepenuh hati ee tidak memotong apapun ceritanya kan ka eee selain itu juga ka saya tulus ketika bekerjasama dalam kelompok dikampus eee tidak hanya mengerjakan tugas bagian saya juga ada juga kan teman-teman kadang-kadang ada yang bukan bodoh tapi kayak kurang paham atau apa kadang juga saya membantu eee bagian nya agar kerja kelompok itu cepat selesai dari sikap saya ini saya belajar bahwa ketulusan yang berhubungan dengan orang lain menjadi lebih hangat dan tulus eee serta bisa memberikan kebahagiaan pada diri saya sendiri karna bisa memberika sesuatu tanpa pamri
Pe	1942	apa tantangan anda untuk menerapkan ketulusan tersebut?
I5	1943 1944 1945 1946 1947 1948 1949 1950 1951 1952 1953 1954 1955 1956 1957	tantangan saya yang rasakan ketika ingin menerapkan ketulusan itu ka kadang sikap tulus yang saya berikan eee disalah gunakan ataupun kadang tidak dihargai sikap ketulusan saya kan ka kadang mislanya kan ka kadang eeee dia menceritakan eee tentang kehidupan pribadinya kepada saya eee tapi eee dan saya juga menceritakan pribadi saya juga kepadanya tapi kadang teman saya ini ternyata membongkar masalah pribadi saya kepada yang lain jadi kayak ketulusan saya itu tidak dhargai sama sekali kan ka ... dan tantangan saya untuk ketulusan kepada yang lain itu eee kalau contohnya kan ka kepada ibu asrama contohnya eee kalau saya disuruh saya mau-mau aja kan ka kalau memberiskan ruang makan apa saja dibilang ibu asrama saya ikuti tapi kadang-kadang ibu asrama juga eee ada beberapa ibu asrama tidak tau terima kasih Hhhhhh maksud kata saya tidak tau terima kasih kalau minta ijin itu harus dari ibu asrama kadang tidak diijinkan padahal kita sudah mengerjakannya dengan tulus hatikan ka tapi tidak di ijin ka jadi saya emosi ataupun kdang merasa kesal pada ibu



	1958	asrama tersebut ka
Pe	1959	baik untuk pertanyaan selanjutnya apa itu penampilan yang ideal
I5	1960 1961 1962 1963 1964 1965 1966 1968 1969	menurut saya penampilan yang ideal itu ee rapi bajunya sudah disetrika sehingga eee kalau berpenampilan rapi dan bersih itu kan ka jadi memberikan kesan baik kepada orang lain dan kepada saya eee Perawat harus memakai seragam yang sesuai standar, bersih, dan rapi dengan warna seragam yang telah ditentukan. Penampilan perawat juga sebaiknya sederhana tanpa perhiasan berlebihan dan penggunaan parfum yang tidak menyengat agar tidak mengganggu pasien. Penampilan harus mencerminkan profesionalisme dan kesiapan perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien
Pe	1970 1971	jadi bagaimana anda menerapkan penampilan yang ideal ini saat dikampus diasrama maupun di praktik RS
I5	1972 1973 1974 1975 1976 1977 1978 1979 1980	eee menurut saya ka penampilan ideal yang saya terapkan baju bersih eee pastikan setiap dinas malam kan ka pasti kita langsung mengganti baju kita karna satu malam kadang juga bau kali baju kita yang saat kita melakukan dinas di RS kalau saat dikampus ka menurut saya penampilan yang ideal itu eee baju bersih baju sudah di setrika ee rambut kadang itu yang membuat kita tidak berpenampilan ideal karna kaka tau kalau dikampus ini rambut harus di cocang tapi kadang-kadang ada juga mahasiswa tidak mencocang rambutnya jadi penampilan yang ideal itu kita menaati peraturan yang sudah ditetapkan di kampus,asrama ,maupun RS ka
Pe	1981 1982	pernahkah anda merasakan kesulitan untuk menerapkan penampilan yang ideal tersebut
I5	1983 1984 1985 1986 1987 1988 1989 1990	kesulitan saya ada sih ka kalau contohnya kan ka kadang udah beberapa hari dinas kan ka ada juga sepatu kita itu kotorkan ka nah saya pribadi kadang malas membersihkan sepatu saya ka karna ya patsi nanti kotor lagi jadi kadang saya biarkan jadi penampilan ideal saya kurang 100% untuk di kampus ka penampilan ideal saya itu kadang juga kayak yang saya bilang tadi eee penampilan yang ideal itu harus menaati aturan dikampus kan ka kadang saya tidak ka karna tidak mencocang rambut heheh kadang eee untuk mencocang
Pe	1991 1992	jadi bagaimana anda membuka diri kepada teman dosen atau orang-orang disekitar anda ?
I5	1993 1994 1995 1996 1997 1998 1999 2001 2002 2003 2004 2005	Saya membuka diri bagi lingkungan saya kak itu dengan cara pertama-tama saya berusaha bersikap ramah dan sopan kepada semua orang di sekitar. Saya mencoba untuk tersenyum, menyapa, dan menunjukkan sikap yang hangat agar orang lain merasa nyaman untuk mendekat dan berinteraksi. Saya juga berusaha menjadi pendengar yang baik saat orang lain atau teman dekat saya ketika teman saya curhat tentang pacarnya atau orang tuanya nih, dan tidak ragu untuk bertanya atau berbagi pengalaman pribadi sesuai yang kita alami ,hubungan menjadi lebih dekat dan saling percaya. Yang terpenting, saya berusaha menjadi diri sendiri dan tidak memaksakan diri agar orang bisa menerima saya apa adanya. Dengan cara ini, saya merasa bisa membangun hubungan yang baik dan diterima dengan lingkungan sosial saya
Pe	2006	pernahkah anda kesulitan untuk membuka diri dan apa penyebab nya?
I5	2007 2008 2009 2010 2011 2012 2013	Pernah ka, karna saya takut ditolak atau di hakimi orang lain kadang saya merasa khawatir jika saya terlalu membuka diri kadang eee teman saya yang mendengarkan tidak menjaga privasi tersebut kan ka terus kalau saya bercerita kadang teman-teman saya itu membandingkan dengan ceritanya kadang kan ka ke kita bercerita bukan untuk cerita kita tapi sama-sama aduh nasib masih enak kau ini sedangkan aku gini-gini jadi kadang saya tidak terlalu terbuka kepada teman saya karna hal tersebut
Pe	2014	baik untu pertanyaan selanjutnya menurut anda apa itu kepekaan ?



I5	2015 2016 2017 2018 2019 2020 2021 2022	Menurut saya, peka adalah kemampuan atau sikap untuk merasakan dan menyadari hal-hal kecil di sekitar kita, terutama dengan perasaan yang sedang dialami atau kebutuhan orang lain. Orang yang peka mudah menangkap isyarat atau tanda dari lingkungan. Sikap peka membuat seseorang lebih mudah berempati dan membangun hubungan baik dengan lingkungan karena ia tahu kapan dan bagaimana harus merespons dengan sikap yang sesuai. Jadi, peka bukan hanya tentang kepekaan fisik, tapi juga kepekaan sosial dan emosional
Pe	2023	jadi bagaimana anda menunjukkan sikap peka tersebut disekeliling anda ?
I5	2024 2025 2026 2027 2028 2029 2030 2031 2032 2033 2034	saya menunjukkannya ka dengan ketika teman saya banyak diam dari biasanya kadang saya juga mendiam kan diri ka mungkin teman saya itu lagi butuh sendiri dan jika teman saya itu udah ada intraksi dengan teman lain disitu saya nanti berusaha mendekat dan berusaha bertanya kenapa tadi diwaktu ini kamu labih banyak diam mungkin nanti kadang teman saya terbuka kenapa dia lebih banyak diam disaat eee itu ka, kepekaan terhadap lingkungan kan ka mungkin kadang saya tidak peka terhadap lingkungan karna eee kalau ada sampah pun ka aku tidak peduli tidak peka karna ada rasa malas saya untuk mengambil sampah tersebut jadi untuk kepekaan terhadap lingkungan saya kurang ka tapi kepekaan terhadap teman dan keluarga kayaknya saya sudah terapkan ka
Pe	2035 2036	jika anda mengalami kesulitan untuk peka bagaimana anda menanggapi nya ?
I5	2037 2038 2039 2040 2041 2042	untuk teman saya ka saya lebih banyak berdiam diri kalau jika dia belum mau bercerita contohnya jika dia nangis kadang saya berusaha mendekatkan diri diselesaikan lah dulu nagisnya itu baru saya bertanya kenapa kamu nangis tapi kadang teman saya tidak mau terbuka yaudah lah kalau tidak mau cerita, kalau di lingkungan ka untuk saya sendiri saya harus peka dan menggilangkan rasa malas saya ka
Pe	2043 2044 2045 2046	Terimakasih atas waktu dan dan jawaban yang sudah diberikan. Jika ada tambahan yang ingin disampaikan oleh saudara/saudari mengenai topik wawancara ini, saya harap dapat diberitakukan kepada saya. Jika tidak ada, saya mengucapkan terimakasih atas waktu dan kerjasamanya.
I6	2047 2048 2049 2050 2051 2052 2053 2054 2055 2056 2057 2058 2059 2060	Terimakasi saya ucapkan kepada saudara/saudari karena telah meluangkan waktu untuk saya wawancara hari ini, perkenalkan nama saya Widya Pakpahan mahasiswa S1 keperawatan tingkat VI yang dimana saya ingin mewawancara saudara/saudari yang dimana Saya tertarik untuk meneliti Persepsi Mahasiswa Tingkat III tentang <i>caring code</i> di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025. Penelitian saya bertujuan untuk menggali dan menentukan tema-tema persepsi mahasiswa tingkat III tentang <i>caring code</i> . Oleh karena itu, saya meminta kepada saudara/saudari untuk menjawab beberapa pertanyaan yang saya akan ajukan, saudara/saudari bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan serta saran yang berkaitan dengan topik. Wawancara ini akan berlangsung selama 60 menit, apakah anda bersedia selama wawancara direkam suara ? bersedia kak
Pe	2061	baik pertanyaan pertama menurut anda itu menghargai?
I6	2062 2063 2064 2065	menghargai itu ada rasa eeee kepedulian kepada seseorang maksudnya ketika orang berbicara kepada kita, kita mendengarkan dan bertanya kita memberikan timbal balik seperti itu ya saling mendengarkan itu menurut saya menghargai
Pe	2066 2067	jadi bagaimana anda menerapkan sikap menghargai tersebut dilingkungan kongregasi atau kampus ?
I6	2068	dari lingkungan kongregasi sih jika menghargai itu saya menghargai orang



	2069 2070 2071 2072 2073 2074 2075 2076 2077 2078 2079 2080 2081 2082 2083 2084 2085 2086 2087 2088	yang berbicara kepada saya contohnya dikomunitas ada yang muda dan yang tua dan sesama angkatan seperti itu ya ketika yang tua berbicara ya kita mendengarkan kita tidak boleh berbicara sama orang lain kemudian juga sesama yang muda kan biasanya kadang kita kurang mendengarkan sesama yang muda tapi saya mencoba untuk mendengarkan dia ketika dia memberikan keluhan kesah dan mengutarakan isi hatinya saya juga sebagai teman yang duluan mendengarkan dia dan kemudian minta tolong itu juga ketika saya bisa membantunya mampu seperti itu ya saya akan membantu itulah menghargai bisa memberikan saran ada juga feedback timbal balik jika bertanya kita menjawab dengan baik sesuai dengan yang ditanyakan kemudian juga lingkungan perkuliahan kampus menghargai teman-teman seperti tingkat ini kan ya umur tidak terlalu jauh tetapi lebih tua lah saya saya menghargai mereka ketika mereka menyapa saya saya juga menjawab seperti itu ketika mereka berbicara kepada saya saya juga mendengarkan gitu sehingga saya mendengarkan mereka saya juga ketika saya berbicara mereka akan mendengarkan saya sehingga ada timbal balik seperti itu dari komunikasi antara saya dan mereka kemudian tidak semena-mena sama mereka karna saya lebih tua karna saya seorang suster jadi suka-suka saya sama mereka tidak tetapi eee tetap saya menghargai mereka sebagai saudara-saudari saya seperti itu
Pe	2089 2090	pernah ngak anda mengalami kesulitan dalam menerapkan sikap menghargai tersebut dan apa penyebab nya ?
	2091 2092 2093 2094 2095 2096 2097 2098 2099 2100 2101 2102 2103 2104	kalau kesulitan sih jarang ya tapi kadang dalam kongregasi ada perkumpulan shering atau ada pertemuan dalam komunitas ada kadang perbedaan pendapat seperti itu nah terkadang kita sebagai yang muda ingin mengungkapkan isi hati kita terkadang yang lebih tua sulit menerima sehingga itu yang membuat tantangan untuk diterima begitu kadang dalam diri sendiri merasa jawaban saya nanti kurang diterima seperti itu jaddi lingkungan kampus itulah kadang bersama teman-teman ini mereka kadang juga kurang mendengarkan kita begitu contohnya dikelas mereka ribut menurut saya itu kurang menghargai orang yang ingin belajar kan saat ada orang yang ingin tenang mereka banyak yang ribut kemudian kita tegur mereka juga tidak mnedengarkan kita itulah tantangannya mereka juga kurang menghargai saat belajar saat tidak ada dosen mereka juga tetap ribut itu tantangan saya sendiri sudah ditegurpun tapi mereka tetap tidak mau
Pe	2105	baik untuk pertanyaan selanjutnya menurut anda apa itu antusiasme?
I6	2106 2107 2108 2109 2110	adanya minat untuk berbuat sesuatu contohnya kalau dikampus ada niat saya untuk belajar ada minta saya mengetahui pelajaran sebelumnya misalnya kalau malam-malam apa materi besok ya saya harus antusias untu mencari eee pembelajaran untuk besok sehingga saat ditanya saya tau, antusias itu ada rasa keingin tahuan yang lebih tinggi
Pe	2111 2112	pernah kah saat-saat antusiasme anda menurun dan kenapa hal itu bisa terjadi?
I6	2113 2114 2115 2116 2117 2118 2119 2120 2121 2123 2124	ketika antusiasme itu menurun karena penyebab saya pribadi karna kurang mau dengan diri seperti itu conothnya kalau dalam perkuliahan ada kegiatan tertentu ya sebagai seorang suster saya tidak bisa ikuti itu yang membuat.rasanya ingin mengikuti tetapi karna sebagai seorang suster karna ada jabwal tertentu yang harus di ikuti,itu kadang yang membuat ah ngak usahlah ikut ngak usah lah kita lihat itu lebih penting refleksi dulu seperti itu kadang karna ada kesibukan tertentu sehingga rasa minat itu untuk mengikuti kegiatan berkurang seperti itu dalam pelajaran juga sebenarnya bukan tidak antusias begitu tapi karna ada tugas tambahan atau apa begitu yang membuat kadang juga jadi lupa ada tugas sebelumnya sehingga lebih fokus pada satu tugas berarti kurang bisa kadang membagi



	2125	waktu untuk disini dan di kongregasi
Pe	2126 2127	jadi saat antusiasme anda menurun bagaimana cara anda untuk mengatasi dan meningkatkan antusiaesme tersebut ?
I6	2128 2129 2130 2131 2132 2133 2134 2135 2136 2137	ketika saya menyadari hal itu menurun apalagi pada pembelajaran ketika ditanya kepana saya tidak bisa menjawab yahh karna saya tidak belajar tadi malam nah kemudian saya lihat dan reflesi lagi kenapa saya tadi malam tidak belajar ohh karna saya mengerjakan ini mengerjakan buku harian atau refleksi seperti itu kadang kan kita refleksi untuk harian bulanan butuh ketenangan gitu sehingga tidak mau diganggu dengan hal-hal tugas ini itu kadang membuat nya sehingga saya harus bisa membagi waktu saya seperti itu ketika rasa ingin tau saya tentang pelajaran menurun saya berusaha lagi untuk besoknya belajar sebelum pembelajaran dimulai seperti itu
Pe	2138 2139	baik untuk pertanyaan selanjutnya menurut suster apa itu berkomunikasi dengan lingkungan ?
I6	2140 2141 2142 2143	berkomunikasi dengan lingkungan berarti kita bisa membangun hubungan dengan teman-teman dengan siapa saja kita jumpai itulah berkomunikasi berarti mampu memberikan pendapat atau berbicara bersama dengan orang lain dengan baik seperti itu
Pe	2144 2145	bagaimana anda menjalin atau menunjukkan komunikasi ini terhadap teman dan dalam proses perkuliahan ?
I6	2146 2147 2148 2149 2150 2151 2152 2153 2154 2155 2156 2157 2158 2159 2160 2161	dalam proses perkuliahan yang berkomunikasi dengan teman yang pertama saling menyapa seperti itu kalau kita bercerita kadang jika tidak berbicara kita harus senyum kita mereka menyapa saya saya juga menjawab kalau tidak saya jawab saya hanya tesenyum saja kemudian juga ketika mereka memberikan eee pendapat seperti itu atau usul kita juga harus menghargai dan kita memberikan tanggapan atas pertannyaan mereka dan juga eee sebagai pendengar yang baik seperti itu kan kadang teman-teman kita ini bilang suster saya mau bercerita supaya berkomunikasi dengan dia yang pertama kita harus menjalin relasi yang baik karena apalagi contohnya eee orang-orang yang belum kita kenal tapi bagi orang-orang yang sering kita jumpai ketika mereka ingin curhat kepada saya saya mendengarkan dia dulu terlebih dahulu tidak menjadi memotong pembicaraan tetapi saya harus mendengarkan dia dulu mendengarkan keluh kesah nya kemudian apa yang bisa saya berikan kepadanya ya saya akan berikan contohnya jika dia minta solusi dari apa yang dia katakan ya saya akan berikan semampu saya seperti itu
Pe	2162 2163	pernahkah anda mengalami kesulitan dan mengimplementasikan komunikasi ini dalam proses prkuliahan ?
I6	2164 2165 2166 2167 2168 2169 2170 2171 2172	kalau dalam perkuliahan bagi saya,saya pernah mengalami kesulitan untuk berkomunikasi karena kadang juga terutama bagi dosen dan pada suster karna ada rasa segan dan juga agak kurang percaya diri sehingga membuat komunikasi berkurang tetapi pada teman-teman ya mungkin karna masih dekat-dekat umurnya sehingga tidak ada kesulitan dalam berkomunikasi tapi itu pun kesulitan itu jika kita bertanya kepada teman-teman kita itu mereka diam udah kita tanya beberapa kali diam kemudian menjawabnya agak cuek itulah mungkin menjadi hambatan ketika kita berkomunikasi dengan teman-teman di kampus ini
Pe	2173	jika kesulitan itu terjadi bagaimana anda mengatasi kesulitan tersebut?
I6	2174 2175 2176 2177 2178 2179	kesulitan yang terjadi sama teman-teman dikelas kalau terjadi kesulitan saat berkomunikasi terkadang diam dulu kita lihat dulu reaksi seseorang itu ketika kita tanya dia dia diam kita tanya teman dekatnya kenapa dia diam mungkin karna anda masalah seperti itu, itu yang saya lakukan ketika dia bilang iya ada masalah iya ada masalah oh tunggu tenang dulu seperti itu kemudian kita tanya lagi besoknya besoknya mungkin sudah bagus



	2180 2181 2182 2183 2184 2185 2186 2187	seperti itu sehingga eee ketika dia tadi diam tidak menjawab kita ya saya juga tidak langsung marah samanya tapi saya tanya dulu teman-teman dekatnya begitu apakah dia ada lagi masalah maka kita tidak bisa memaksakan seseorang gitu walaupun pertanyaan kita itu mendesak samanya gitu atau apa kita juga tidka bisa memaksakan cara saya ya begitu supaya saya bisa saya nanti eee mendalami nya bisa memasuki dia kenapa dia diam nah kan jika sudah bagus mood seseorang kita pun berkomunikasi sudah ada timbal baliknya seperti itu
Pe	2188	baik untuk pertanyaan selanjutnya menurut anda apa itu kerjasama
I6	2189 2190 2191	kerjasama berarti ada tolong menolong begitu berarti ada beberapa orang melakukan pekerjaan atau tugas ya kita kerjakan bersama-sama eee jik ada berbeda pendapat kita harus bisa menyatukannya seperti itu
Pe	2192	jadi bagaimana anda menjalin kerjasama ini dalam proses perkuliahan?
I6	2193 2194 2195 2196 2197 2198 2199 2200 2201 2202 2203 2204	dalam proses perkuliahan dari tingkat 1 sampai sekarang ya kerjasama ini ketika diberikan tugas kelompok yang pertama hadir hadir dalam kerja kelompok kemudian yang kedua eee saling berkomunikasi satu sama lain dalam arti kita melakukan pembagian tugas dalam kelompok dan juga kalau ada teman kelompok yang tidak datang yah kita usahakan kita memanggilnya kita suruh teman dekatnya untuk memanggil nya tetapi kalau dia tidak mau lagi kita tunggu sampai kapan dia mau dan juga dalam kerjasama ini yah harus ada satu kesepakatan begitu ketika ada perbedaan pendapat kita berusaha untuk menyatukan pendapat itu sehingga dalam kerjasama ini tidak ada bentrok tidak ada konflik inti nya yang pertama itu kita hadir kemudian memberikan rasa kepedulian kepada teman-teman kita begitu
Pe	2205 2206	pernahkah anda mengalami kesulitan saat bekerjasama ini dalam proses perkuliahan dan kenapa hal itu bisa terjadi ?
I6	2207 2208 2209 2210 2211 2212 2213 2214 2215 2216 2217 2218	menurut saya sih hal itu pernah terjadi karena satu setiap orang kan punya kesibukan diri sendiri kemudian ketika kita ajak kerja kelompok ada kerja kelompok yang lainnya sehingga bertrokdia sehingga harus ijin kemudian juga terkadang juga kerja kelompok ini terkadang tidak harus pagi atau siang hari kadang malam hari kesulitannya itu ada teman kita anak luar sehingga tidak bisa berkumpul semua dalam satu tempat kemudian contohnya siang hari ada juga teman-teman kita ini yang konsullah yang apalah begitu juga dengan saya kadang ketika ingin kerja kelompok padahal ada yang ijin seperti itu dari kongregasi tiba-tiba itu yang buat kendala tidak bisa mengikuti kerja kelompok bersama teman,ada juga karna kurang peduli begitu ketika kita ajak tidak mau sehingga tidak bisa kerjasama satu sama lain
Pe	2219	jadi jika kesulitan itu terjadi bagaimana solusi yang suster lakukan ?
I6	2220 2221 2222 2223 2224 2225 2226 2227 2228 2229 2230 2231 2232	caranya yang pertama kita ajak dulu teman kita yang susah karna ada orang yang agak susah kita ajak kita suruh teman-teman dekatnya untuk menggajak nya sehingga dia datang kemudian yang kedua kita bagi tugas masing-masing kita kasih tuganya masing-masing ini kamu kerjakan sehingga tinggal menggumpulkan jika ada yang perlu diperiksa kita periksa bersama ketika ada yang kurang disitulah kita berembuk lagi supaya yang kurang ini bisa saling kita perbaiki sama-sama dan juga ya berusaha untuk menggajak teman-teman kita supaya mereka peduli terhadap tugas tersebut biar tugas itu selesai kemudian mengatur waktu kita mengatur waktu yang tepat supaya bisa semua berkumpul mengatur waktu juga untuk pengerjaan nya jangan waktu satu hari lagi baru kita berkumpul itunya mengatur waktu mengatur tempat dan menggajak teman-teman kita
Pe	2233	baik untuk pertanyaan selanjutnya menurut anda apa itu kejujuran ?
I6	2234	kejujuran yang berarti mengungkapkan kebenaran begitu kita tidak



	2235 2236	berbohong apa yang kita lihat dan apa yang kita katakan seperti itu berarti mengungkapkan kebenaran dan sesuai dengan kenyataan
Pe	2237 2238	bagaimana suster mengaplikasikan nilai-nilai kejujuran ini dalam lingkungan perkuliahan suster ?
I6	2239 2240 2241 2242 2243 2244 2245 2246 2247	saat ujian sih paling reelnya saya mengerjakan ujian itu sesuai dengan yang kita ketahui begitu ketika ujian itu saya membaca kemudian kalau tidak saya pahami saya cari dulu yang lebih mudah yang bisa saya kerjakan seperti itu tidak mencontek teman-teman dan kejujuran dalam kerja kelompok itu juga berkesinambungan itu juga perlu karna ada orang yang malas dibilang dia pergi padahal dia tidak kemana-mana di kerjasama itu juga perlu menerapkan kejujuran itu kita harus menerapkannya kepada diri sendiri dulu seperti itu baru nanti kelingkungan dan kepada teman-teman
Pe	2248 2249	apa tantangan yang pernah anda hadapi saat menerapkan kejujuran ini dalam proses perkuliahan ?
I6	2250 2251 2252 2253 2254	dalam ujian yang paling banyak ya teman-teman kita ini ya gimana lah anak AI mereka sering ujian menggunakan itu kita menegor juga tapi yah udah sering seperti itu tapi sayang tidak pernah bilang langsung kedosen anak ini mencontek tetapi saya lihat kadang masing kurang kejujuran dalam diri teman-teman
Pe	2255 2256	kalau dalam diri anda sendiri apa tantangan yang suster hadapi saat menerapkan kejujuran ini ?
I6	2257 2258 2259 2260 2261	tantangan pribadi tidak ada sih kadang kejujuran itu memang jujur untuk kebaikan tapi kadang sebenarnya salah kita tau dia salah tapi kadang kita juga agak terancam seperti itu,itu juga yang membuat kita terancam iya iya saya mau jujur tetapi yang ini terkendala kalau dalam diri saya tidak ada kesulitan
Pe	2262 2263	baik pertanyaan selanjutnya menurut anda apa itu ketulusan dan bagaimana anda menerapkan ketulusan tersebut?
I6	2264 2265	ketulusan berarti tidak berpura-pura begitu dalam melakukan segala sesuatu itu dengan terbuka dari diri sendiri tidak ada kepura-puraan
Pe	2266 2267	jadi bagaimana anda menerapkan ketulusan dalam kehidupan anda setiap harinya?
I6	2268 2269 2270 2271 2272 2273 2274 2275 2276 2277 2278 2279 2280 2281 2282 2283 2284 2285 2286 2287 2288	ketika saya melakukan pekerjaan saya, saya tulus melakukan pekerjaan itu sehingga ketika saya melakukan suatu pekerjaan itu contohnya memasak itu yang paling sering saya lakukan kadangkala kita memasak ini pagi kayak kami dikomunitas kan kadang hari minggu ada tugas memasak nahari minggu itu kan sebenarnya waktu yang luang waktu yang panjang tapi ketika saya sendiri bertugas atau membantu teman saya memasak yah saya tulus membantu tidak bersungguh-sungguh kemudian juga terbuka sehingga apa yang kita kerjakan itu bermakna tidak asal-asal memasak dan juga wajah kita tidak cemberut gitu ketika saya sendiri tulus melakukan pekerjaan tulus membantu orang lain saya juga bisa tersenyum bahagia dan juga eee seperti ada sesuatu yang kita banggakan dalam diri ketika mampu memberikan ketulusan intinya tidak berpura-pura supaya dilihat suster itu saya baik dilihat teman itu saya baik saya berpura-pura baik sementara hati saya bertolak belakang seperti itu tetapi yang saya lakukan dan saya alami seperti itu ketulusan itu saya melakukan pekerjaan itu ketika saya mau terbuka juga kemudian eee tidak menjadi beban bagi saya ya inti nya supaya dilihat orang senang seperti itu yah kalau ada orang minta tolong ketika saya tidak bisa saya harus katakan tidak bisa supaya hati saya juga tenang kemudian yang minta bantuan juga tidak merasa saya tolak dengan hal baik-baik seperti itu dan emang betul dengan alasan yang jelas seperti itu
Pe	2289	dalam proses perkuliahan bagaimana anda menunjukkan sikap ketulusan



	2290	tersebut?
I6	2291 2292 2293 2294 2295 2296 2297 2298 2299 2301 2302 2303	kalau di perkuliahan mengerjakan tugas dengan sepenuh hati lah kan kemudian dalam kerja kelompok itu ya kita datang membantu teman-teman kita ya kemudian memberi diri itu yang paling penting dalam ketulusan kita saya memberi diri untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dikelas bekerja bersama teman-teman juga dikelompok kita juga senang mengerjakan tugas itu walaupun contohnya banyak tetapi ketika saya sendiri memberi diri mau terbuka mau mengerjakan pekerjaan itu tidak bersungut-sungut saat melihat tugas itu kan is banyak kali tugas iniiiiii udah duluan kita bersungut-sungut pasti susah nanti dikerjakan jadi terlambat deadline nya jadi ketika kita melihat tugas itu saya akan berusaha mengerjakan nya seperti itu ada keterbukaan dengan diri sendiri maka tugas itu bisa kita kerjakan
Pe	2304 2305	apa tantangan anda hadapi ketika ingin menerapkan sikap ketulusan ini dalam hubungan berteman atau dikampus suster
I6	2306 2307 2308 2309 2310 2311 2312 2313 2314 2315 2316 2317 2318 2319 2320 2321 2322 2323 2324 2325 2326	tantangan nya eee ketika kita ingin berbuat baik kepada seseorang atau orang banyak senang sama kita ada pemikiran saya berbeda contohnya ketika saya sering melakukan kebaikan sama orang kita betul-betul tulus bantu orang tetapi mungkin penglihatan orang atau pemandangan orang kepada kita berbeda itu tantangan yang berat contohnya eee ketika saya membantu seseorang mungkin karna butuh dan juga sudah agak dekat dengan saya itu yang buat kita tantangan gitu jadi pemandangan orang lain atau cerita orang lain kita dengar kan dia tulus membantu temannya itu kemudian kadang disampaikan sama kita kamu sama dia kompak ya terus ada pemikiran orang yang lain yang mengatakan seperti saya terlalu dekat dengan dia padahal dalam diri sendiri ya tidak ada pemikiran yang lain pokonya kita tulus membantu dia tulus berteman dengan dia tetapi kadang orang lain berpandangan ko bisa ya suster itu dekat sama ini tapi sama saya tidak? Seperti itu mungkin menurut saya saya dekat sama semua orang tetapi ada juga kita melihat teman kita yang mana bisa kita dekati dulu mungkin dia saat ini lebih dekat dengan dia tapi kalau belum bisa mendekati semua orang kan tetapi secara merata dekat gitu tapi kan ada orang-orang tertentu bisa ada sesuatu yang perlu kita bantu dia jadi kita memberikan perhatian khusus itu lah tantangan nya kadang orang lain menganggap kita suapaya ya untuk dipujilah untuk itu lah padahal kita melakukan pekerjaan itu bukan karna ada maksud tertentu
Pe	2327 2328	baik untuk pertanyaan selanjutnya menurut anda apa itu penampilan yang ideal
I6	2329 2330 2331 2332 2333 2334 2335 2336 2337 2338	kebersihan diri dulu baru nanti kelengkapan sebagai seorang perawat berarti yang merawat orang lain kan jadi paling utama itu bersih dulu kebersihan dari diri kemudian kebersihan kainnya sendiri apalalagi kita pake baju putih ngak mungkin kita tegok ada hitam-hitamnya kemudian kebersihan lingkungan terus pokonya diri sendiri lah dulu dibersihkan baru kemudian kelengkapan menurut saya penampilan perawat yang ideal itu juga ramah maunya orang lain seperti itu sebagai seorang perawat ya kita harus bisa ramah pada setiap orang terutama pada pasien tetapi bagi siapa saja yang kita jumpai berarti seorang perawat itu kita harus mentok dalam tugas kita itu tetapi dilingkungan kita juga seperti itu
Pe	2339 2340	jadi bagaimana anda menerapkan sikap yang ideal ini dikampus, asrama maupun di praktik RS suster
I6	2341 2342 2343 2344 2345	kalau saya sendiri karna dekat kerumah bisa lah ya mandi pagi lah intinya yah kebersiha diri kemudia sampai dikampus menjaga diri supaya tidak ngantuk banyak minum kemudian makan teratur yah selalu senyum itu juga salah satu penampilan diri kan tidak selalu kita mutung heheh sama orang lain kan kemudian menyapa orang tersenyum kepada orang



	2346 2347 2348 2349 2350 2350 2351 2352 2353 2354 2355	kemudian berpakaian rapih bersih itu yang paling sering saya terapkan dengan baik tidak menjadi hal yang aneh tingkahnya kemudian juga kalau dalam lingkungan RS yah tetap sama hal yang kita lakukan seperti yang tadi penampilan itu dari diri sendiri dulu orang pasti bisa melihat inarbuty kita menyapa pasien,perawat teman kita dengan penuh suka cita kemudian baru penampilan dari luar tetapi tetap menjaga kebersihan diri seperti itu kemudian ketika kita melakukan pekerjaan di RS yah hati-hati seperti itu tidak ceroboh melakukan pekerjaan itu sehingga kita juga tetap penampilan yang bagus seperti itu contoh saat menyonden bisa kena ke baju kita atau banyak pekerjaan lain kurang kita perhatikan sehingga membuat kita menjadi kotor pulang dari dinas
Pe	2356 2357	menurut suster jika seseorang tidak menjaga penampilan yang baik dan ideal di kampus maupun di RS apa akibatnya suster?
I6	2358 2359 2360 2361 2362 2363 2364 2365 2366 2367 2368 2369 2370 2370 2371 2372	yahh menurut saya kalau seseorang kurang menjaga penampilan diri yah pertama mengganggu orang lain bukan arti kita melihat teman kita kurang bersih yah pasti kita terganggu karna maaf kata kita merasa bau agak risih dan juga diam tidak mau tersenyum itu juga kadang membuat orang bertanya-tanya tapi agak risihlah kita melihat kadang kita kurang nyaman dekat dia dan juga di RS siapayang melihat kita pasti mengungkapkan hal itu tapi tidak dikatakan jika kita tidak menjaga penampilan dan kebersihan kita pasti orang lain merasa kurang nyaman yang sering terjadi kita juga sendiri jika menyadari itu pasti kita juga kurang nyaman ihh kayak mana penampilan ku ini baju ku ini agak bau baju ku ini kotor kali pasti kita sibuk sendiri dan tidak teang melakukan pekerjaan saat belajarpun kadang kita jadi mengantuk karna kita tidak nyaman gitu dengan orang yang kurang bersih dan rapih seperti itu ya kalau untuk kebersihan diri kau makeup jangan menor harus sesuai dengan standar rapih rambutnya dan ketika kita melihat teman kita tidak rapih rambut nya kita juga agak risih melihatnya
Pe	2373	Baik pertanyaan selanjutnya menurut anda apa itu membuka diri
I6	2374 2375 2376	membuka diri itu berarti memberi diri lah kita bisa ungkapkan diri kita apa adanya tidak ada kebohongan mengungkapkan pendapat itu secara terbuka tidak ada ditutupi
Pe	2377 2378	ok jadi bagaimana anda menunjukkan sikap terbuka ini dalam proses perkuliahan suster?
I6	2379 2380 2380 2381 2382 2383 2384 2385 2386 2387 2388 2389 2390 2391 2392 2393 2394 2395 2396 2397	kalau dalam perkuliahan saya lakukan bisa saya ungkapkan isi hati ekspresi diri ketika saya tidak suka melihat seseorang saya bisa mengekspresikan diri saya seperti itu tidak menjadi berpura-pura dan ketika kita menegor teman-teman kita mereka tidak menerima ada rasa jengkel dalam diri mereka saya terbuka untuk menegor orang tetapi tidak di dengarkan saya lebih baik diam seperti itu saya tidak melanjutkan lagi menegur dia untuk saat itu tapi untuk besok saya tegor lagi tetapi untuk saat itu dia kutegor ngak mau udah beberapa kali itukan terbuka dalam diri kita supaya teman kita ini terus terjerumus dalam hal yang sama tidak mengerjakan tugas itukan juga terbuka dalam diri kita mengungkapkan apa yang saya pikirkan untuk membantu dia kalau dia tidak mau menerima kita apa boleh buat tetapi ketika kita sudah berusaha kemudian kepada dosen-dosen saya agak jarang sih menceritakan masalah pribadi tetapi kalau ada sesuatu teman-teman bisa kita ceritakan tetapi kalau masalah pribadi saya maupun di kampus pada dosen saya tidak pernah terbuka untu bercerita tetapi kalau dalam kongregasi atau proses pembimbing disitu saya terbuka untuk menceritakan pengalaman saya kemudian kepada orang yang saya percaya disitu saya bisa terbuka untuk menceritakan masalah saya apalagi masalah pribadi masalah teman-teman ya saya bicarakan kalau bisa terselesaikan yah langsung sama –sama menyelesaikan



Pe	2398 2399	pernahkan anda kesulitan untuk membuka diri ?dan apa penyebab suster sulit untuk membuka diri
I6	2400 2401 2402 2403 2404 2405 2406	kesulitan saya karna kurang percaya diri kurang mampu mengutarakan isi hati kita kepada orang lain dan juga ada rasa kepercayaan terhadap orang ketika saya membuka diri kepada orang lain yah memang karna dekat tetapi dalam kongregasi saya berusaha untuk membuka diri saya supaya saya bisa disembuhkan dan ketika saya menceritakan kepada orang lain saya takut orang itu menjias saya itu yang membuat saya tidak mau terbuka kepada orang lain
Pe	2407 2408	menurut anda apa manfaat jika seseorang membuka diri dalam proses perkuliahan ?
I6	2409 2410 2411 2412 2413 2414 2415 2416	maaf nya kita bisa menyelesaikan masalah kalau ada masalah kemudian juga eehhh menambah pengetahuan dan wawasan ketika saya terbuka kepada orang lain untuk bertanya saya masih berminat apakah yang saya tau ini masih kurang jadi kita lebih rendah hati untuk bertanya sama teman, dan juga saat saya sedih kalau saya jengkel kepada seseorang saya memendam sendiri tetapi ketika saya bercerita sama teman saya merasa plong dan jika saya ada masalah dan tidak menceritakan saya capek sendiri lebih baik saya terbuka mengutarakan samanya
Pe	2417	menurut anda apa itu kepekaan
I6	2418 2419	kepekaan itu suatu kepedulian kemudian juga empati dan bisakita memberikan solusi yang bermanfaat bagi dia
Pe	2420	bagaimana anda menunjukkan sikap peka terhadap sekeliling anda?
I6	2421 2422 2423 2424 2425 2426	kalau untuk sekeliling yah pertama memperhatikan sekitar kita ketika kita berjalan saya juga memperhatikan eeee dibelakang depan kiri kanan saya kalau ada sampah saya ambil kemudian kadang kita mau cepat-cepat berjalan kita tidak lihat didepan ketika sehingga kita tidak menyapa tetapi kita berusaha ketika kita berjalan atau dimanapun kita lihat sekitar kita kita sapa seperti itu
Pe	2427 2428	menurut anda apa yang membuat seseorang sulit peka terhadap sekeliling nya?
I6	2429 2430 2431 2432 2433 2434 2435 2436 2437 2438 2439 2440 2441 2442	menurut pengalaman dan yang saya lihat membuat seseorang itu sulit peka karna terlalu egois dan sibuk dengan dirinya sendiri apalagi dikelas kalau semua orang udah sampain dikelas padahal perangkat kelas untuk pembelajaran belum ada nah saya pribadi saya selalu bertanya hidupan dulu acc kita menjadi repot sebenarnya tetapi melihat teman kita yang sibuk dengan dirinya sendiri lah megang hp bercerita meraka tidak peduli mereka lebih kepentingan pribadi yang mau ada atau ngak tidak peduli begitu kadang juga yang saya lihat ada pun juga dosen meraka juga kurang peka dalam arti meraka tetap bercerita mau megang hp secara diam-diam dibelakang itukan kurang menghargai dosen yang didepan kurang menghargai teman-temannya kemudian kalau ada temannya yang memberikan pengumuman tentang kegiatan kurang antusias juga mengikuti harus di ancam dulu baru mau jadi mereka masih kurang mau untuk keluar dari zona nyamannya
Pe	2443 2444 2445 2446	Terimakasih atas waktu dan dan jawaban yang sudah diberikan. Jika ada tambahan yang ingin disampaikan oleh saudara/saudari mengenai topik wawancara ini, saya harap dapat diberitakukan kepada saya. Jika tidak ada, saya mengucapkan terimakasih atas waktu dan kerjasamanya.

Gambar Instrumen Penelitian

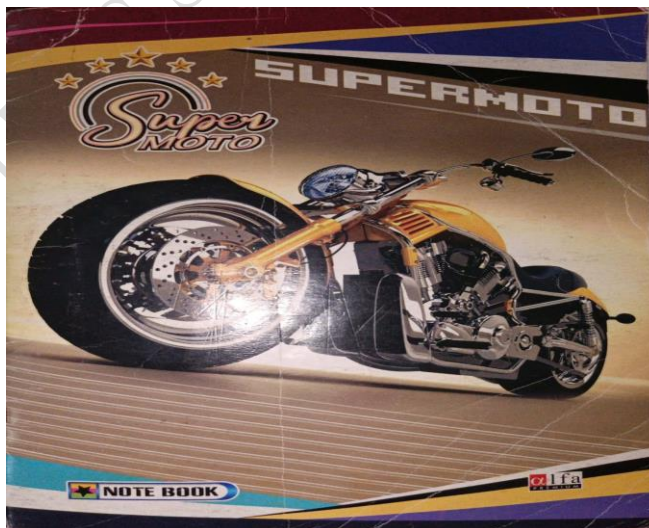
Voice recorder dengan menggunakan Handphone (Vivo Y17)



Pulpen



Catatan lapangan





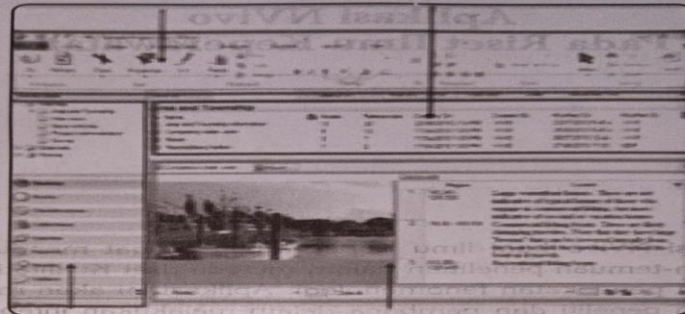
Dokumentasi





Cara penggunaan NVivo 12 Pro

A. Bagian-bagian NVivo

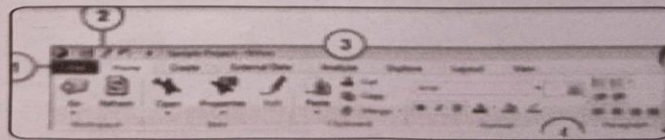


Gambar. 7.1. Workspace NVivo 10.0

Sumber : Getting Started NVivo 10.0 for Windows

1. Ribbon of command

Ribbon of command dirancang untuk memudahkan kita saat memberikan perintah / command.



Gambar. 7.2. Bagian-bagian Ribbon of Command

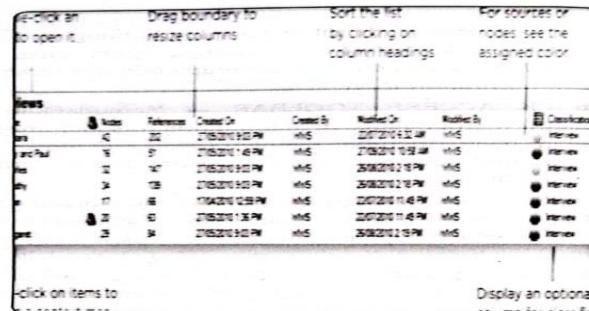
Sumber : Getting Started NVivo 10.0 for Windows

Keterangan :

- a. **FILE** → Tersedia perintah yang berhubungan dengan project yang dikerjakan, misalnya *open*, *save*, *copy project*. Atau tersedia juga beberapa perintah tambahan seperti *print*, *print preview*.
- b. **QUICK ACCESS TOOLBAR** → Memudahkan kita dalam memberikan perintah karena sudah tersedia dalam bentuk gambar / simbol (*save*, *edit mode*, *undo command*) sehingga kita lebih cepat dalam memberikan perintah.
- c. **TABS** → Beberapa *logical groups* yang diorganisir berdasar aktivitas perintah yang sama. Tampilan *tabs* sesuai dengan tampilan yang ada pada Microsoft office. Misalnya kelompok *home*, *create*, *layout* dan lain-lain.
- d. **RELATED COMMAND** → Tersedia untuk semua *tabs* dan berisi perintah-perintah yang berhubungan dengan *tabs*. Jika ada tanda *orange highlighting* pada salah satu *icon* perintah, menandakan perintah tersebut sedang dioperasikan. Misalnya jika ada *orange highlighting* pada tanda *I (italic)*, maka komputer sedang menulis huruf dengan huruf miring (*italic*).

List view

List view membantu dalam menyajikan *file* / isi dari folder. Jika kita ingin membuka salah satu *file* ke dalam detail *view*, cukup memberikan *double click* pada *file* yang ingin kita buka. Selain itu kita juga dapat melakukan *cut*, *delete*, *print*, *copy*, *paste file* pada *file* tersebut.

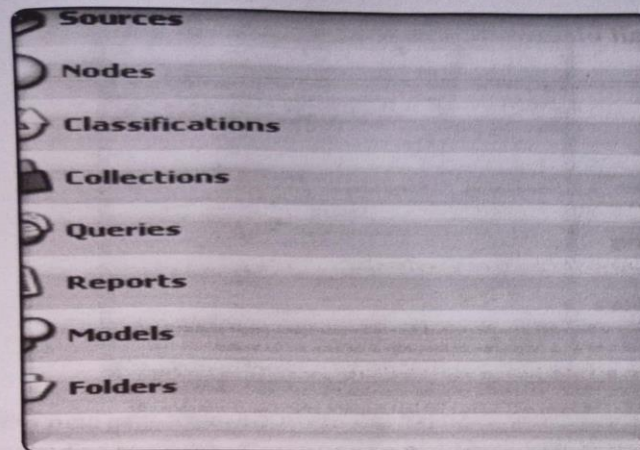


	Node	References	Created On	Created By	Modified On	Modified By	Classification
Interview	42	20	27/03/2019 10:02 PM	WMS	27/03/2019 10:02 AM	WMS	Interview
Interview	16	57	27/03/2019 11:48 PM	WMS	27/03/2019 10:58 AM	WMS	Interview
Interview	12	147	27/03/2019 11:02 PM	WMS	25/03/2019 11:18 PM	WMS	Interview
Interview	34	128	27/03/2019 11:02 PM	WMS	25/03/2019 11:18 PM	WMS	Interview
Interview	17	66	27/03/2019 11:02 PM	WMS	27/03/2019 11:48 PM	WMS	Interview
Interview	20	61	27/03/2019 11:02 PM	WMS	27/03/2019 11:48 PM	WMS	Interview
Interview	25	34	27/03/2019 11:02 PM	WMS	25/03/2019 11:18 PM	WMS	Interview

Gambar 7.3. Bagian-bagian dalam list view
Sumber : Getting Started NVivo 10.0 for Windows

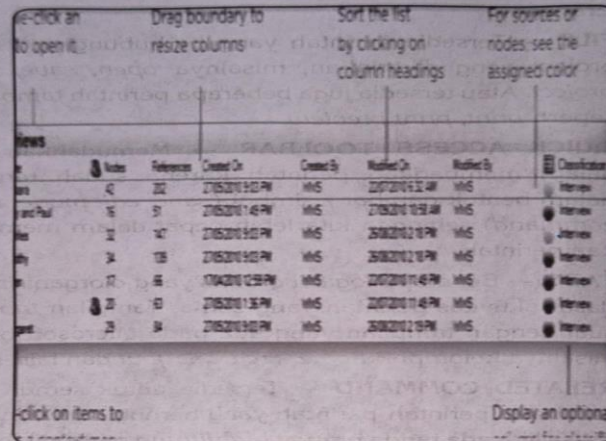
3. Navigation view

Navigation view membantu mengorganisasikan beberapa komponen dalam project yang sedang peneliti kerjakan.



Gambar 7.4. Bagian-bagian dalam navigation view
Sumber : Getting Started NVivo 10.0 for Windows

- SOURCE** : Bahan-bahan yang ada dalam project.
- NODES** : Terdiri dari tema, konsep yang ada dalam project.
- CLASSIFICATION** : Memberikan informasi tentang nodes dan hubungan antar nodes.
- COLLECTION** : Mengumpulkan item-item yang ada pada project.
- QUERIES** : Mencari hasil-hasil berdasarkan node.
- REPORTS** : Melihat kemajuan project.
- MODELS** : Memberikan ilustrasi data dalam bentuk pola.
- FOLDERS** : Mengakses semua folder sekaligus.



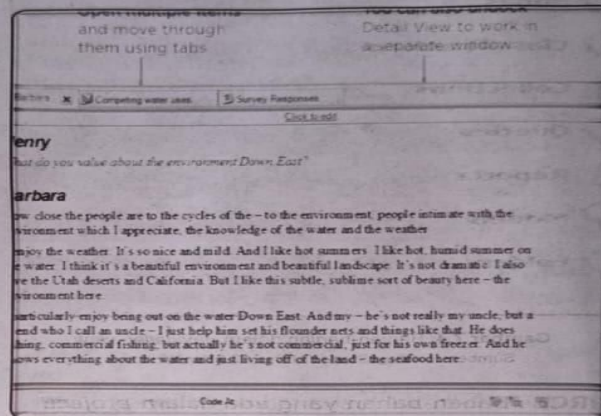
Nodes	References	Created On	Created By	Modified On	Modified By	Classification
12	202	27/05/2019 10:10 PM	WHS	27/05/2019 10:10 PM	WHS	Interview
13	51	27/05/2019 11:45 PM	WHS	27/05/2019 11:45 PM	WHS	Interview
14	107	27/05/2019 11:45 PM	WHS	27/05/2019 11:45 PM	WHS	Interview
15	135	27/05/2019 11:45 PM	WHS	27/05/2019 11:45 PM	WHS	Interview
16	166	27/05/2019 11:45 PM	WHS	27/05/2019 11:45 PM	WHS	Interview
17	171	27/05/2019 11:45 PM	WHS	27/05/2019 11:45 PM	WHS	Interview
18	23	27/05/2019 11:45 PM	WHS	27/05/2019 11:45 PM	WHS	Interview
19	34	27/05/2019 11:45 PM	WHS	27/05/2019 11:45 PM	WHS	Interview

Gambar 7.3. Bagian-bagian dalam list view
Sumber : Getting Started NVivo 10.0 for Windows

3. Navigation view

Navigation view membantu mengorganisasikan beberapa komponen dalam project yang sedang peneliti kerjakan.

4. Detail view



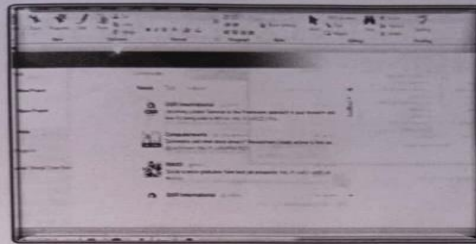
Gambar 7.5. Tampilan detail view
Sumber : Getting Started NVivo 10.0 for Windows

Detail view memberikan tampilan riset project secara lebih rinci. Sebagai contoh jika kita ingin melihat transkrip yang tersimpan dalam folder project, maka kita click file yang kita inginkan tersebut, dan tampilan transkrip dapat terlihat dalam detail view.

Langkah-langkah melakukan analisis data dengan NVivo :

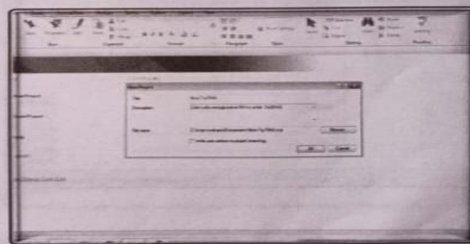
1. Membuka Project

- Open Nvivo : Pilih START → PROGRAMS → lalu QSR → NVivo

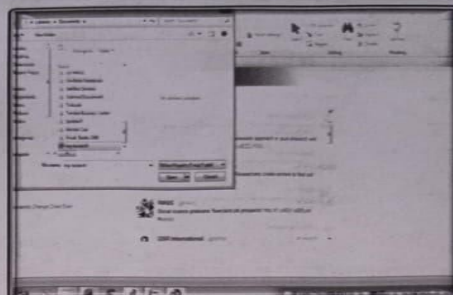


b. Pilih *new project* untuk memulai *file* baru, atau *open project* kemudian memilih *file* jika akan membuka *file* lama.

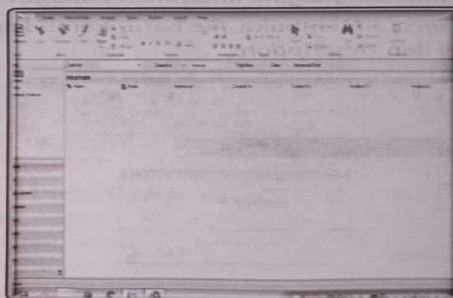
1) *New project* : Membuka *file* baru, kemudian memberikan *titel* dan *description*.



2) *Open project* : Membuka *file* lama dengan memilih *file* yang sudah disimpan sebelumnya.



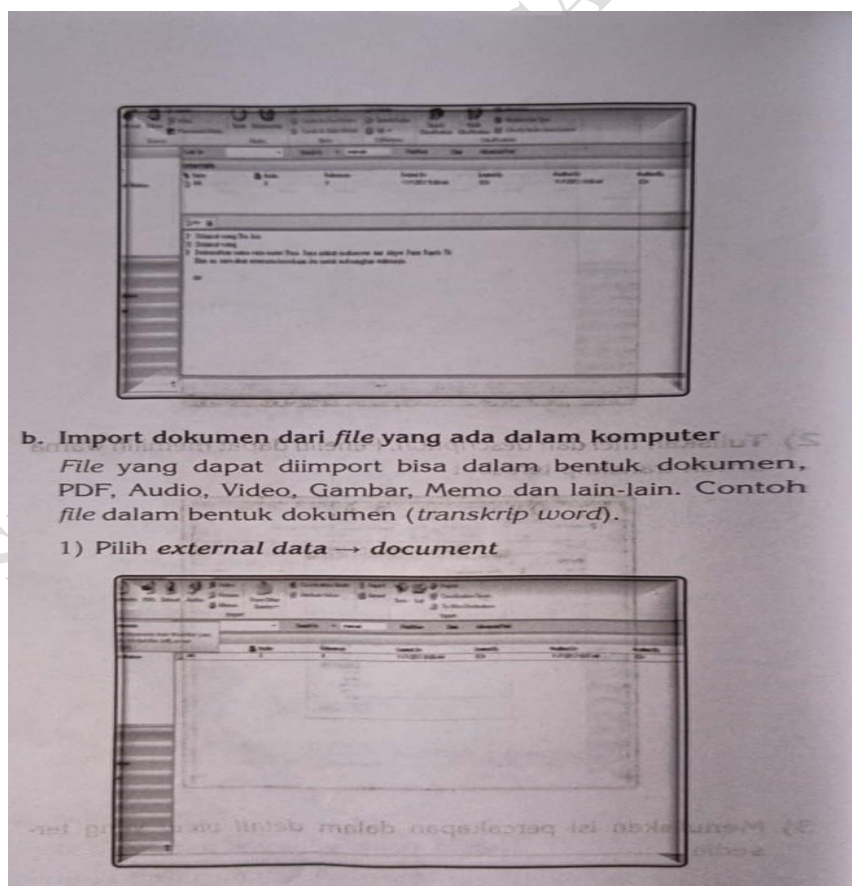
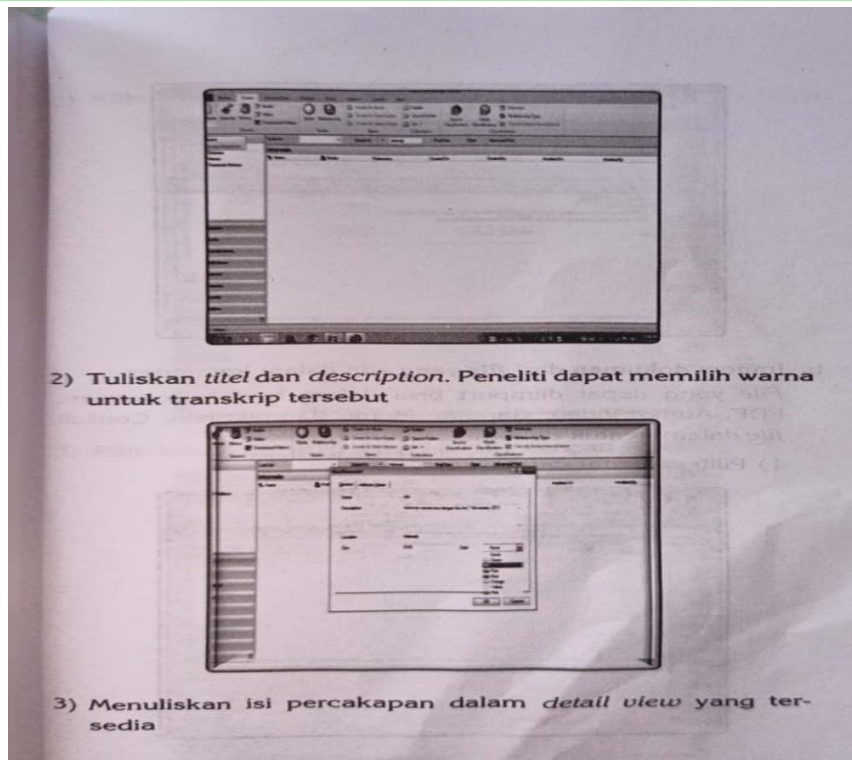
3) Tampilan *workspace* NVivo



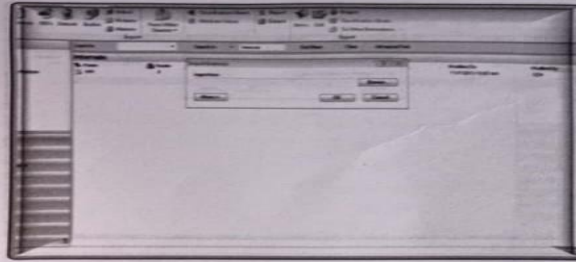
2. Import data

a. Penulisan langsung dalam NVivo

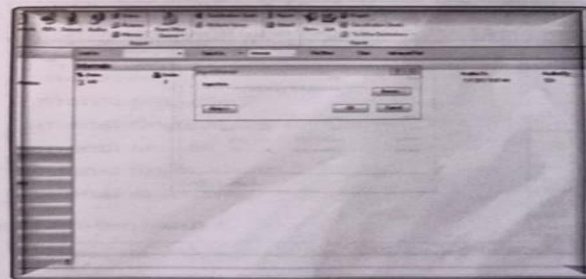
1) Pilih *create* → *document*



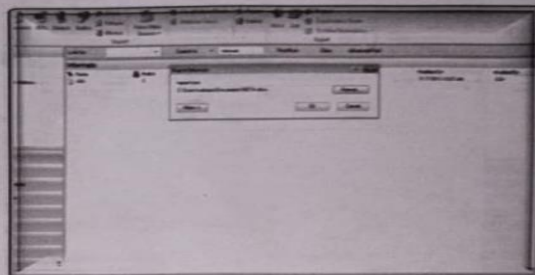
2) Klik *browse*



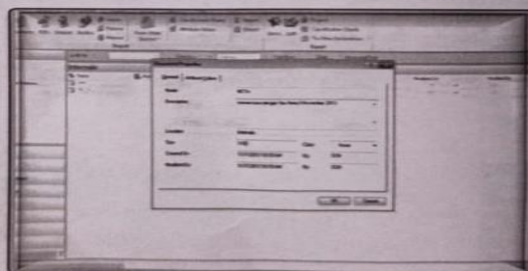
3) Pilih lokasi *file* yang akan diambil dengan → klik *open*



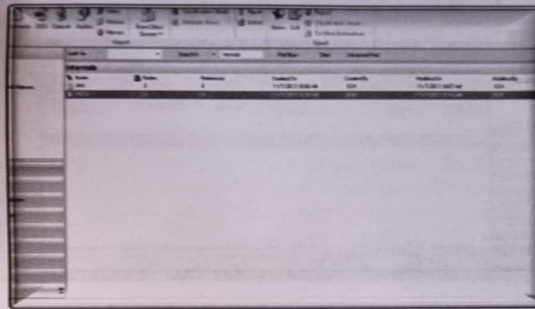
4) Klik OK



5) Tuliskan *titel* dan *description* dari transkrip tersebut → klik OK



6) Transkrip yang dipilih akan muncul dalam *list view*



c. Melakukan *coding* / membuat *nodes* dan *subnodes*

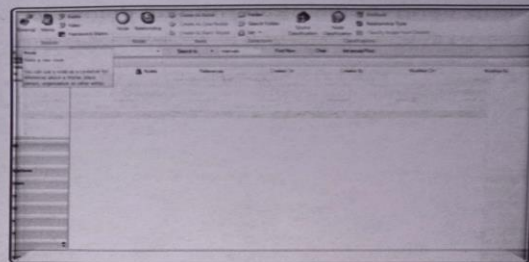
1) *Nodes* / tema

Contohnya ditemukan enam tema dalam suatu penelitian kualitatif, yaitu :

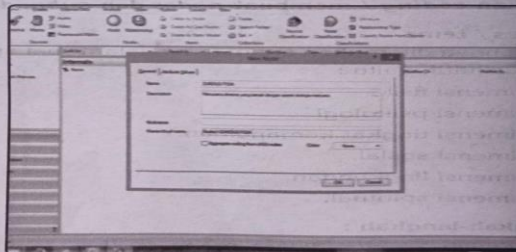
- a) Dimensi fisik.
- b) Dimensi psikologi.
- c) Dimensi tingkat kemandirian.
- d) Dimensi sosial.
- e) Dimensi lingkungan.
- f) Dimensi spiritual.

Langkah-langkah :

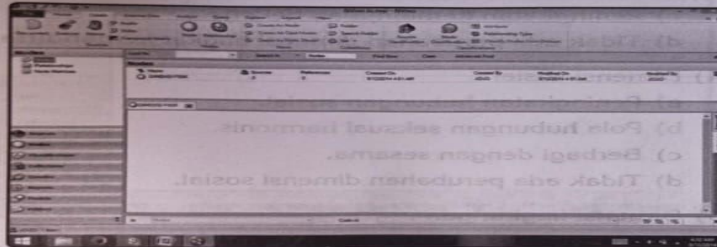
- a) Memilih '*create*' dalam menu *toolbar* dan memilih '*node*'.



b) Menuliskan nama *node* dan deskripsi *node*



c) Melihat apakah *Node* 'Dimensi Fisik' sudah ada dalam daftar *nodes* dengan cara memilih '*nodes*' dalam menu navigasi, dan memilih '*nodes*' dalam sub-navigasi



2. Menyusun Subnodes / subtema

a. Subtema yang ditemukan misalnya dalam penelitian kualitatif antara lain :

1) Dimensi fisik :

- Penurunan keluhan penyakit kanker.
- Peningkatan kenyamanan fisik.
- Peningkatan energi.
- Peningkatan kualitas istirahat tidur.

2) Dimensi psikologi :

- Mampu berpikir positif.
- Peningkatan harga diri.
- Peningkatan konsentrasi.
- Peningkatan semangat hidup.
- Peningkatan gambaran diri.
- Penurunan pikiran negatif.

3) Dimensi tingkat kemandirian :

- Peningkatan kemandirian.
- Penurunan ketergantungan terhadap obat.
- Peningkatan kemampuan bekerja.
- Tidak ada perubahan dimensi tingkat kem...

4) Dimensi sosial :

- Peningkatan hubungan sosial.
- Pola hubungan seksual harmonis.
- Berbagi dengan sesama.
- Tidak ada perubahan dimensi sosial.

5) Dimensi lingkungan :

- a) Peningkatan kenyamanan lingkungan.

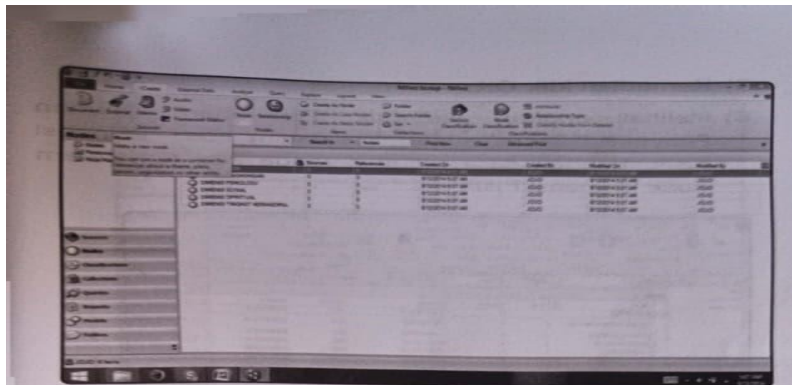
6) Dimensi spiritual :

- a) Peningkatan kepercayaan kepada Tuhan.
b) Hati lebih tenang.
c) Peningkatan rasa syukur.

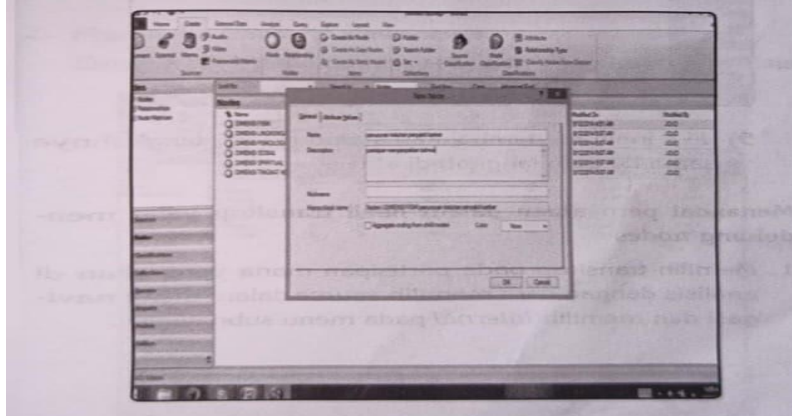
b. Langkah-langkah.

1) Pilih Tema yang akan diberikan subtema, dan klik *node*

- Misalnya akan dibentuk subtema pada *node* dimensi fisik, maka klik *nodes* dalam navigasi dan *nodes* dalam subnavigasi.
- Pilih *create* dalam *Ribbon of command*.
- Pilih *nodes*.

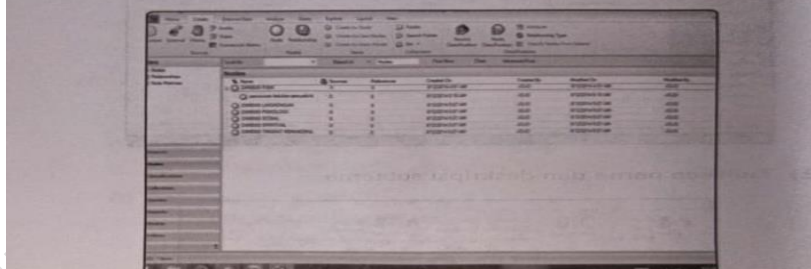


2) Tuliskan nama dan deskripsi subtema



3) Kemudian klik OK.

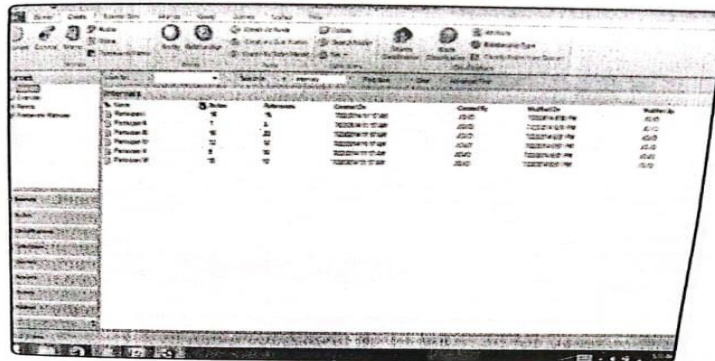
4) Melihat apakah *subnode* 'Penurunan Keluhan Penyakit Kanker' sudah ada dalam *node* 'Dimensi Fisik' dengan cara memilih tanda add (+) dalam *node* 'Dimensi Fisik'.



5) Jika ingin menambahkan *subnode* lagi, langkahnya sama dengan langkah di atas.

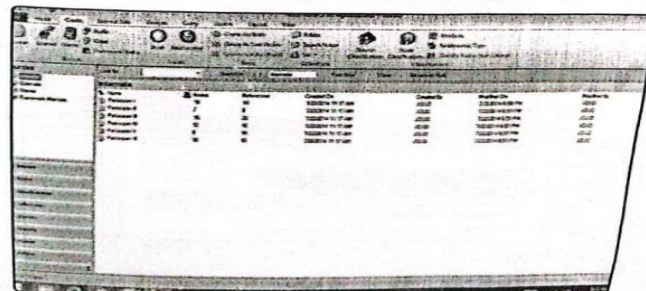
d. Menandai pernyataan dalam hasil transkrip yang mendukung *nodes*

1. Memilih transkrip pada partisipan mana yang akan di analisis dengan cara memilih *source* dalam menu navigasi dan memilih *Internal* pada menu subnavigasi.

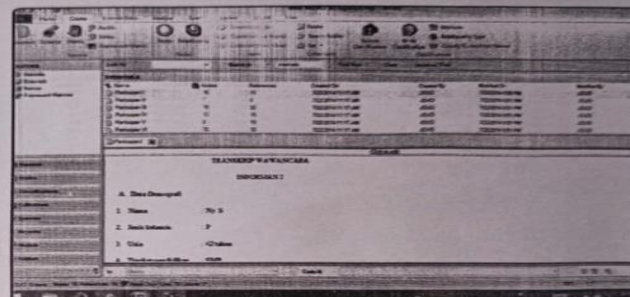


2. Membuka transkrip wawancara.

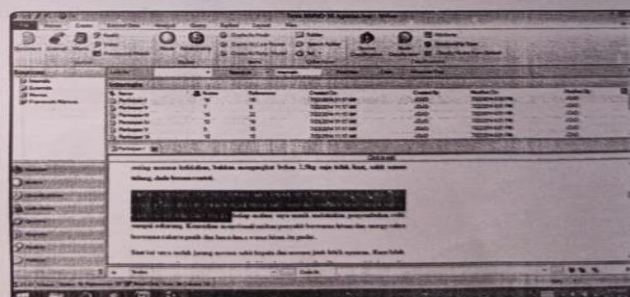
Double click pada nama partisipan yang akan dianalisis.



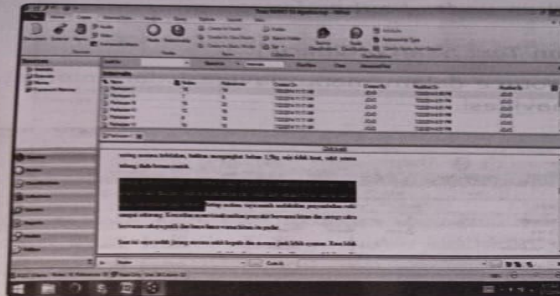
3. Akan muncul transkrip wawancara dalam detail view.



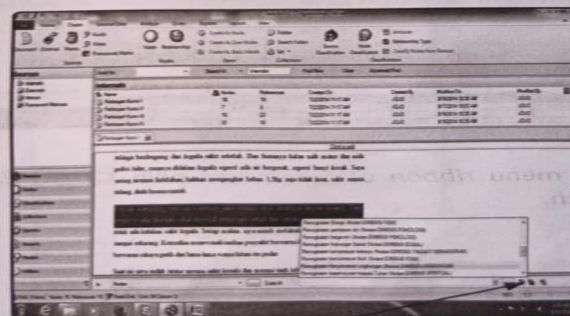
4. Block pernyataan yang akan diberikan node.



5. Menentukan *node* yang akan dipilih dengan cara klik *node* pada kotak in yang ada di bagian bawah *detail view*.



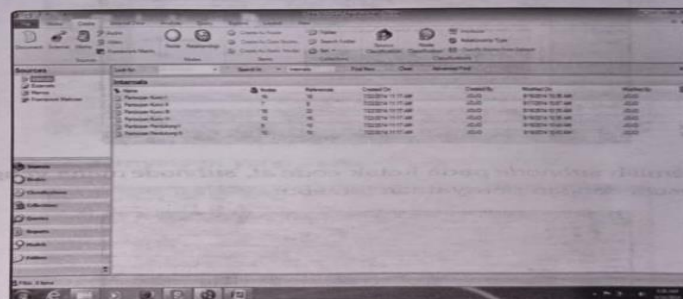
6. Memilih *subnode* pada kotak *code at*, *subnode* mana yang sesuai dengan pernyataan tersebut.



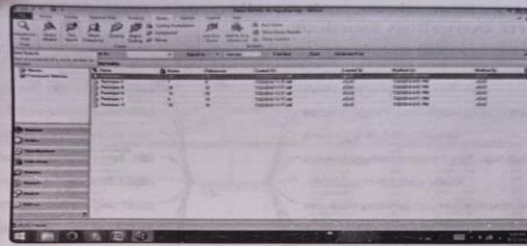
7. Kemudian klik tanda *contreng*.
8. Demikian seterusnya sampai semua pernyataan kunci diberikan *nodes / subnodes*.

e. Menyusun *Text Search Query*

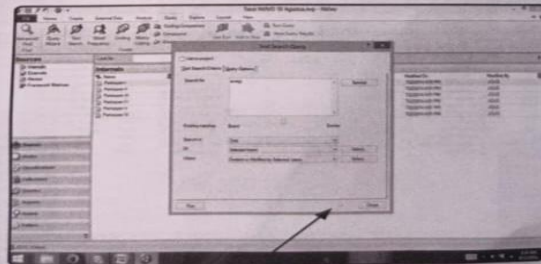
1. Klik *source* dalam menu navigasi dan internal dalam sub-navigasi.



2. Pada menu *ribbon of command* pilih *Query* dan *Text Search*.



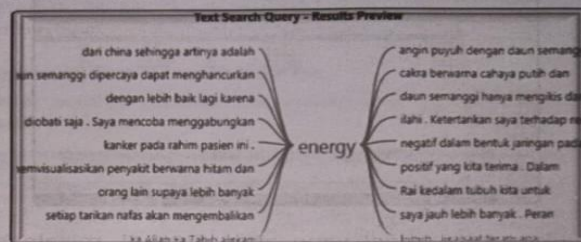
3. Ketikkan kata kunci yang akan dipakai, misalnya ingin mencari kata kunci *energy*, maka ketikkan energi pada kolom *search for* kemudian lengkapi setiap item pilihan :
- a. *Search in* : Text
 - b. *Of* : Selected item
 - c. *Where* : Created and modified by selected user



Kemudian klik *run*

205

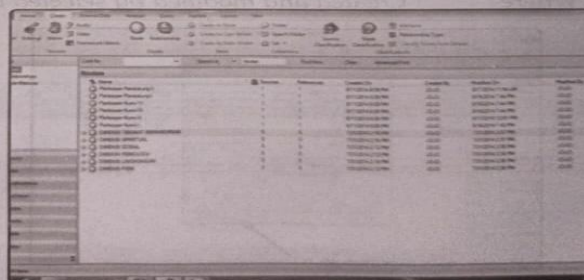
4. Kemudian akan keluar diagram *text search query* seperti tampilan berikut.



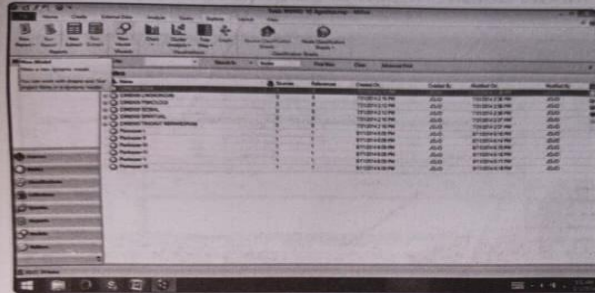
5. Demikian seterusnya pada pencarian kata kunci lain.

f. Menyusun Skema Model

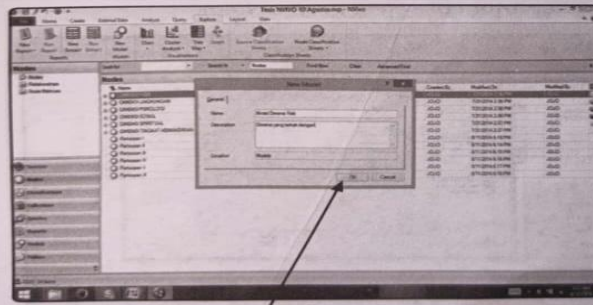
1. Pilih *nodes* dalam menu navigasi dan *nodes* dalam sub-navigasi.



2. Klik *explore* yang ada dalam menu *toolbar* dan klik *new model*.

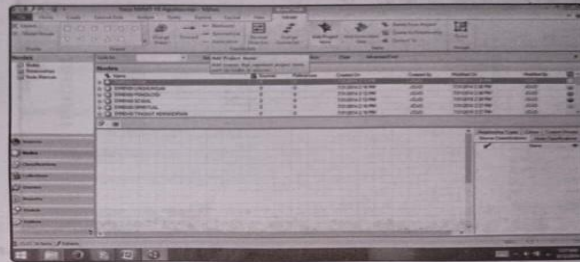


3. Tuliskan nama dan deskripsi model yang akan dibuat.

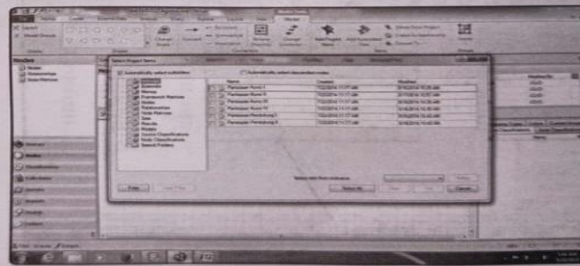


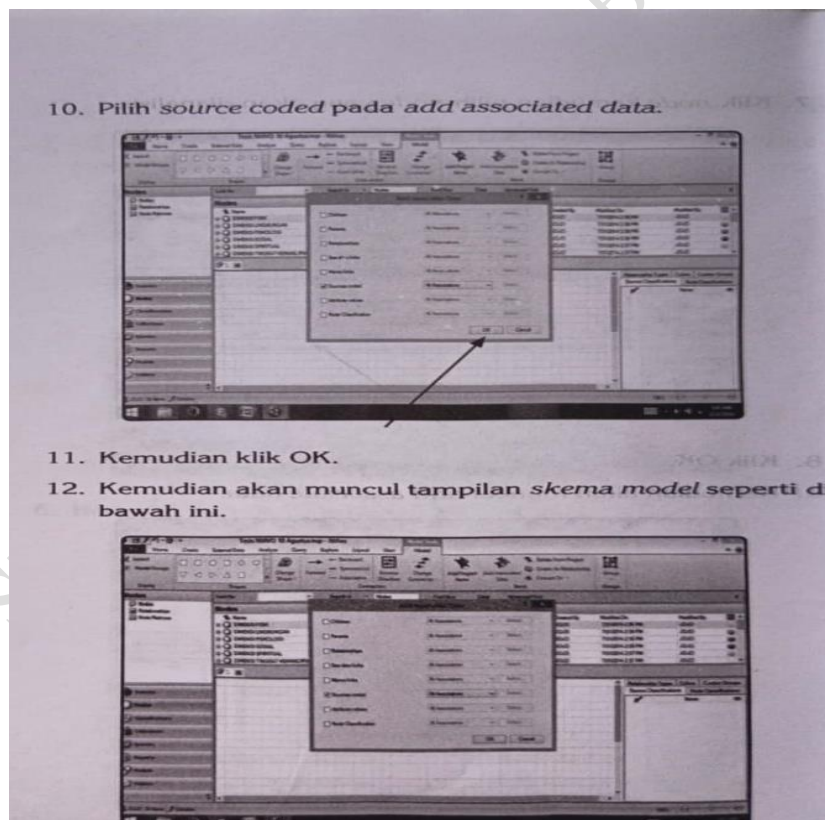
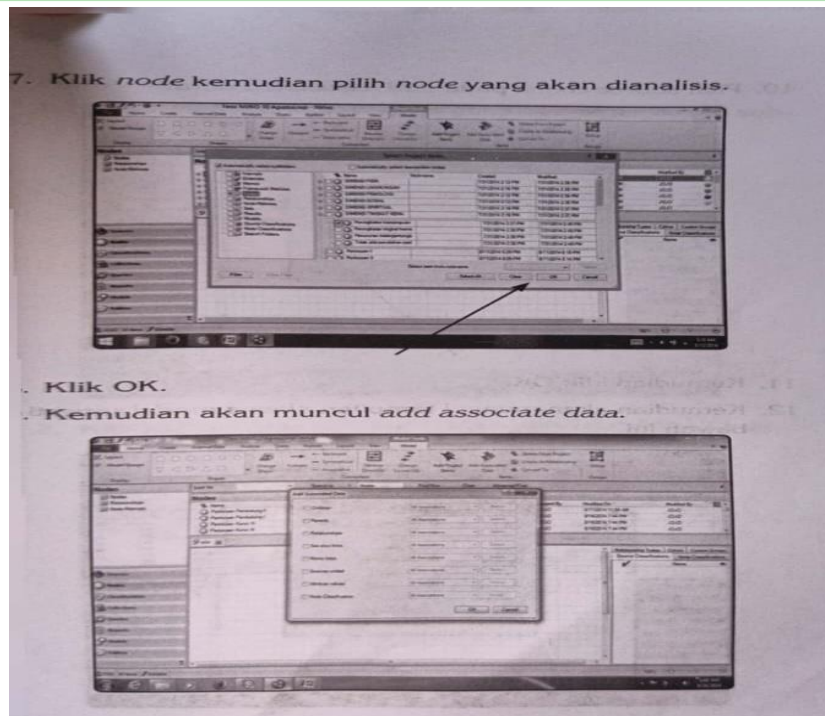
4. Kemudian klik OK.

5. Klik *model* dalam *ribbon of command* dan pilih *add project item*.



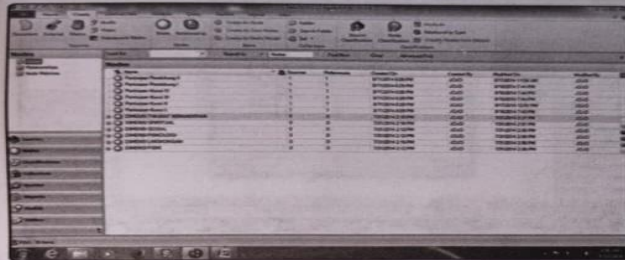
6. Kemudian muncul *select project item*.



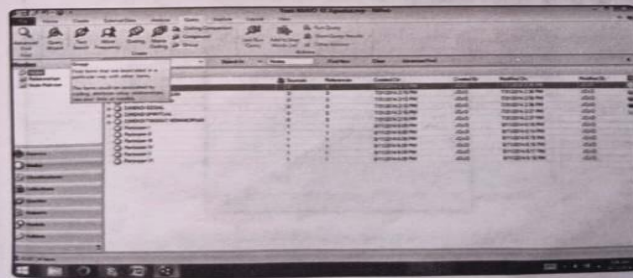


g. Menyusun Diagram Query

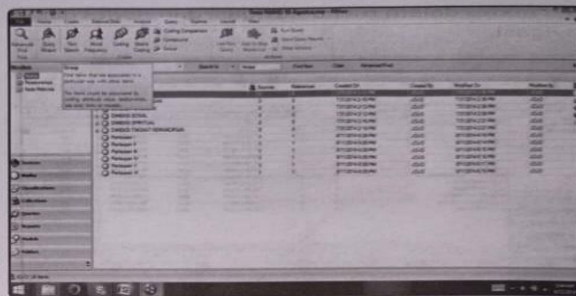
1. Pilih *nodes* dalam menu navigasi dan *nodes* dalam sub-navigasi.



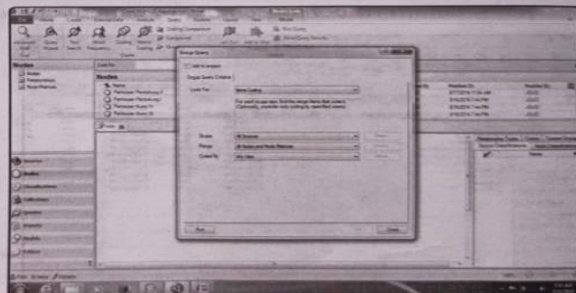
2. Klik *query* dalam *ribbon of command* dan klik *group*.



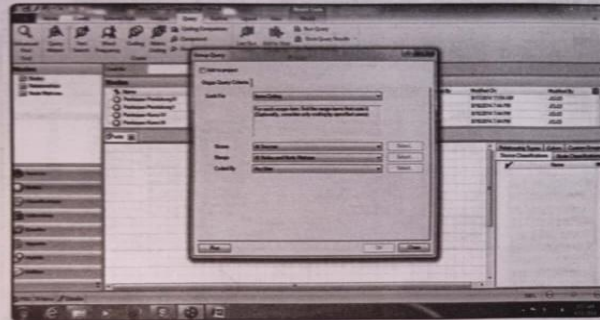
3. Kemudian akan muncul *group query*.



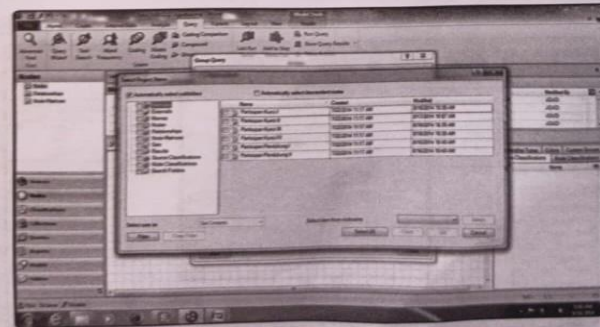
4. Klik *scope*.



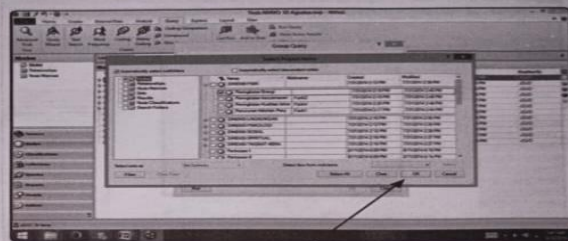
5. Pada pilihan scope, pilih select item.



6. Kemudian akan muncul select project item.

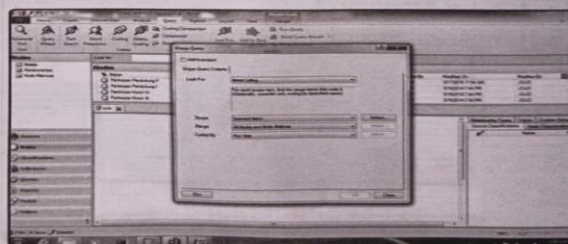


7. Pilih nodes dan pilih node atau subnode mana yang akan dianalisis dengan memberikan tanda centang.

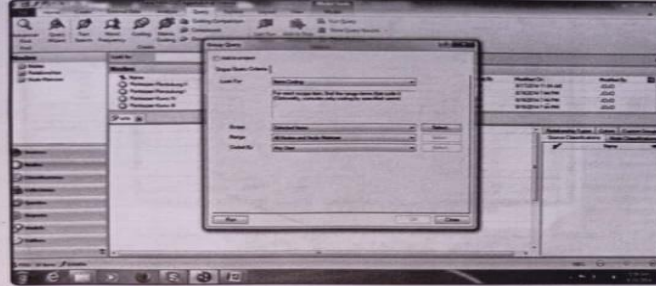


8. Kemudian klik OK.

9. Akan muncul kembali kolom group query.



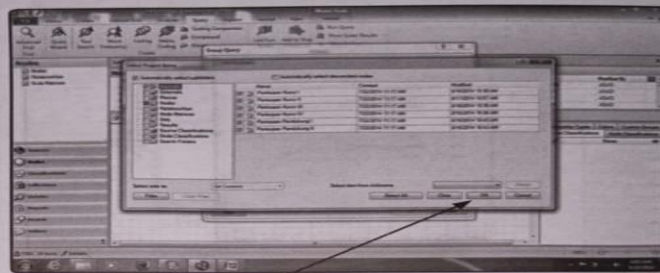
0. Pada pilihan *range*, pilih *select Item*.



1. Pilih *internal*.

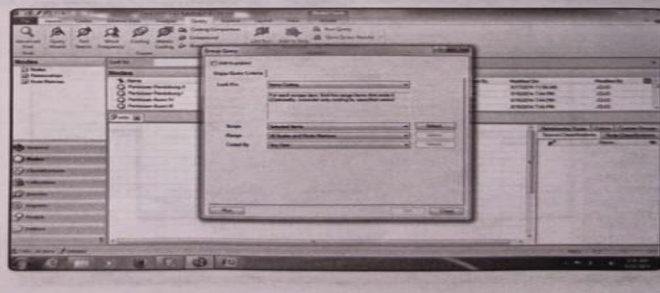


12. Pilih partisipan mana yang akan dianalisis.

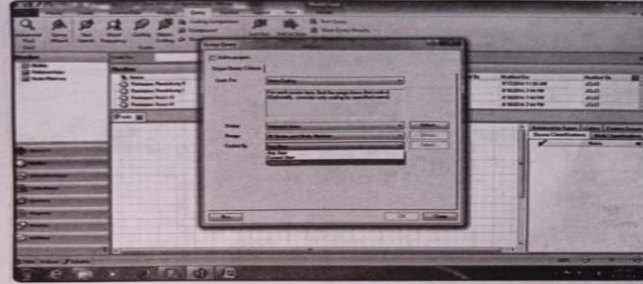


Kemudian klik OK.

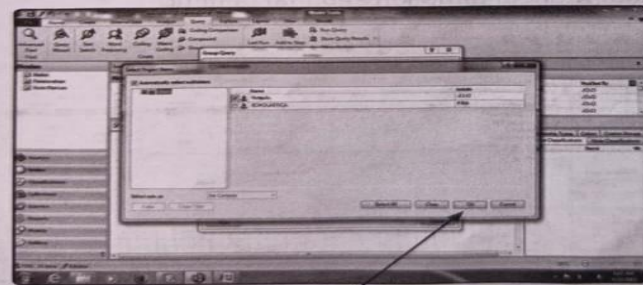
13. Akan muncul kembali kolom *group query*.



14. Kemudian pada *coded by* pilih *select user*.

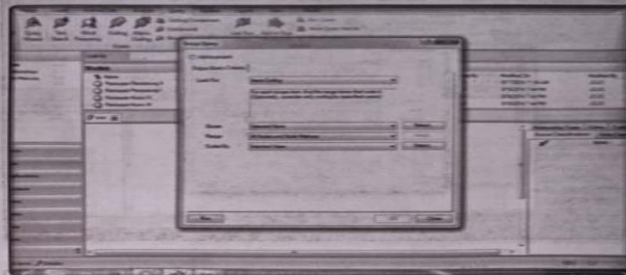


15. Kemudian pilih *user* dengan memberikan tanda *con-treng*.



Klik OK

16. Akan kembali pada kolom *group query* kemudian klik *run*.



17. Akan muncul tampilan sebagai berikut.

